



BERITA ACARA SIDANG PENDADARAN TUGAS AKHIR

S/UBL/FIKOM/0918/VII/26

Pada hari ini, Senin 27 Juli 2026 telah dilaksanakan Ujian Sidang Pendadaran Tugas Akhir sebagai berikut:

Judul: PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA
ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
@KOTAJAKARTABARAT

Nama : Rafly Tri Pamungkas
NIM : 2271501880
Dosen Pembimbing : Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.

Berdasarkan penilaian pada Kemampuan Presentasi dan Menjawab, Penulisan, Isi Materi maka Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

LULUS

dengan nilai angka : **85** huruf : **A**

Mahasiswa tersebut di atas wajib menyerahkan hasil perbaikan tulisan Tugas Akhir dalam bentuk terjilid sesuai dengan Panduan Perbaikan Tugas Akhir, selambat-lambatnya Senin 10 Agustus 2026.

Panitia Penguji:

- 1 Ketua Arif Nur Hidayat, S.Kom., M.I.Kom.
- 2 Anggota Ricky Widyananda Putra, S.I.Kom., M.Sn.
- 3 Moderator Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.

Keterangan:

Nilai Huruf: A:85-100 A-:80-84,99 B+:75-79,99 B:70-74,99 B-:65-69,99 C:60-64,99 D:40-59,99
E-:0-39,99



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF

Kartu Bimbingan Tugas Akhir

NIM: 2271501880

Nama: Rafly Tri Pamungkas

Pembimbing: Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.

No.	Tanggal	Materi
1	09-04-2026	BIMBINGAN BAB I
2	27-04-2026	BIMBINGAN BAB II
3	26-05-2026	REFERENSI DATA SUMBER
4	30-05-2026	BIMBINGAN BAB I & II REVISI
5	03-06-2026	BIMBINGAN BAB III
6	23-06-2026	REVISI BAB III
7	02-07-2026	BIMBINGAN BAB IV
8	02-07-2026	REVISI BAB IV



LEMBAR PENGESAHAN

Nama	: Rafly Tri Pamungkas
Nomor Induk Mahasiswa	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Bidang Peminatan	: Jurnalistik Penyiaran
Jenjang Studi	: Strata 1
Judul	: PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @KOTAJAKARTABARAT



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Senin 27 Juli 2026

Tim Penguji:

Ketua	: Arif Nur Hidayat, S.Kom., M.I.Kom.
Anggota	: Ricky Widyananda Putra, S.I.Kom., M.Sn.
Pembimbing	: Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.
Ketua Program Studi	: Artyasto Jatisidi, S.I.Kom., M.I.Kom.

**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI
PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @kotajakartabarat**

TUGAS AKHIR LAPORAN MAGANG



Nama	: Rafly Tri Pamungkas
NIM	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: <i>Broadcasting Journalism</i>

**FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF
BUDI LUHUR UNIVERSITY
JAKARTA
2026**

**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI
PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @kotajakartabarat**

TUGAS AKHIR LAPORAN MAGANG



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Nama	: Rafly Tri Pamungkas
NIM	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: <i>Broadcasting Journalism</i>

**FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF
BUDI LUHUR UNIVERSITY
JAKARTA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama	: Rafly Tri Pamungkas
Nomor Induk Mahasiswa	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Bidang Peminatan	: Jurnalistik Penyiaran
Jenjang Studi	: Strata 1
Judul	: PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @KOTAJAKARTABARAT



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Senin 27 Juli 2026

Tim Penguji:

Ketua	: Arif Nur Hidayat, S.Kom., M.I.Kom.
Anggota	: Ricky Widyananda Putra, S.I.Kom., M.Sn.
Pembimbing	: Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.
Ketua Program Studi	: Artyasto Jatisidi, S.I.Kom., M.I.Kom.

ABSTRAK

PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT @KOTAJAKARTABARAT

Penyampaian informasi publik oleh pemerintah memerlukan konten audiovisual yang mampu menyajikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu bentuk penyajian informasi publik tersebut dilakukan melalui konten video yang dipublikasikan pada media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Dalam proses tersebut, video editor memiliki peran penting dalam mengolah hasil dokumentasi menjadi konten yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan penyampaian informasi. Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran video editor dalam penyajian konten informasi publik selama kegiatan magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan partisipasi langsung. Penulis terlibat dalam tahapan *pra-produksi*, produksi, dan *pascaproduksi*, meliputi penyusunan konsep konten, pengelolaan *footage*, penyuntingan video, penambahan *motion text*, *subtitle*, musik latar, *color correction*, proses revisi, hingga *rendering*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video editor berperan dalam menghasilkan konten informasi publik yang informatif, komunikatif, dan berkualitas sehingga mendukung penyebaran informasi pemerintah kepada masyarakat melalui media digital.

Kata Kunci: Konten Informasi Publik, Penyuntingan Video, Video Editor.

ABSTRACT

THE ROLE OF A VIDEO EDITOR IN PRESENTING PUBLIC INFORMATION CONTENT OF WEST JAKARTA ADMINISTRATIVE CITY

@KOTAJAKARTABARAT

The dissemination of public information by the government requires audiovisual content that presents information clearly, attractively, and in a manner that is easily understood by the public. One form of delivering public information is through video content published on the official social media account of the West Jakarta Administrative City Government. In this process, a video editor plays an essential role in transforming raw documentation into communicative content that supports the objectives of public information delivery. This final project aims to describe the role of a video editor in presenting public information content during an internship at the Communication, Informatics, and Statistics Office (Kominfotik) of the West Jakarta Administrative City. Data were collected through observation, documentation, and direct participation. The author was involved in the pre-production, production, and post-production, including content planning, footage management, video editing, adding motion text, subtitles, background music, color correction, revision, and rendering. The results indicate that a video editor plays an important role in producing informative, communicative, and high-quality public information content, thereby supporting the dissemination of government information through digital media.

Keywords: Public Information Content, Video Editing, Video Editor.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINIALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Tema / Topik Magang	2
1.3 Tujuan Magang	3
1.4 Manfaat Magang	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Komunikasi Massa	5
2.1.2 New Media	6
2.1.3 Media Sosial	7
2.1.4 Tahapan Produksi	9
2.1.5 Video Editor	11
2.1.6 Teknik <i>Editing</i> Video	12
2.2 Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENGUMPULAN DATA	
3.1 Deskripsi Tempat Magang & Topik	16
3.1.1 Gambaran Umum Organisasi	16
3.1.2 Visi dan Misi	17
3.1.3 Struktur Organisasi	19
3.1.4 Topik Magang	19
3.2 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3 Objek Magang dan Analisis Objek	20
3.3.1 Objek Magang	20
3.3.2 Analisis Objek	21
3.4 Perencanaan Kegiatan yang Dilakukan	21
BAB IV LAPORAN DAN ANALISIS	
4.1 Laporan Kegiatan Magang	23
4.2 Pembahasan Tema/Topik Magang	32
4.2.1 Peran Video Editor dalam Produksi Konten Informasi Publik	32
4.2.2 Tahapan Produksi	34
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Rekomendasi	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	14
Gambar 3. 1 Logo Kominfotik Jakarta Barat.....	17
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kominfotik.....	19
Gambar 4. 1 Folder Hasil Rekaman.....	37
Gambar 4. 2 Pengimporan Hasil Rekaman.....	38
Gambar 4. 3 Penyusunan Alur visual dan Penambahan Elemen visual.....	38
Gambar 4. 4 Folder Hasil Editing	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Laporan Kegiatan Magang.....	26
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital ini, penyebaran informasi publik menjadi aspek penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi, akuntabilitas kinerja, dan pelayanan yang responsif kepada masyarakat. Pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengomunikasikan kebijakan, kegiatan, serta capaian kinerjanya secara efektif melalui media yang mudah dijangkau oleh publik. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi visual yang mampu menjembatani interaksi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat (Suku Dinas Kominfotik Jakarta Barat) merupakan instansi yang berperan penting dalam mengelola informasi publik serta membangun citra positif Pemerintah Kota Jakarta Barat. Melalui akun resmi Instagram @kotajakartabarat, yang memiliki lebih dari 37,8 ribu pengikut per 12 November 2025, Kominfotik aktif menyebarkan berbagai informasi, kegiatan, dan kebijakan publik secara terbuka dan interaktif. Konten yang dipublikasikan tidak hanya berupa teks atau foto, tetapi juga video informatif yang dikemas secara menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Selama menjalani program magang di instansi tersebut, penulis ditempatkan pada Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP) dengan tanggung jawab utama sebagai editor video. Profesi ini memiliki peranan krusial dalam tahap post-production, yaitu mengolah hasil rekaman visual menjadi tayangan akhir yang siap dipublikasikan. Proses pasca produksi merupakan tahapan penyempurnaan hasil produksi agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersaji secara utuh, menarik, dan komunikatif. Dalam pemerintahan, peran editor video berfungsi untuk memastikan bahwa setiap konten audiovisual yang dipublikasikan tidak hanya memiliki kualitas teknis yang baik, tetapi juga mampu menyampaikan pesan publik dengan jelas, positif, dan sesuai dengan nilai komunikasi pemerintah.

Sebagai bagian dari tim publikasi, penulis terlibat langsung dalam proses penyusunan visual, pemilihan *footage*, penyelarasan audio, penambahan teks informatif, serta penyesuaian warna dan elemen grafis agar hasil video layak tayang di media sosial. Melalui kegiatan tersebut, penulis memperoleh pengalaman profesional dalam menggabungkan aspek teknis dan

estetika komunikasi visual, serta memahami bagaimana peran editor video menjadi penentu kualitas dan efektivitas pesan dalam penyajian informasi publik.

Pemilihan peran video editor sebagai fokus dalam laporan tugas akhir ini didasarkan pada posisi strategis profesi tersebut dalam proses penyajian informasi publik. Meskipun proses produksi konten melibatkan berbagai peran, seperti videografer, fotografer, dan pengelola media sosial, video editor menjadi pihak yang bertanggung jawab mengolah seluruh materi audiovisual menjadi konten yang utuh, informatif, dan layak dipublikasikan. Melalui proses penyuntingan, video editor menentukan alur penyampaian informasi, memilih *footage* yang relevan, mengatur ritme visual, serta menambahkan elemen pendukung agar pesan yang disampaikan dapat diterima masyarakat secara jelas dan menarik. Oleh karena itu, penulis memilih peran video editor sebagai fokus pembahasan karena posisi tersebut merupakan tugas utama yang dijalankan selama kegiatan magang sekaligus memiliki kontribusi penting dalam mendukung efektivitas penyajian konten informasi publik melalui media sosial pemerintah.

Program magang ini memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi digital pemerintahan dan memperkuat kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara videografer, editor, dan tim publikasi dalam menciptakan konten visual yang informatif, kreatif, serta komunikatif. Maka dari itu keterlibatan penulis sebagai video editor di Suku Dinas Kominfo Jakarta Barat menjadi bagian nyata dari upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan penyebaran informasi publik yang transparan, menarik, dan efektif melalui media sosial, khususnya Instagram @kotajakartabarat.

Melihat pentingnya peran tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran video editor dalam penyajian konten informasi publik di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat. Fokus tersebut dipilih karena video editor memiliki peran strategis dalam mengolah hasil dokumentasi kegiatan menjadi konten audiovisual yang informatif, komunikatif, dan layak dipublikasikan melalui media sosial pemerintah.

1.2 Rumusan Tema / Topik Magang

Penulis memfokuskan topik magang ini pada “Peran Video Editor Dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat.” Tema ini dipilih karena proses *editing* memiliki peranan penting dalam menghasilkan konten audiovisual yang informatif, komunikatif, dan menarik untuk publik. Sebagai bagian dari tahap pasca produksi, *editing* berfungsi untuk menyusun, memadukan, serta memperkuat pesan visual dan audio agar pesan yang disampaikan oleh pemerintah daerah melalui media sosial dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Melalui kegiatan *editing*, setiap elemen visual

disusun menjadi narasi utuh yang mendukung strategi komunikasi digital pemerintah dalam meningkatkan keterlibatan publik (*public engagement*).

1.3 Tujuan Magang

Peran editor dalam tahap pasca produksibertujuan untuk mengolah hasil rekaman menjadi tayangan yang layak publikasi dan sesuai dengan standar komunikasi visual yang diterapkan oleh Kominfotik Jakarta Barat. Editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan gambar, tetapi juga pada aspek pesan dan makna agar konten audiovisual yang dihasilkan mampu menyampaikan informasi publik dengan jelas dan menarik.

Adapun tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman praktis mengenai proses pasca produksikhususnya pada tahap *editing* dalam produksi konten audiovisual di instansi pemerintahan.
2. Menerapkan teori dan keterampilan *editing* yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam pekerjaan yang profesional.
3. Melatih kemampuan teknis dan kreativitas dalam mengelola visual, audio, serta narasi agar menghasilkan tayangan yang komunikatif dan informatif.
4. Mengembangkan kemampuan analisis dalam mengaitkan proses *editing* dengan efektivitas penyajian informasi publik di media sosial.
5. Menyusun laporan hasil magang sebagai bagian dari Tugas Akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi, konsentrasi *Broadcasting Journalism*, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Budi Luhur University.

1.4 Manfaat Magang

Berikut manfaat yang diperoleh selama magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegiatan magang yang berfokus pada peran *editing* dalam tahap pasca produksimemberikan wawasan dan pemahaman mendalam bagi penulis mengenai penerapan teori komunikasi visual dan produksi media dalam praktik nyata. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan penulis tentang bagaimana proses *editing* berkontribusi terhadap kualitas dan efektivitas penyampaian pesan publik di lembaga pemerintahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, magang ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengasah keterampilan teknis dalam proses *editing* video, seperti penyusunan gambar, pemotongan adegan, sinkronisasi audio, pengaturan warna (*color grading*), dan penambahan elemen grafis.

Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan, kemampuan bekerja sama dalam tim produksi, serta kreativitas dalam mengolah materi visual agar sesuai dengan karakteristik media sosial pemerintah daerah. Melalui pengalaman tersebut, penulis dapat memahami bagaimana hasil kerja editor menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi publik yang dijalankan oleh Kominfotik Jakarta Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Dalam penyusunan laporan magang ini, penulis mengangkat judul “Peran Video Editor Dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat”. Untuk memperkuat pembahasan dan analisis kegiatan magang diperlukan teori-teori yang relevan sebagai dasar pemahaman terhadap topik yang sedang dikaji. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam memahami bagaimana peran video editor dijalankan ke dalam komunikasi publik instansi pemerintah, khususnya dalam memproduksi dan menyebarkan informasi melalui media sosial.

2.1.1 Komunikasi Massa

Menurut Gerhard Maletzke dalam Syafrina et al. (2022), “komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan bersifat satu arah kepada khalayak yang tersebar luas”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa tidak hanya menekankan penggunaan media sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menyoroti karakteristik khalayaknya yang luas dan beragam serta minimnya interaksi langsung antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, komunikasi massa menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat dalam jumlah besar melalui berbagai saluran media.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Kustiawan et al. (2022) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki cakupan paling luas karena melibatkan penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada khalayak yang sangat besar melalui media massa. Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari suatu sumber kepada penerima yang tersebar di berbagai tempat melalui saluran media, baik cetak maupun elektronik. Bentuk komunikasi ini bersifat satu arah, di mana pengirim pesan tidak berinteraksi secara langsung dengan penerima pesan, namun tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini dan perilaku masyarakat.

Dalam perkembangannya, komunikasi massa tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik, menyebarkan nilai-nilai sosial, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas praktik komunikasi massa ke dalam media digital dan media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat, luas, dan interaktif. Oleh karena itu, komunikasi massa menjadi bagian penting dalam proses komunikasi publik, termasuk dalam penyebaran informasi pemerintahan melalui media sosial

Komunikasi massa juga memiliki karakteristik yang khas, yaitu bersifat publik, melembaga, dan menggunakan teknologi sebagai perantara utama. Proses komunikasi massa memerlukan pengelolaan yang profesional karena melibatkan berbagai pihak seperti komunikator (media), pesan (konten), saluran (platform media), serta audiens yang luas dan beragam. Dengan berkembangnya teknologi digital, komunikasi massa tidak lagi terbatas pada media konvensional, tetapi juga meluas ke ranah media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi lebih cepat dan interaktif.

Kustiawan et al. (2022) menegaskan bahwa komunikasi massa modern memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial dan politik. Melalui media, publik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini dan kontrol sosial yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2 New Media

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, menerima, dan menyebarkan informasi. Jika sebelumnya informasi lebih banyak disampaikan melalui media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, saat ini proses komunikasi berkembang melalui media baru (new media) yang berbasis internet dan teknologi digital. Media baru memungkinkan berbagai bentuk pesan, seperti teks, gambar, audio, dan video, hadir dalam satu platform yang saling terhubung (Suryandari, 2021). Perkembangan Web 2.0 juga membuat pengguna tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut terlibat dalam menciptakan, membagikan, dan merespons informasi yang beredar (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

Salah satu kekuatan utama media baru terletak pada sifatnya yang interaktif, cepat, dan mudah diakses. Pengguna dapat memperoleh informasi secara real time, memberikan tanggapan langsung, serta berpartisipasi dalam pertukaran informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, media baru juga didukung oleh konvergensi teknologi yang memungkinkan berbagai jenis media tergabung dalam satu ruang digital, sehingga proses komunikasi menjadi lebih dinamis dan terbuka (Suryandari, 2021). Melalui perkembangan Web 2.0, komunikasi

yang sebelumnya bersifat satu arah berubah menjadi lebih kolaboratif karena pengguna dapat berperan aktif dalam proses komunikasi (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

Dalam bidang komunikasi publik, media baru memberikan peluang besar bagi instansi pemerintah untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat, terbuka, dan responsif. Pemanfaatan media digital memungkinkan pemerintah tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun interaksi dengan masyarakat. Hal ini menjadikan media baru sebagai sarana yang efektif dalam mendukung komunikasi publik yang lebih adaptif sesuai kebutuhan masyarakat digital.

Penerapan konsep ini dapat dilihat pada penggunaan Instagram @kotajakartabarat oleh Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat. Platform ini digunakan untuk menyampaikan informasi publik, mendokumentasikan kegiatan pemerintah, serta mempublikasikan berbagai kebijakan dalam bentuk konten visual seperti foto dan video. Pemanfaatan Instagram tersebut menunjukkan bagaimana media baru digunakan sebagai sarana komunikasi publik yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Melalui karakteristik tersebut, media baru tidak hanya dipahami sebagai perkembangan teknologi komunikasi, tetapi juga sebagai ruang strategis yang mendukung penyebaran informasi publik secara lebih efektif, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan komunikasi di era digital (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

2.1.3 Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan melalui jaringan internet. Kehadirannya telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari yang sebelumnya lebih banyak bersifat satu arah menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Nugraha dan Irwansyah (2022) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya dipahami sebagai saluran komunikasi berbasis teknologi, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dialogis, pertukaran informasi, serta keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses komunikasi digital.

Menurut Zuniananta (2023), media sosial berfungsi sebagai media komunikasi informasi yang mampu menjangkau khalayak dalam jumlah besar. Platform ini memungkinkan pengguna untuk memproduksi, menyebarkan, dan menerima informasi secara bersamaan, sehingga alur komunikasi menjadi lebih dinamis. Pengguna tidak hanya berperan sebagai

konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang dapat memengaruhi persepsi publik.

Selain itu, Amilia et al. (2022) menegaskan bahwa media sosial telah berkembang menjadi instrumen strategis bagi berbagai lembaga, baik pendidikan maupun pemerintahan, untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Melalui fitur visual dan interaktif, media sosial mampu meningkatkan keterlibatan audiens sekaligus mempercepat arus komunikasi.

Secara keseluruhan, teori media sosial menempatkan platform digital sebagai ruang baru dalam proses komunikasi modern yang mengedepankan kecepatan, keterbukaan, dan partisipasi pengguna dalam penyebaran informasi.

1. Instagram

Instagram merupakan platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunaannya membagikan foto, video, dan elemen grafis secara cepat dan interaktif. Hakim et al. (2024) menjelaskan bahwa Instagram berkembang pesat karena kemampuannya menyajikan konten audiovisual yang menarik melalui fitur Feed, Stories, Reels, serta penggunaan caption, lokasi, dan tagar yang mendukung proses penyebaran informasi. Interaksi yang terbentuk melalui likes, komentar, pesan langsung, dan berbagi ulang menjadikan Instagram sebagai medium komunikasi yang bersifat dinamis dan dua arah.

Sebagai salah satu platform berbagi konten visual yang paling populer, Instagram memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas komunikasi publik, termasuk bagi instansi pemerintah. Melalui akun resmi @kotajakartabarat, Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyebarkan informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan pemerintahan. Konten yang dipublikasikan, baik berupa foto maupun video, disusun secara terencana dengan memperhatikan aspek estetika, kejelasan pesan, serta daya tarik visual agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Berhubungan dengan komunikasi publik, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang dokumentasi digital yang mencerminkan transparansi dan aktivitas pemerintah daerah. Strategi penyajian yang menarik, ringkas, dan informatif memungkinkan pesan tersampaikan secara efektif kepada audiens yang lebih luas. Dengan Instagram yang menjadi platform penting dalam memperkuat citra positif pemerintah daerah sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perkembangan informasi melalui media sosial.

2.1.4 Tahapan Produksi

Proses produksi dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tiga tahap ini merupakan rangkaian yang saling berhubungan dan menentukan kualitas akhir dari sebuah karya audiovisual. Menurut Ikhwan (2022), pembagian tahapan ini menjelaskan bagaimana ide dikembangkan, dieksekusi, dan disempurnakan hingga menjadi sebuah produk media yang siap dipublikasikan. Berikut tahapan produksi dalam buku Manajemen Media Kontemporer (Ikhwan, 2022) yaitu:

A. Pra Produksi

Tahap pra-produksi merupakan fase awal yang berfungsi sebagai dasar dalam proses pembuatan konten media. Pada tahap ini, seluruh ide dan konsep dikembangkan menjadi rencana kerja yang matang. Kegiatan pra produksi meliputi penyusunan proposal, pembuatan premis, sinopsis, treatment, naskah, jadwal produksi, serta perencanaan anggaran. Premis sendiri adalah pernyataan singkat yang merangkum ide cerita secara keseluruhan. Tahap pra-produksi juga mencakup penyusunan proposal program yang memuat penjelasan mengenai target audiens, format, dan konsep visual. Proposal tersebut berfungsi untuk meyakinkan pihak manajemen atau produser agar memberikan persetujuan terhadap rencana produksi. Setelah proposal disetujui, barulah tim dapat melanjutkan proses ke tahap berikutnya (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Jadi tahap pra produksi adalah proses dimulainya perencanaan sebuah konten yang perannya paling penting sebagai fase persiapan. Pada tahap ini seluruh perencanaan seperti ide, jadwal produksi, perencanaan anggaran, target audiens, dan konsep visual dipersiapkan sebelum dilakukannya proses produksi. Dengan tujuan semua elemen yang dibutuhkan untuk produksi sudah pasti siap untuk digunakan.

B. Produksi

Tahap produksi merupakan proses pelaksanaan pengambilan gambar dan suara sesuai dengan naskah serta perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan teknis seperti pengaturan kamera, pencahayaan, blocking pemain, hingga pengarahan adegan oleh sutradara. Produksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu produksi langsung (live) dan produksi rekaman (taping). Produksi langsung menuntut ketepatan tinggi karena kesalahan kecil akan langsung terlihat oleh penonton, sedangkan produksi rekaman memberikan ruang untuk perbaikan melalui proses penyuntingan sebelum konten ditayangkan. Metode rekaman lebih umum digunakan karena memungkinkan penyesuaian pesan agar lebih komunikatif dan menarik bagi masyarakat (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Jadi tahap produksi adalah dimulainya fase pelaksanaan menggunakan semua elemen yang dipersiapkan pada tahap pra produksi sebelumnya, dengan dimulainya proses pengambilan gambar dan perekaman audio sebagai muatan audio visual. Kegiatan produksi ini meliputi diantaranya: Pengambilan gambar (shooting) sesuai dengan lokasi yang disiapkan, Pengelolaan suara yang memastikan pada proses shooting kualitas suara yang didapat optimal, Mengatur arahan untuk talent sesuai dengan naskah yang dirancang, Menyesuaikan elemen visual yaitu framing, penyesuaian angle, dan gerakan kamera yang telah dirancang pada tahap pra produksi.

C. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan proses penyempurnaan hasil rekaman agar layak untuk dipublikasikan. Tahapan ini mencakup kegiatan seperti pemilihan *footage*, penyusunan alur cerita, penyelarasan audio dan visual, serta penambahan elemen grafis untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Editor berperan penting pada tahap ini karena bertanggung jawab untuk menggabungkan berbagai elemen menjadi satu kesatuan yang utuh dan menarik. Perkembangan teknologi digital seperti sistem *non-linear editing (NLE)* mempermudah proses penyuntingan dengan waktu yang lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil akhir. Dengan sistem ini, konten audiovisual dapat disusun dan disesuaikan secara cepat untuk menghasilkan tayangan yang informatif dan profesional (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Jadi tahap pasca produksi adalah tahap akhir dalam tahapan produksi dengan hasil rekaman mentah diolah menjadi hasil audio visual yang layak untuk dipublikasikan. Kegiatan ini mencakup *editing* video yang dimulai dengan memotong, menyusun dan mengorganisasikan hasil rekaman yang sesuai dengan rancangan pada tahap pra produksi. Kemudian penyuntingan audio dengan menyesuaikan suara, menambahkan efek audio, dan menggabungkan dengan musik latar. Terakhir efek visual dengan menambahkan elemen grafis untuk mendapatkan kualitas visual terbaik dan proses rendering mengkonversi proyek dengan memilih kualitas output, resolusi, format file yang sesuai dengan spesifikasi yang mampu dan diinginkan.

Dalam tahap pasca produksi ini, penulis yang bertugas dan berpartisipasi langsung untuk mengolah materi dari hasil rekaman produksi video mentah menjadi konten yang informatif sesuai dengan standar Kominfotik Jakarta Barat dan siap diunggah di akun Instagram @kotajakartabarat. Tugas ini mencakup melihat dan menyeleksi klip yang terbaik, menyusun alur video sesuai dengan naskahnya, serta memberikan elemen audio musik dan visual seperti transisi, efek, dan grafis untuk menyesuaikan dengan informasi yang akan diberikan kepada audiens. Penulis juga memilih musik latar yang sedang viral di media sosial

manapun, lalu penulis melakukan koreksi warna agar video terlihat lebih profesional dan informasi yang mudah dimengerti. Setelah semua elemen selesai disusun, video diekspor dalam format yang sesuai dan tidak lupa direview kembali isinya untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan standar Kominfotik Jakarta Barat.

Secara keseluruhan, tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi merupakan fondasi utama dalam menghasilkan karya audiovisual yang efektif. Ketiganya bukan hanya rangkaian teknis, tetapi juga proses kreatif yang menuntut koordinasi dan kerja sama tim agar pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.

2.1.5 Video Editor

Menurut Kurniawan (2025) dalam buku *Mengenal Profesi Video Editor*, video editor adalah salah satu profesi yang bertugas memilih, menyusun, dan mengolah video (*footage*) serta audio yang sudah diproduksi untuk mendapatkan sebuah tayangan yang selaras dengan visi sutradara atau produser. Dalam menjalankan tugasnya, video editor tidak hanya berperan sebagai penyunting materi audiovisual, tetapi juga menyusun narasi visual yang menentukan ritme, kesinambungan cerita, serta membangun emosi penonton melalui penggabungan gambar, audio, musik, efek suara, dan berbagai elemen visual lainnya. Oleh karena itu, kualitas sebuah konten audiovisual tidak hanya ditentukan oleh proses pengambilan gambar tetapi kemampuan dari video editor dalam mengolah seluruh materi menjadi sajian yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Pratiwi dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa video editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan estetika, seperti menyusun komposisi visual, menjaga kesinambungan gambar (*continuity*), memilih efek suara yang sesuai, serta mengatur ritme penyuntingan agar selaras dengan pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, proses *editing* menjadi tahapan penting yang menentukan keberhasilan sebuah konten dalam menyampaikan makna sekaligus membangun daya tarik visual di mata audiens.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan media digital, ruang lingkup pekerjaan video editor juga mengalami perubahan. Ardhini dan Ramdani (2023) menjelaskan bahwa video editor dituntut mampu menyesuaikan hasil penyuntingan dengan karakteristik platform digital, khususnya media sosial seperti Instagram yang mengedepankan durasi singkat, penyampaian informasi yang jelas, serta visual yang mampu menarik perhatian dalam waktu singkat. Selain itu, video editor juga perlu memahami identitas dan karakteristik lembaga atau organisasi yang diwakilinya sehingga setiap konten yang dipublikasikan mampu mencerminkan citra, nilai, dan tujuan komunikasi institusi tersebut.

Dalam proses komunikasi publik, video editor tidak hanya bertugas menyunting materi audiovisual, tetapi juga berperan sebagai komunikator visual yang mengemas pesan agar mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui pemilihan visual, penyusunan alur informasi, penggunaan teks, audio, dan elemen grafis, video editor membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh suatu lembaga dapat diterima secara efektif sesuai dengan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, peran video editor tidak hanya berorientasi pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat melalui media digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, penulis berkesempatan menjalankan peran sebagai video editor yang memiliki kontribusi strategis dalam mendukung kegiatan komunikasi publik. Hal ini terlihat pada peran video editor di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat (Kominfotik Jakarta Barat) yang bertugas mengolah dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi tayangan informatif melalui akun Instagram resmi @kotajakartabarat. Setiap video yang dihasilkan berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, dokumentasi kegiatan publik, serta promosi kebijakan pemerintah daerah.

Pelaksanaan tugas tersebut menunjukkan bahwa video editor di Kominfotik Jakarta Barat tidak hanya berperan sebagai penyunting gambar, tetapi juga sebagai komunikator visual yang berkontribusi dalam membangun citra positif pemerintah di ruang digital. Hasil kerja video editor menjadi bagian penting dalam mendukung transparansi informasi publik dan memperkuat hubungan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui media sosial.

2.1.6 Teknik *Editing* Video

Menurut Rahman (2021) dalam buku *Buku Pintar Video Editing*, teknik *editing* video merupakan proses penyuntingan yang dilakukan untuk mengolah berbagai materi audiovisual menjadi sebuah tayangan yang utuh, runtut, dan sesuai dengan tujuan produksi. Proses *editing* tidak hanya mencakup kegiatan memilih, memotong, dan menyusun potongan-potongan gambar, tetapi juga mengatur kesinambungan alur cerita, menyelaraskan unsur visual dan audio, serta menyempurnakan hasil produksi agar mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Oleh karena itu, teknik *editing* menjadi salah satu tahapan penting dalam proses pascaproduksi karena berperan dalam menentukan kualitas visual, audio, serta daya tarik sebuah karya audiovisual.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Cahyadi (2023) menjelaskan bahwa proses *editing* merupakan tahapan pascaproduksi yang bertujuan menyusun hasil pengambilan gambar menjadi sebuah cerita yang memiliki alur, ritme, dan kesinambungan visual yang baik. Dalam

pelaksanaannya, video editor tidak hanya melakukan penyuntingan gambar, tetapi juga mengolah audio, menambahkan teks maupun elemen grafis, menerapkan transisi, serta melakukan proses rendering agar video siap dipublikasikan pada berbagai platform digital. Dengan demikian, penguasaan teknik *editing* menjadi kompetensi yang penting bagi seorang video editor dalam menghasilkan konten audiovisual yang komunikatif dan menarik.

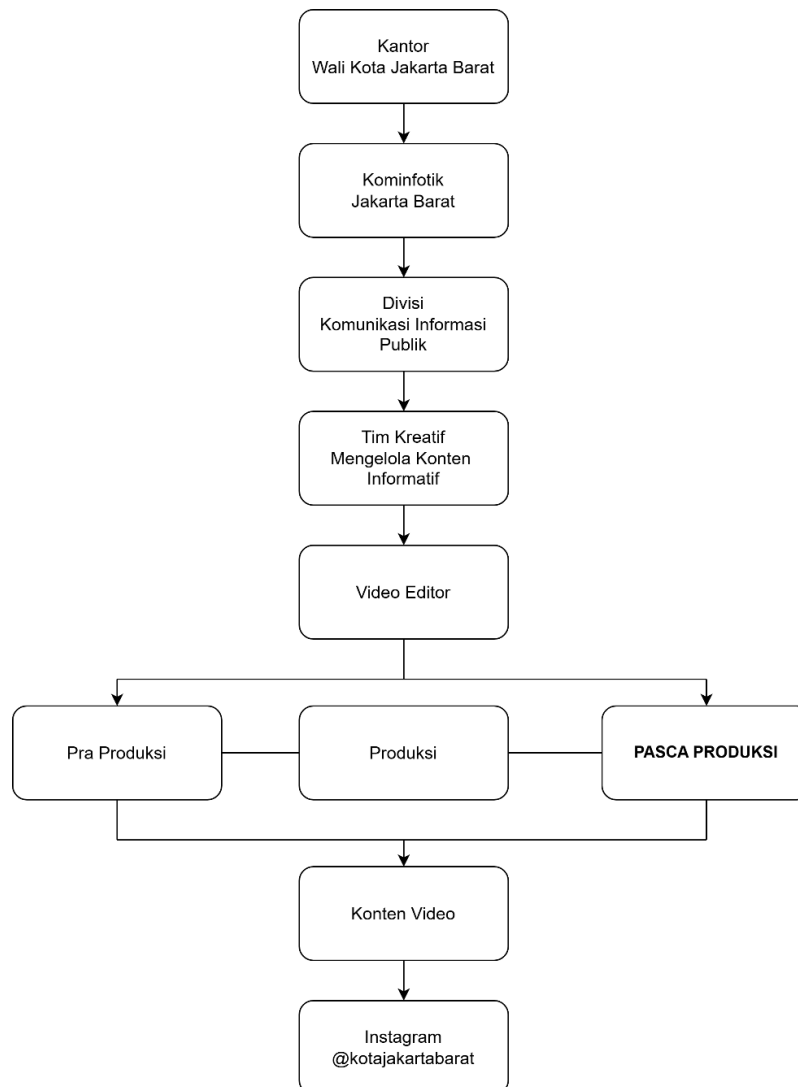
Selaras dengan perkembangan media sosial sebagai platform penyebaran informasi, Angelie dan Valentina (2023) menjelaskan bahwa teknik *editing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons audiens pada konten video, khususnya Instagram Reels. Penggunaan transisi yang tepat, pemilihan gambar yang sesuai, sinkronisasi audio, serta pengaturan ritme visual mampu meningkatkan daya tarik konten dan mendorong interaksi pengguna media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa proses *editing* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyuntingan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi komunikasi visual yang berperan dalam menyampaikan pesan secara efektif serta menarik perhatian audiens di era digital. Oleh karena itu, penguasaan teknik *editing* menjadi salah satu kompetensi yang penting bagi video editor, terutama dalam menghasilkan konten informasi yang dipublikasikan melalui media sosial.

Dalam buku Rahman (2021) proses *editing* audiovisual terdapat beberapa teknik dasar yang umum digunakan oleh editor di antaranya *Cut to Cut*, yaitu teknik perpindahan langsung dari satu gambar ke gambar lainnya untuk menjaga kesinambungan visual, *Continuity Editing*, yaitu teknik penyuntingan yang menjaga kesinambungan gerak, arah, dan alur cerita agar tayangan terlihat natural dan tidak membingungkan audiens, *Transition Editing*, yaitu penggunaan perpindahan visual seperti fade, dissolve, atau motion transition untuk memperhalus perpindahan antaradegan, *Rhythmic Editing*, yaitu teknik pengaturan tempo visual sesuai irama musik, narasi, atau suasana konten agar tayangan terasa lebih dinamis, *Montage Editing*, yaitu teknik penyusunan beberapa potongan gambar berbeda untuk mempercepat penyampaian informasi atau menunjukkan rangkaian aktivitas tertentu.

Dalam kegiatan magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat, teknik *editing* menjadi bagian utama dari jobdesk penulis sebagai video editor. Penulis menerapkan teknik cutting dalam memilih bagian rekaman yang paling sesuai dengan isi informasi kegiatan pemerintah, kemudian menyusun alur visual berdasarkan narasi yang telah dibuat oleh *scriptwriter* dan *content planner*. Penulis juga menerapkan *continuity editing* agar perpindahan gambar terlihat lebih nyaman ditonton dan informasi dapat tersampaikan secara runtut kepada masyarakat melalui Instagram @kotajakartabarat.

Selain itu, penulis menambahkan *subtitle*, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung untuk memperjelas informasi publik yang disampaikan dalam video. Penggunaan teknik *editing* tersebut dilakukan agar konten yang dipublikasikan tidak hanya memiliki kualitas visual yang baik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap informasi kegiatan pemerintah daerah.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini dijelaskan alur produksi konten video yang dilakukan oleh penulis sebagai video editor dalam mendukung penyebaran informasi publik di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat. Kerangka ini menunjukkan hubungan antara struktur kelembagaan, proses produksi konten audiovisual, hingga publikasi informasi kepada masyarakat melalui media sosial resmi pemerintah.

Pada tingkat pertama terdapat Kantor Walikota Jakarta barat, yaitu Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat yang dipimpin oleh Wali Kota Jakarta Barat. Sebagai penyelenggara pemerintahan daerah, lembaga ini memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik sekaligus menyampaikan berbagai informasi terkait program, kegiatan, dan kebijakan kepada masyarakat.

Pelaksanaan fungsi komunikasi publik tersebut kemudian dijalankan oleh Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat. Instansi ini berperan sebagai unit teknis yang bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi, dokumentasi kegiatan pemerintahan, serta publikasi berbagai informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi.

Di bawah Kominfotik Jakarta Barat terdapat Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP) yang bertugas mengelola proses komunikasi dan penyebaran informasi publik. Divisi ini memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan memiliki nilai informatif, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai penerima pesan.

Selanjutnya, Divisi KIP memiliki Tim Kreatif yang berperan dalam mengelola produksi konten informasi. Tim ini bertanggung jawab menghasilkan berbagai materi publikasi yang akan digunakan pada media komunikasi digital pemerintah. Dalam tim kreatif tersebut terdapat berbagai peran yang saling mendukung proses produksi konten, salah satunya adalah video editor.

Pada kerangka konseptual ini, penulis menempati posisi sebagai video editor. Peran video editor tidak hanya berfokus pada proses penyuntingan video, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan keseluruhan tahapan produksi konten. Tahapan tersebut meliputi pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi, video editor memahami konsep konten, kebutuhan visual, serta tujuan komunikasi yang ingin disampaikan. Pada tahap produksi, video editor berkoordinasi dengan tim untuk memahami kebutuhan *footage* yang diperlukan dalam proses *editing*. Selanjutnya pada tahap pascaproduksi, video editor melakukan proses penyuntingan video melalui pemilihan *footage*, penyusunan alur visual, sinkronisasi audio, penambahan *subtitle*, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung lainnya.

Melalui ketiga tahapan tersebut dihasilkan sebuah konten video yang telah disesuaikan dengan standar visual dan kebutuhan komunikasi publik Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Konten video yang telah selesai diproduksi kemudian dipublikasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat, khususnya Instagram @kotajakartabarat.

BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA

3.1 Deskripsi Tempat Magang & Topik

3.1.1 Gambaran Umum Organisasi

Sejarah Kominfo Jakarta Barat dimulai pada tahun 2008 ketika Kominfo Jakarta Barat didirikan sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pembentukan Kominfo Jakarta Barat merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor komunikasi dan informatika di tingkat regional, dengan fokus pada wilayah Jakarta Barat.

Peran awal Kominfo Jakarta Barat adalah mengelola dan mengembangkan infrastruktur telekomunikasi serta teknologi informasi di wilayah tersebut. Hal ini meliputi pembangunan jaringan telekomunikasi, pengelolaan sistem informasi, dan menyediakan layanan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pemerintahan daerah serta kebutuhan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, peran Kominfo Jakarta Barat semakin berkembang. Mereka turut berperan dalam mengimplementasikan program e-government, memperluas akses internet, dan meningkatkan ketersediaan layanan teknologi informasi di tingkat lokal. Selain itu, Kominfo Jakarta Barat juga terlibat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman teknologi informasi di kalangan masyarakat Jakarta Barat.

Seiring dengan perubahan dan kemajuan teknologi informasi, peran dan fungsi Kominfo Jakarta Barat terus berkembang untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Saat ini, Kominfo Jakarta Barat berperan sebagai lembaga yang strategis dalam memajukan sektor teknologi informasi dan komunikasi di wilayah Jakarta Barat, dengan fokus pada pelayanan publik yang efektif dan efisien serta peningkatan konektivitas digital bagi masyarakat.



Gambar 3. 1 Logo Kominfotik Jakarta Barat

3.1.2 Visi dan Misi

Visi :

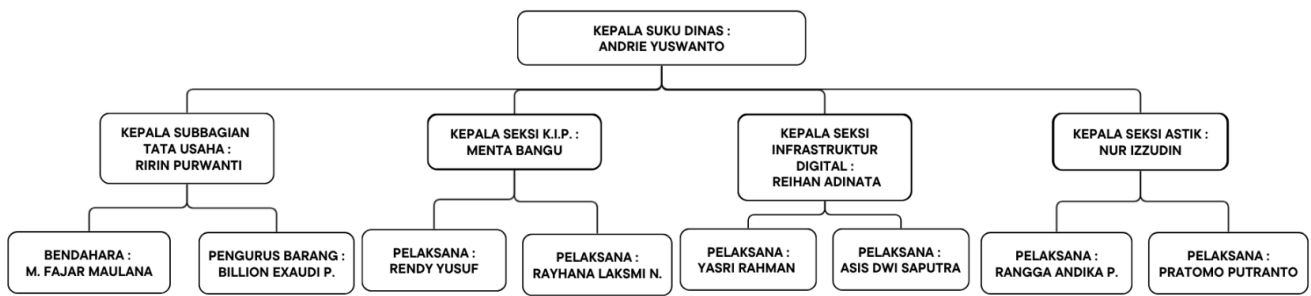
Jakarta kota maju, lestari dan berbudaya yang warganya terlibat dalam mewujudkan peradaban, keadilan dan kesejahteraan bagi semua.

Misi :

1. Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga secara efektif, meritokratis dan berintegritas.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan.
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel serta berbasis teknologi informasi.
4. Optimalisasi sistem pengaduan warga yang terintegrasi, optimalisasi layanan environment social dan dukungan TIK, optimalisasi penyediaan analisis bigdata untuk sektor prioritas.
5. Digitalisasi sistem tindak lanjut SKPD/UKPD atas aspirasi warga Jakarta pada media massa.
6. Peningkatan kualitas pelayanan, aparatur, database kependudukan dan pemanfaatan data kependudukan.
7. Menyelenggarakan pembinaan statistik sektoral, melaksanakan koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik, membangun dan
8. mengintegrasikan Sistem Informasi Statistik Peningkatan data sektoral SKPD/ wilayah yang terintegrasi melalui Sistem Informasi Statistik.
9. Optimalisasi teknologi informasi dalam proses pengadaan barang/jasa.
10. Identifikasi kebutuhan penyelenggaraan persandian;

- (a) Penyusunan kebijakan penyelenggaraan persandian;
 - (b) Sosialisasi Security Awareness;
 - (c) Pelatihan di bidang persandian;
 - (d) Pengelolaan sumberdaya persandian;
 - (e) Operasional pengamanan persandian.
11. Identifikasi kebutuhan, menentukan skala prioritas, pengalokasian anggaran, registrasi perangkat komputer yang digunakan untuk operasional tata kelola pemerintntahan berbasis elektronik secara bertahap, redundant perangkat jaringan, redundant bandwidth jaringan.
 12. Identifikasi kebutuhan, menentukan skala prioritas, investasi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui pengalokasian anggaran, peningkatan coverage, pemeliharaan berkala.
 13. Membuat kajian dan regulasi, identifikasi kebutuhan kapasitas data centre dari seluruh SKPD/UKPD, menghitung daya tampung eksisting dan daya tampung yang dibutuhkan, membuat desain ruang data center serta DED (Detil Engginering Design), pembangunan perluasan data centre, relokasi perangkat data dari SKPD/UKPD, penyediaan perangkat.
 14. Membuat surat edaran, melakukan sosialisasi, melakukan monitoring pembuatan subdomain diseluruh SKPD, mengkoordinasikan dengan BKD untuk menjadikan bagian dari KPI, assesment TIK pada SKPD.
 15. Assesment TIK pada SKPD, penguatan fungsi Dinas KOMUNIKASI, INFORMATIKA dan Statistik khususnya rekomendasi dan controlling, komitmen dari pimpinan, Penguatan SDM (jumlah dan kualitas), Pembentukan IT, Implementasi Project Tim, Implementasi RITIK.
 16. Pemenuhan standarisasi LKPP, Standarisasi ISO 27001, terpenuhinya Standard Sistem Manajemen Keamanan Informasi Standardisasi LPSE dan SNI/ISO 27001.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kominfotik

3.1.4 Topik Magang

Topik yang menjadi fokus dalam kegiatan magang ini adalah video editor, yaitu individu yang bertanggung jawab pada proses pascaproduksi (post-production) dalam pengolahan konten audiovisual. Video editor berperan menyusun, memotong, dan mengolah materi rekaman hasil liputan kegiatan pemerintah agar menjadi video yang informatif, komunikatif, dan sesuai standar visual instansi. Tema yang diangkat dalam laporan magang ini adalah peran video editor dalam penyajian informasi publik melalui media sosial Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat, khususnya melalui akun Instagram resmi @kotajakartabarat. Fokus ini diangkat karena proses *editing* memiliki kontribusi langsung terhadap kualitas konten yang dipublikasikan kepada masyarakat.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam laporan magang ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan kegiatan magang yang menuntut keterlibatan langsung dalam proses produksi dan penyajian informasi publik di Kominfotik Jakarta Barat.

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas kerja di lingkungan Kominfotik Jakarta Barat, khususnya pada proses peliputan, produksi, dan pascaproduksi konten audiovisual. Melalui observasi ini, penulis memperoleh pemahaman mengenai alur kerja tim, pola koordinasi antarpegawai, standar visual yang digunakan, serta cara instansi menyusun konten untuk keperluan publikasi di media sosial.

B. Partisipasi

Partisipasi dilakukan dengan keterlibatan langsung penulis sebagai video editor dalam kegiatan produksi konten. Penulis turut mengambil bagian dalam proses penyeleksian *footage*,

penyusunan alur video, pengeditan visual dan audio, serta penyempurnaan konten sebelum dipublikasikan. Melalui pengalaman partisipatif ini, penulis dapat memahami secara mendalam bagaimana peran video editor dijalankan dalam mendukung penyebaran informasi publik.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh penulis dari berbagai bahan visual dan arsip kerja, seperti *raw footage* kegiatan pemerintah, video liputan, dokumen arahan kerja, template grafis, serta konten yang telah dipublikasikan melalui akun resmi Instagram @kotajakartabarat. Data dokumentasi digunakan untuk menganalisis konsistensi visual, penyajian pesan, serta kualitas konten audiovisual yang diproduksi selama masa magang.

3.3 Objek Magang dan Analisis Objek

3.3.1 Objek Magang

Objek magang dalam laporan ini adalah proses kerja video editor pada Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP) Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat dalam menghasilkan konten informasi publik yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram @kotajakartabarat. Fokus pengamatan diarahkan pada seluruh tahapan pekerjaan video editor mulai dari penerimaan hasil dokumentasi kegiatan pemerintahan hingga proses finalisasi video sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

Selama pelaksanaan magang, penulis mengamati sekaligus terlibat secara langsung dalam proses penyuntingan video yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintahan, seperti kegiatan pelayanan publik, sosialisasi, kunjungan kerja, kegiatan seremonial, maupun kegiatan lainnya yang menjadi bagian dari penyampaian informasi kepada masyarakat. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami alur kerja video editor secara menyeluruh sebagai bagian dari proses komunikasi publik pemerintahan.

Ruang lingkup pekerjaan video editor yang menjadi objek pengamatan meliputi proses penerimaan *raw footage*, seleksi *footage*, penyusunan urutan visual (*timeline*), penyuntingan gambar dan audio, penambahan subtitle, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung, hingga proses *color correction*, *review*, revisi, dan *rendering* sebelum video dipublikasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Setiap tahapan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kejelasan informasi, kualitas visual, serta kesesuaian konten dengan identitas komunikasi visual instansi.

Objek magang ini dipilih karena proses kerja video editor memiliki peran penting dalam mengubah dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi konten audiovisual yang komunikatif, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui proses penyuntingan tersebut, video

editor tidak hanya menjalankan fungsi teknis, tetapi juga berperan dalam mengemas pesan sehingga informasi publik dapat tersampaikan secara efektif sesuai tujuan komunikasi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

3.3.2 Analisis Objek

Analisis terhadap objek ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. bagaimana raw *footage* dari tim peliputan diolah menjadi konten final.
- b. bagaimana editor memastikan pesan kegiatan pemerintah tersampaikan dengan jelas.
- c. sejauh mana teknik *editing* mendukung pemahaman masyarakat terhadap informasi publik.
- d. bagaimana standar visual Kominfotik diterapkan dalam setiap video.

Selain melihat aspek teknis *editing*, analisis objek magang juga diarahkan untuk memahami bagaimana proses *editing* berperan dalam mendukung fungsi komunikasi publik. Hal ini penting karena hasil penyuntingan tidak hanya menentukan kualitas visual, tetapi juga memengaruhi kejelasan informasi yang diterima masyarakat. Dengan demikian, *editing* dipahami sebagai bagian dari strategi penyajian pesan, bukan sekadar proses teknis pengolahan video.

3.4 Perencanaan Kegiatan yang Dilakukan

Perencanaan kegiatan selama magang sebagai video editor di Kominfotik Jakarta Barat disusun berdasarkan alur kerja produksi konten audiovisual yang berlaku di instansi tersebut. Secara umum, kegiatan direncanakan melalui beberapa tahap berikut:

1. Penerimaan Materi Liputan. Penulis menerima rekaman video mentah (*raw footage*) dari tim peliputan yang mendokumentasikan kegiatan pemerintah, seperti acara resmi, pelayanan publik, dan kunjungan pejabat.
2. Seleksi dan Klasifikasi *Footage*. Penulis menyeleksi bagian-bagian video yang layak pakai, memilah adegan yang relevan, serta menyusun urutan klip sesuai kebutuhan konten.
3. Penyusunan Alur dan Storyline. Penulis merancang alur visual untuk memastikan video memiliki narasi yang jelas dan menggambarkan inti kegiatan pemerintah secara efektif.
4. Proses *Editing*. Meliputi pemotongan klip, penyusunan urutan gambar, penyesuaian warna, sinkronisasi audio, penambahan teks informasi, grafis, dan elemen pendukung lain agar video layak dipublikasikan.
5. *Review* dan Revisi. Video yang telah diedit diajukan kepada pembimbing lapangan atau pejabat terkait untuk mendapatkan masukan sebelum dipublikasikan.

6. Finalisasi dan Publikasi. Setelah revisi selesai, video difinalisasi dan diserahkan kepada admin media sosial untuk diunggah ke akun resmi @kotajakartabarat.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan kegiatan tersebut bersifat fleksibel karena menyesuaikan agenda pemerintahan yang dinamis. Kondisi ini membuat penulis belajar menyesuaikan alur kerja *editing* dengan kebutuhan publikasi yang terkadang membutuhkan penyelesaian konten dalam waktu cepat. Pengalaman tersebut memberi pemahaman bahwa perencanaan produksi bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dari efektivitas kerja tim.

BAB IV

LAPORAN DAN ANALISIS

4.1 Laporan Kegiatan Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir. Program magang berlangsung selama lima bulan, terhitung sejak 14 Juli 2025 sampai 14 Desember 2025 dengan penempatan pada Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP). Dalam pelaksanaannya, penulis menjalani peran sebagai video editor yang berfokus pada proses pengolahan konten visual untuk kebutuhan informasi publik, khususnya yang dipublikasikan melalui Instagram @kotajakartabarat.

Pada awal kegiatan magang penulis terlebih dahulu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan memahami alur produksi konten yang diterapkan di instansi. Tahap ini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan struktur kerja, tetapi juga memberi pemahaman mengenai bagaimana informasi publik diproduksi sebelum dipublikasikan ke masyarakat. Dari proses tersebut penulis mulai memahami bahwa produksi konten pemerintah tidak sekadar dokumentasi, melainkan bagian dari komunikasi publik yang memiliki tujuan informatif.

Seiring pelaksanaan magang berjalan, keterlibatan penulis mulai lebih banyak berada pada proses *editing* berbagai konten video yang berasal dari dokumentasi kegiatan pemerintahan. Dalam praktiknya pekerjaan tidak hanya sebatas menyusun *footage* menjadi video utuh, tetapi juga mempertimbangkan alur visual, pemilihan potongan gambar, penambahan teks informasi, audio, dan elemen pendukung lain agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan menarik. Pada tahap ini penulis melihat bahwa proses *editing* bukan hanya pekerjaan teknis, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana informasi dikemas agar mudah dipahami publik.

Selama menjalankan tugas sebagai video editor, penulis bertanggung jawab mengolah hasil dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi konten audiovisual yang siap dipublikasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Proses kerja diawali dengan menerima *raw footage* dari tim videografer yang telah melakukan peliputan berbagai kegiatan pemerintah, seperti kegiatan pelayanan publik, kunjungan kerja, sosialisasi, maupun acara seremonial. Setelah seluruh materi diterima, penulis melakukan pengecekan kelengkapan

file serta meninjau seluruh hasil rekaman untuk memahami isi dokumentasi dan menentukan bagian-bagian yang layak digunakan.

Tahap berikutnya adalah melakukan seleksi *footage* dengan memilih gambar yang memiliki kualitas visual terbaik, komposisi yang sesuai, serta mampu merepresentasikan jalannya kegiatan secara utuh. Pada proses ini penulis menghilangkan bagian rekaman yang kurang layak, seperti gambar yang kurang stabil, pengambilan gambar yang berulang, maupun adegan yang tidak relevan dengan tujuan penyampaian informasi. Setelah proses seleksi selesai, *footage* disusun ke dalam *timeline* berdasarkan urutan kegiatan sehingga alur informasi tersampaikan secara kronologis dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah penyusunan alur video selesai dilakukan, penulis melaksanakan proses *editing* visual yang meliputi pemotongan gambar (*trimming*), penyusunan urutan adegan (*cut to cut*), penyesuaian ritme visual, serta penggunaan transisi seperlunya agar perpindahan antaradegan terlihat lebih halus. Penulis juga melakukan *color correction* untuk menyelaraskan warna setiap potongan video sehingga tampilan visual menjadi lebih konsisten dan nyaman ditonton. Selain aspek visual, penulis melakukan penyesuaian pada unsur audio dengan mengatur tingkat volume suara, menambahkan musik latar yang sesuai dengan karakter konten, serta memastikan audio tidak mengganggu penyampaian informasi utama.

Sebagai bagian dari penyajian informasi publik, penulis juga menambahkan berbagai elemen pendukung, seperti *subtitle*, *motion text*, nama kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta grafis pendukung sesuai dengan standar visual Kominfotik Jakarta Barat. Penambahan elemen-elemen tersebut bertujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga masyarakat dapat memahami isi video dengan lebih mudah, termasuk ketika video ditonton tanpa mengaktifkan suara.

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil video tidak langsung dipublikasikan. Penulis terlebih dahulu menyerahkan hasil *editing* kepada pembimbing lapangan untuk melalui proses *review*. Pada tahap ini, pembimbing memberikan masukan apabila masih terdapat bagian visual, penyusunan informasi, maupun elemen grafis yang perlu diperbaiki. Penulis kemudian melakukan revisi sesuai arahan hingga video dinyatakan sesuai dengan standar komunikasi visual Kominfotik Jakarta Barat. Tahap akhir dilakukan melalui proses *rendering* dengan format dan resolusi yang telah ditentukan sebelum video diserahkan kepada admin media sosial untuk dipublikasikan melalui akun Instagram @kotajakartabarat.

Selain terlibat dalam proses penyuntingan, penulis juga mempelajari penyesuaian konten dengan karakter media sosial terutama dari sisi format, tempo penyajian, dan kebutuhan visual untuk publikasi digital. Pengalaman ini memberi pemahaman bahwa setiap konten

memiliki pendekatan penyajian yang berbeda, terutama ketika ditujukan untuk audiens media sosial yang cenderung mengutamakan informasi yang ringkas dan visual yang menarik.

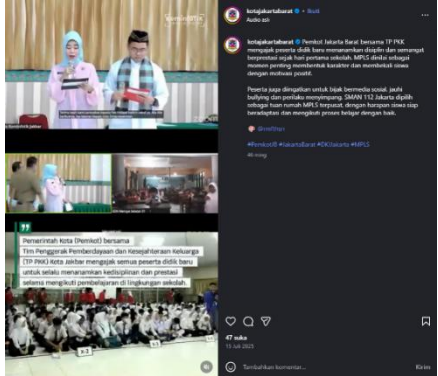
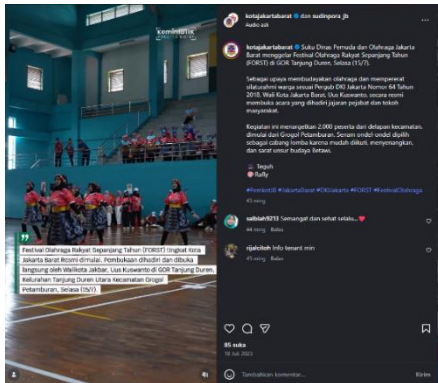
Selama kegiatan magang berlangsung penulis juga memperoleh pengalaman mengenai pola kerja kolaboratif dalam tim produksi, mulai dari koordinasi kebutuhan materi hingga proses finalisasi konten sebelum dipublikasikan. Proses tersebut memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana peran video editor berada dalam satu rangkaian kerja komunikasi publik, bukan berdiri sendiri sebagai pekerjaan teknis semata.

Selain pengalaman teknis *editing* penulis juga memahami bahwa ritme kerja di lingkungan Kominfotik Jakarta Barat cukup dinamis karena mengikuti berbagai agenda pemerintahan yang beragam. Setiap kegiatan yang diliput memiliki karakteristik konten yang berbeda, sehingga proses *editing* tidak selalu menggunakan pendekatan yang sama. Pada beberapa konten, penulis menekankan penyajian informasi secara formal dan informatif, sedangkan pada konten lain penulis menyesuaikan gaya *editing* yang lebih dinamis sesuai karakter media sosial.

Dari aktivitas tersebut, penulis memperoleh pengalaman bahwa pekerjaan video editor tidak hanya berorientasi pada penyelesaian teknis sebuah video, tetapi juga membutuhkan kemampuan membaca kebutuhan pesan yang akan disampaikan. Dalam beberapa produksi, penulis perlu menyesuaikan ritme visual, penggunaan elemen grafis, dan gaya penyuntingan agar konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga tetap mendukung fungsi informasi publik.

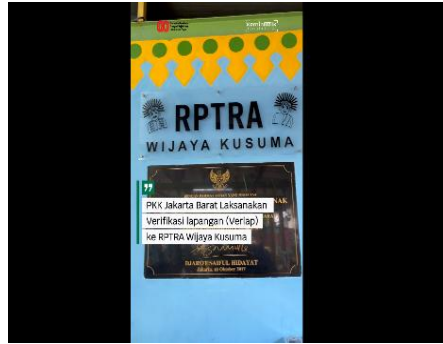
Pengalaman magang ini juga memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam proses *editing*. Setiap konten yang diproduksi tidak hanya merepresentasikan hasil kerja tim, tetapi juga membawa identitas komunikasi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat di ruang digital. Oleh karena itu, penulis memahami bahwa setiap proses *editing* memerlukan pertimbangan bukan hanya dari sisi estetika, tetapi juga akurasi informasi dan kesesuaian pesan.

Tabel 4. 1 Laporan Kegiatan Magang

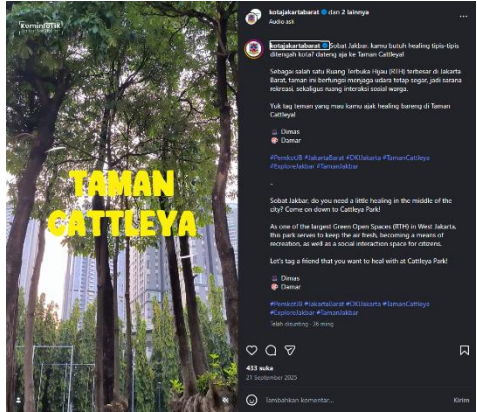
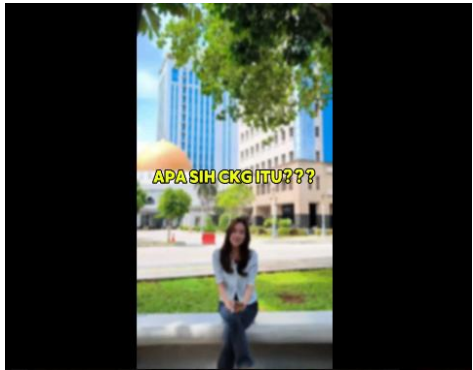
No	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Bukti Kegiatan
1.	Selasa 15 Juli 2025	Mengedit video reels highlight Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) 2025	 Link : https://www.instagram.com/reel/DMH8Ku0J8bZ/
2.	Jumat 18 Juli 2025	Mengedit video reels highlight Festival Olahraga Rakyat Sepanjang Tahun (FORST) 2025	 Link : https://www.instagram.com/reel/DMPHCY6pd1Z/
3.	Rabu 23 Juli 2025	Mengedit video dokumentasi Program Iklim Kembangan Utara	 Link : https://drive.google.com/file/d/1K3PFzvxTfVuoIvM4sFdEfLX3GnYMY01j/view?usp=drive_link

4.	Kamis 24 Juli 2025	Mengedit video Hari Anak Nasional 2025 untuk versi format Youtube	 Display Lobby Wali Kota Jakarta Barat
5.	Selasa 29 Juli 2025	Mengedit video Hari Anak Nasional 2025 untuk reels highlight Instagram	 Link : https://www.instagram.com/reel/DMryV_fjF0D/
6.	Jumat 1 Agustus 2025	Mengedit video reels Highlight KONTINGEN Pekan Olahraga Pelajar Provinsi dan Pekan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2025	 Link : https://www.instagram.com/reel/DM11LYmprHY/

7.	Rabu 6 Agustus 2025	Mengedit video Verifikasi Lapangan Lomba Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	 Link : https://www.instagram.com/reel/DM-cw_HvLFZ/
8.	Jumat 15 Agustus 2025	Mengedit video testimoni Bapak Wali Kota untuk HUT RI - 80	 Link : https://www.instagram.com/reel/DNbwhY4TW07/
9.	Kamis 21 Agustus 2025	Mengedit video reels tentang edukasi gempa	 Link : https://www.instagram.com/reel/DNnU210JLaA/?igsh=MWc0NTV4ejJiano1bA==

10.	Selasa 26 Agustus 2025	Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Wijaya Kusuma Mengefit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kedoya Utara	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1-noqjN982bY-IUGE7edWR74eYofM2Mxn/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/1b9P1qVt169OjTPQRXaLYSnO5joi94TXe/view?usp=drive_link
11.	Rabu 27 Agustus 2025	Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Maya Asri Mengedit Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cambela Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cengkareng Barat	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1_ZYQIDkEwjXZEMjgRV4Wd2LJsyDHNyPS/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/11tCOgm6XDFM1eKL82icNopgGswbyayPt/view?usp=drive_link Link 3 : https://drive.google.com/file/d/1Vvkj_OXSD6Bj3Yri6ly42CNPGNdy_rlu/view?usp=drive_link
12.	Rabu 28 Agustus 2025	Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Ria Damkar Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Edelweis Srengseng	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1LrzbNGB3nf2

			UTE8RFJRylw-xeFxKjW/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/1ZGbM4bdrMkGcF91E-7RKMJK0rQcU_UCP/view?usp=drive_link
13.	Jumat 29 Agustus 2025	Mengedit video reels sosialisasi pajak pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) yang dilaksanakan di sekitar kantor Wali Kota Jakarta Barat Mengedit video reels dokumentasi Pengarahan PPPK Tahap I	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1rQQylHBZSlvIVYLjaqcRSeyUcH8hsIPN/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/1YtdYfFK-HmatmCvwaGcEKV587uZ8u-Pm/view?usp=drive_link
14.	Selasa 2 September 2025	Mengedit video dokumentasi Program Kampung Iklim Joglo	 Link : https://drive.google.com/file/d/1oXq4_d9foij5Zx5_V4eqwy2-soRAgTB5/view?usp=drive_link
15.	Rabu 3 September 2025	Mengedit video dokumentasi Program Kampung Iklim Sukabumi Utara	 Link : https://drive.google.com/file/d/1LXhqjDIWudBkPSmefIUkWX21-oPn1WGZ/view?usp=drive_link

16.	Selasa 9 September 2025	Mengedit video reels highlight Taman Cattleya	 Link : https://www.instagram.com/reel/DO2t-5_kyGT/?igsh=MWk1NmFjMmRweWFxMg==
17.	Kamis 18 September 2025	Mengedit video reels dokumentasi Aktualisasi Nilai-Nilai Maulid Nabi Muhammad SAW	 Link : https://www.instagram.com/kotajakartabarat/reel/DOvV6UOk17k/
18.	Kamis 30 Oktober 2025	Mengedit konten sosialisasi tentang Cek Kesehatan Gratis (CKG)	 Link : https://drive.google.com/file/d/15Er06pcLOsyTpOP4jye3aGKEsp0XKOWJ/view?usp=drive_link

19.	Rabu 5 November 2025	Mengedit konten promosi Jumat Beli Lokal 2025 (JBL 2025) dengan tujuan memajukan UMKM Jakarta Barat	 Link : https://drive.google.com/file/d/1gDWvAmXLTt5HGdkNHILToUJCD7Ui5tHz/view?usp=drive_link
-----	----------------------	---	---

4.2 Pembahasan Tema/Topik Magang

4.2.1 Peran Video Editor dalam Produksi Konten Informasi Publik

Video editor merupakan salah satu elemen penting dalam proses produksi konten audiovisual, khususnya dalam penyajian informasi publik di media digital. Menurut Kurniawan (2025), video editor merupakan profesi yang bertugas memilih, menyusun, dan mengolah *footage* video serta audio yang telah diproduksi menjadi sebuah tayangan yang selaras dengan visi sutradara atau produser. Dalam menjalankan tugasnya, video editor tidak hanya berperan sebagai penyunting materi audiovisual, tetapi juga menyusun narasi visual, mengatur ritme penyajian, menjaga kesinambungan cerita, serta membangun emosi audiens melalui penggabungan gambar, audio, musik, efek suara, dan berbagai elemen visual lainnya. Oleh karena itu, kualitas sebuah konten audiovisual tidak hanya ditentukan oleh proses pengambilan gambar, tetapi juga oleh kemampuan video editor dalam mengolah seluruh materi menjadi sajian yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Pratiwi dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa video editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan estetika, seperti menyusun komposisi visual, menjaga kesinambungan gambar (*continuity*), memilih efek suara yang sesuai, serta mengatur ritme penyuntingan agar selaras dengan pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, Ardhini dan Ramdani (2023) menjelaskan bahwa perkembangan media digital menjadikan peran video editor semakin kompleks. Video editor dituntut mampu menyesuaikan hasil penyuntingan dengan karakteristik platform digital, khususnya media sosial seperti Instagram yang mengedepankan durasi singkat, penyampaian informasi yang jelas, serta visual yang mampu menarik perhatian dalam waktu singkat. Selain

itu, video editor juga perlu memahami identitas lembaga yang diwakilinya sehingga setiap konten yang dipublikasikan mampu mencerminkan citra dan tujuan komunikasi organisasi.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa video editor memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada proses penyuntingan teknis, tetapi juga sebagai komunikator visual yang bertanggung jawab mengolah materi audiovisual menjadi konten yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik media yang digunakan. Peran tersebut menunjukkan bahwa video editor menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyampaian pesan kepada audiens melalui media digital.

Dalam kegiatan magang yang dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat, peran video editor tidak hanya terbatas pada proses penyuntingan hasil dokumentasi kegiatan pemerintahan, tetapi juga berperan dalam mengemas informasi agar sesuai dengan tujuan komunikasi publik pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ardhini dan Ramdani (2023) yang menyatakan bahwa video editor harus mampu menyesuaikan hasil penyuntingan dengan karakteristik media digital dan identitas lembaga. Oleh karena itu, setiap proses *editing* yang dilakukan penulis selalu mempertimbangkan kejelasan informasi, identitas visual Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat, serta karakteristik audiens Instagram sebagai media penyebaran informasi publik.

Dalam proses kerja video editor yang dilakukan penulis diawali dengan menerima raw *footage* hasil peliputan dari tim videografer. Selanjutnya, penulis melakukan seleksi *footage* dengan meninjau seluruh hasil rekaman untuk memilih gambar yang memiliki kualitas visual terbaik serta mampu merepresentasikan jalannya kegiatan pemerintahan. Setelah proses seleksi selesai, *footage* disusun ke dalam *timeline* berdasarkan urutan kegiatan sehingga alur informasi tersampaikan secara kronologis dan mudah dipahami oleh masyarakat. Tahap ini menunjukkan bahwa video editor tidak hanya menyusun gambar, tetapi juga berperan dalam membangun alur penyampaian pesan agar informasi publik tersampaikan secara sistematis.

Setelah penyusunan alur video selesai, penulis melakukan proses penyuntingan visual melalui pemotongan gambar (*trimming*), penyesuaian ritme penyuntingan, penggunaan transisi, sinkronisasi audio, serta *color correction* untuk menjaga konsistensi kualitas visual. Penulis juga menambahkan *subtitle*, *motion text*, nama kegiatan, lokasi pelaksanaan, musik latar, serta elemen grafis pendukung agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat, terutama ketika video ditonton melalui media sosial. Proses tersebut menunjukkan bahwa video editor tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek estetika, tetapi juga berperan sebagai komunikator visual yang mengolah pesan agar lebih efektif diterima oleh audiens.

Setelah seluruh proses penyuntingan selesai dilakukan, hasil video diserahkan kepada pembimbing lapangan untuk melalui tahapan *review*. Apabila terdapat masukan mengenai urutan visual, informasi yang ditampilkan, maupun elemen grafis, penulis melakukan revisi sesuai arahan hingga video dinyatakan memenuhi standar visual Kominfotik Jakarta Barat. Tahap akhir dilakukan melalui proses rendering sebelum konten dipublikasikan melalui akun Instagram @kotajakartabarat. Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa peran video editor dalam komunikasi publik pemerintahan tidak hanya menghasilkan video yang menarik secara visual, tetapi juga memastikan informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap akurat, jelas, dan sesuai dengan identitas lembaga.

4.2.2 Tahapan Produksi

Dalam pelaksanaan magang, peran penulis sebagai video editor berkaitan erat dengan tahapan produksi konten yang terdiri atas pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan ini saling berhubungan dalam menghasilkan konten audiovisual yang informatif dan layak dipublikasikan. Menurut Ikhwan (2022), proses produksi dibagi ke dalam tiga tahap utama sebagai rangkaian pengembangan ide, pelaksanaan produksi, hingga penyempurnaan hasil akhir.

A. Pra-Produksi

Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan yang menjadi dasar dalam pembuatan konten. Pada tahap ini dilakukan penyusunan ide, konsep visual, penentuan format konten, serta perencanaan kebutuhan produksi sebelum proses pengambilan gambar dilakukan (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Dalam kaitannya dengan jobdesk penulis sebagai video editor, tahap pra-produksi menjadi penting karena pada fase ini penulis mulai memahami konsep konten yang akan diproduksi melalui kegiatan *briefing* bersama tim kreatif Divisi Komunikasi Informasi Publik. Pada kegiatan tersebut dibahas tujuan konten, target audiens, konsep visual, serta kebutuhan produksi yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan konten. Selain memahami arahan yang diberikan, penulis juga berkesempatan memberikan masukan terhadap konsep visual yang akan digunakan. Salah satu kontribusi yang diberikan yaitu mengusulkan konsep penyajian visual pada konten Flona (Flora dan Fauna) 2025 dengan pendekatan yang terinspirasi dari gaya sinematografi film *Sore*. Keterlibatan tersebut membantu penulis memahami kebutuhan visual, ritme editing, serta gaya penyajian yang sesuai untuk media sosial.

Meskipun keterlibatan penulis lebih dominan pada tahap pascaproduksi, tahap pra-produksi tetap memberi pengaruh terhadap hasil *editing* yang dilakukan. Penulis memahami bahwa konsep visual, naskah, dan perencanaan konten sejak awal menentukan arah penyuntingan pada tahap akhir. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep konten sejak pra-produksi membantu penulis menyesuaikan *treatment editing* agar hasil akhir sesuai tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Dalam beberapa konten, penulis juga mulai mempertimbangkan kebutuhan *editing* sejak tahap awal, seperti jenis shot yang diperlukan untuk transisi, kebutuhan *footage* pendukung, maupun elemen visual yang nantinya digunakan dalam proses *editing*. Hal ini memperlihatkan bahwa peran video editor tidak sepenuhnya terpisah dari tahap perencanaan, melainkan memiliki keterhubungan dalam keseluruhan alur produksi.

Selama tahap pra-produksi, penulis juga mengalami kendala ketika diberikan contoh konten yang akan dijadikan referensi karena akun media sosial yang mempublikasikan konten tersebut bersifat privat sehingga tidak dapat diakses melalui perangkat pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan penulis tidak dapat mengamati secara langsung konsep visual yang akan dijadikan acuan dalam proses penyuntingan. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melihat referensi konten secara langsung melalui perangkat milik anggota tim yang memiliki akses terhadap akun tersebut. Dengan cara tersebut, penulis tetap dapat memahami konsep visual yang diinginkan sehingga proses perencanaan editing dapat disesuaikan dengan kebutuhan konten.

Melalui keterlibatan pada tahap pra-produksi, penulis tidak hanya memahami proses perencanaan konten, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berdiskusi dalam tim kreatif. Kegiatan *briefing* memberikan pengalaman kepada penulis untuk menyampaikan ide, menerima masukan, serta menyesuaikan konsep bersama anggota tim sehingga tujuan komunikasi publik dapat dicapai secara efektif.

B. Produksi

Tahap produksi merupakan fase pelaksanaan yang meliputi proses pengambilan gambar dan perekaman materi audiovisual sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini mencakup berbagai kegiatan teknis seperti shooting, pengelolaan audio, framing, dan pengaturan elemen visual lainnya (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Meskipun fokus utama penulis berada pada *editing*, tahap produksi tetap memiliki keterkaitan dengan jobdesk video editor karena kualitas dan kelengkapan *footage* sangat menentukan proses penyuntingan. Dalam praktiknya, penulis memahami kebutuhan shot,

kontinuitas gambar, variasi visual, serta ketersediaan gambar pendukung yang efektif untuk memudahkan proses *editing*.

Pada tahap produksi ini penulis tidak hanya sebatas memahami kebutuhan visual untuk *editing*, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi beberapa konten informasi publik. Pada konten edukasi bencana gempa, Cek Kesehatan Gratis, dan konten Taman Cattleya, keterlibatan penulis berada pada proses pendukung produksi di balik layar khususnya memberikan masukan apabila terdapat pengambilan *angle*, komposisi visual, atau variasi *shot* yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan penyuntingan. Penulis juga membantu mengidentifikasi kebutuhan *footage* tambahan yang diperlukan untuk mendukung transisi dan kesinambungan visual pada tahap pascaproduksi. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman bagi penulis untuk memahami hubungan antara proses shooting dan kebutuhan pascaproduksi, terutama bahwa keputusan visual saat produksi akan sangat memengaruhi hasil *editing*.

Selain itu, tahap produksi juga memberi pemahaman kepada penulis mengenai pentingnya koordinasi antara kebutuhan shooting dan kebutuhan *editing*. Penulis melihat bahwa kualitas *footage*, variasi *angle*, dan gambar yang alurnya sesuai dengan yang dibutuhkan sangat memengaruhi fleksibilitas proses penyuntingan. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman penulis bahwa proses produksi memiliki keterkaitan erat dengan pelaksanaan jobdesk sebagai video editor.

Selama keterlibatan pada tahap produksi, penulis menghadapi kendala berupa pengambilan gambar yang terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan proses editing, seperti variasi *angle* yang masih terbatas, durasi pengambilan gambar yang kurang, atau belum tersedianya *footage* pendukung untuk kebutuhan transisi. Kondisi tersebut berpotensi membatasi fleksibilitas pada tahap penyuntingan karena tidak semua kebutuhan visual telah tersedia. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melakukan komunikasi dan koordinasi dengan videografer selama proses pengambilan gambar dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan *shot*, komposisi visual, maupun *footage* tambahan yang diperlukan. Melalui koordinasi tersebut, kebutuhan visual untuk proses pascaproduksi dapat dipenuhi sehingga proses editing menjadi lebih efektif dan hasil konten lebih sesuai dengan tujuan penyampaian informasi publik.

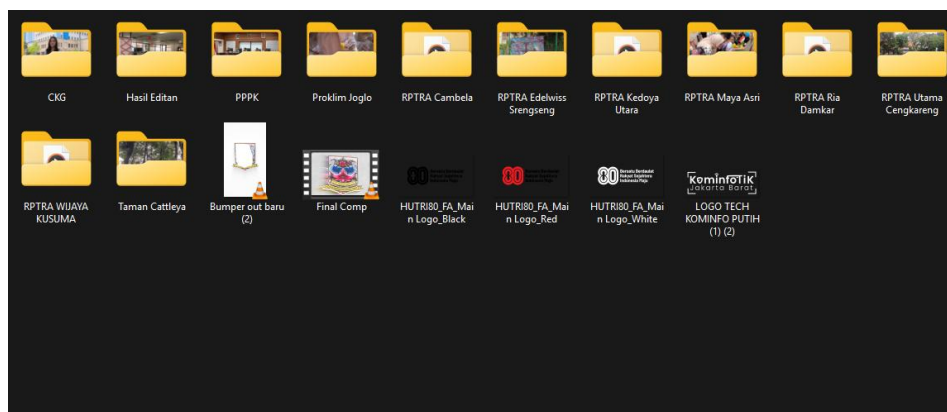
Pengalaman pada tahap produksi juga membantu penulis mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkoordinasi dengan videografer serta anggota tim lainnya. Komunikasi yang baik selama proses pengambilan gambar memudahkan penulis menyampaikan kebutuhan

visual yang diperlukan pada tahap editing sehingga proses produksi dan pascaproduksi dapat berjalan lebih efektif.

C. Pasca Produksi

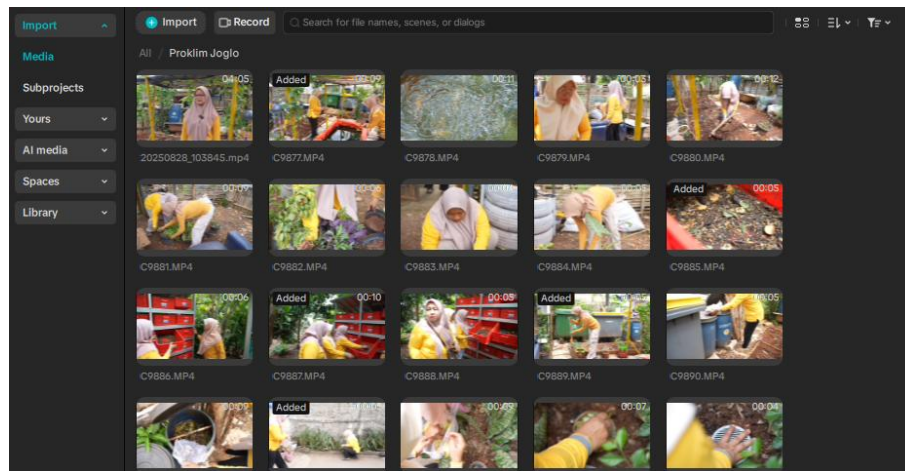
Tahap pascaproduksi merupakan tahap penyempurnaan hasil rekaman menjadi konten audiovisual yang siap dipublikasikan. Pada tahap ini, editor berperan penting dalam menyatukan elemen visual dan audio menjadi satu kesatuan pesan yang utuh melalui proses penyuntingan, penambahan grafis, serta finalisasi output konten (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022). Dalam proses ini, video editor memiliki peran sentral karena kualitas akhir sebuah konten sangat ditentukan melalui keputusan penyuntingan, mulai dari pemilihan *footage*, ritme visual, penyelarasan audio, hingga penguatan pesan melalui elemen grafis.

Dalam pelaksanaan jobdesk di Kominfotik Jakarta Barat, penulis berperan langsung pada tahap pascaproduksi sebagai video editor dengan menggunakan aplikasi CapCut sebagai perangkat utama *editing* dan pada beberapa kebutuhan tertentu menggunakan Adobe Premiere untuk penyuntingan yang lebih kompleks. Penggunaan aplikasi tersebut membantu penulis dalam mengolah materi produksi menjadi konten informasi publik yang sesuai standar visual Kominfotik Jakarta Barat.



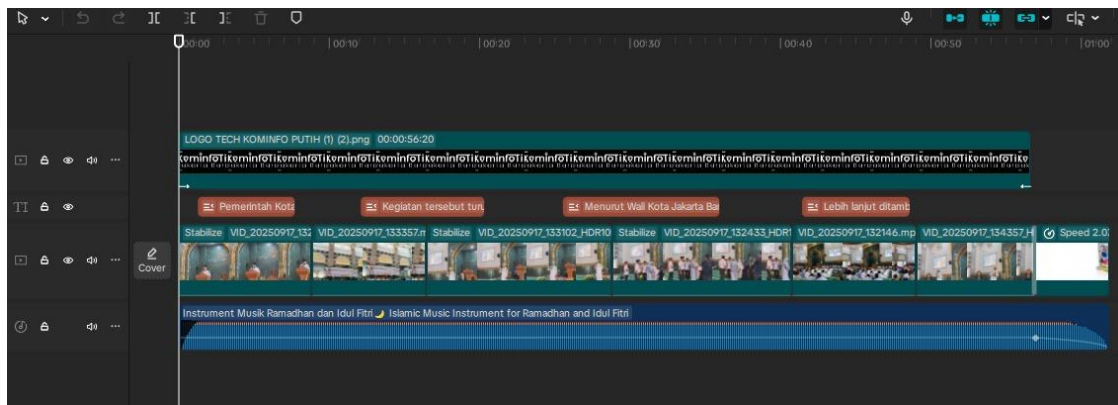
Gambar 4. 1 Folder Hasil Rekaman

Sebelum proses *editing* dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan pengorganisasian hasil rekaman visual dan audio ke dalam folder-folder berdasarkan jenis konten yang diproduksi. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan proses penyortiran *footage*, memilih materi yang relevan, dan menjaga alur kerja *editing* agar lebih terstruktur. Pengelompokan file tersebut menjadi langkah awal penting karena membantu penulis menentukan materi visual yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan konten video informasi.



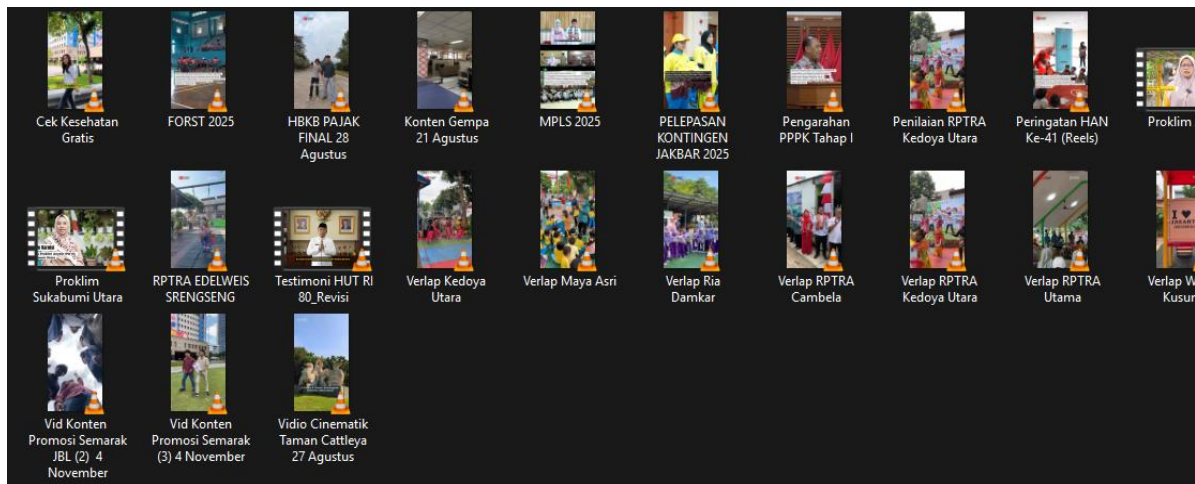
Gambar 4. 2 Pengimporan Hasil Rekaman

Setelah proses pengarsipan materi selesai, penulis mengimpor hasil rekaman visual mentah dan audio ke dalam aplikasi *editing* yaitu CapCut, kemudian memasukkan aset-aset pendukung seperti elemen grafis, logo, template visual, dan identitas visual milik Kominfotik Jakarta Barat yang digunakan untuk memperkuat penyampaian informasi. Tahap ini menjadi bagian dari persiapan *editing* sebelum proses penyusunan konten dilakukan.



Gambar 4. 3 Penyusunan Alur visual dan Penambahan Elemen visual

Tahap berikutnya adalah proses *editing* utama, yaitu penyusunan *timeline* atau alur visual berdasarkan narasi berita maupun konsep konten yang sebelumnya disusun oleh *scriptwriter* dan *content planner*. Pada proses ini penulis melakukan pemilihan shot, pemotongan *footage*, penyusunan ritme visual, penyesuaian transisi, sinkronisasi audio, penambahan musik latar, *subtitle*, *motion text*, serta elemen grafis pendukung agar informasi dapat tersampaikan secara jelas, menarik, dan tetap sesuai dengan naskah yang telah dirancang. Dalam beberapa konten, penulis juga melakukan penyesuaian tempo *editing* agar sesuai dengan karakter distribusi konten media sosial, khususnya Instagram.



Gambar 4. 4 Folder Hasil Editing

Setelah proses penyuntingan selesai, video diekspor sesuai format, resolusi, dan spesifikasi output yang dibutuhkan untuk publikasi media sosial. Hasil akhir tersebut kemudian disimpan ke dalam folder masing-masing berdasarkan kategori konten untuk memudahkan arsip dan distribusi. Sebagai tahap akhir alur kerja pascaproduksi, penulis mengunggah hasil video yang telah selesai ke Google Drive sebagai media penyimpanan dan distribusi internal tim sebelum konten dipublikasikan. Dokumentasi unggahan ini dilampirkan pada beberapa contoh konten sebagai bukti proses kerja penulis pada tahap pascaproduksi.

Selain itu, penulis menerapkan unsur kreativitas dalam proses *editing* melalui penyesuaian tempo visual, penggunaan transisi, *motion text*, musik latar, dan elemen grafis yang mendukung penyampaian informasi. Penerapan elemen-elemen tersebut dilakukan untuk menjaga agar konten informasi publik tetap menarik tanpa mengurangi substansi pesan yang disampaikan. Melalui proses ini, penulis memahami bahwa kreativitas dalam *editing* berfungsi mendukung efektivitas komunikasi bukan semata unsur estetika.

Sebelum konten dipublikasikan, hasil *editing* juga melalui tahap evaluasi internal untuk memastikan kesesuaian isi, kualitas visual, dan standar publikasi Kominfotik Jakarta Barat. Tahap evaluasi ini memberi penulis pemahaman bahwa proses *editing* tidak berhenti saat video selesai diekspor, tetapi juga mencakup peninjauan kualitas hasil akhir sebelum disebarluaskan kepada publik.

Dalam proses pascaproduksi, penulis menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses editing. Salah satu kendala yang dihadapi adalah banyaknya *footage* hasil dokumentasi sehingga proses penyeleksian memerlukan waktu dan ketelitian untuk menentukan materi visual yang benar-benar sesuai dengan konsep konten. Meskipun *footage* telah melalui proses seleksi awal, jumlah materi yang tersedia masih relatif banyak

sehingga penulis perlu melakukan peninjauan kembali secara lebih rinci. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis memeriksa setiap *footage* secara teliti, kemudian memindahkan materi visual yang dinilai paling sesuai ke dalam folder *Final Footage* sebagai bahan utama penyuntingan. Langkah tersebut membantu mempercepat proses editing sekaligus memastikan bahwa visual yang digunakan benar-benar relevan dengan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Kendala lainnya muncul pada tahap *review* dan revisi hasil editing. Dalam beberapa kesempatan, arahan revisi yang diberikan oleh pembimbing lapangan belum disampaikan secara spesifik sehingga penulis mengalami kesulitan memahami bagian video yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melakukan komunikasi secara langsung dengan pembimbing lapangan agar memperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai bagian yang harus direvisi beserta hasil yang diharapkan. Melalui komunikasi tersebut, proses revisi dapat dilakukan dengan lebih tepat sehingga hasil akhir video sesuai dengan standar visual dan kebutuhan komunikasi publik Kominfotik Jakarta Barat.

Melalui seluruh rangkaian proses pascaproduksi, penulis tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak penyuntingan video, tetapi juga meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan pembimbing lapangan maupun anggota tim produksi. Proses *review* dan revisi mengajarkan penulis pentingnya menerima masukan secara terbuka, menyampaikan kendala secara komunikatif, serta menyelesaikan setiap tugas secara teliti dan bertanggung jawab. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan seorang video editor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan visual yang menarik, tetapi juga oleh kemampuan berkolaborasi dalam tim untuk mendukung penyampaian informasi publik yang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Selama menjalani kegiatan magang yang telah dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa video editor memiliki peran penting dalam proses penyajian informasi publik melalui media sosial. Peran tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan video editor pada seluruh tahapan pascaproduksi, mulai dari peninjauan rekaman, seleksi *footage*, penyusunan alur visual, sinkronisasi audio, penambahan subtitle, *motion text*, elemen grafis, hingga proses *review* dan finalisasi sebelum video dipublikasikan. Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa video editor berkontribusi dalam memastikan informasi publik tersampaikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan identitas visual Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

Selama pelaksanaan magang yang telah dilakukan, penulis terlibat dalam berbagai proses produksi konten informasi publik, mulai dari memahami konsep konten, menyesuaikan kebutuhan visual pada tahap produksi, hingga melaksanakan proses pascaproduksi melalui kegiatan *editing*. Pada tahap pascaproduksi, penulis melakukan seleksi *footage*, penyusunan alur visual, sinkronisasi audio, penambahan *subtitle*, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung yang bertujuan memperkuat penyampaian informasi kepada audiens. Keterlibatan pada seluruh tahapan tersebut menunjukkan bahwa video editor tidak hanya menjalankan fungsi teknis penyuntingan, tetapi juga berperan sebagai komunikator visual yang mengemas dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi informasi publik yang mudah dipahami masyarakat melalui media sosial.

Hasil pelaksanaan magang menunjukkan bahwa penerapan proses editing yang sistematis, seperti pemilihan *footage* yang representatif, penyusunan alur informasi secara kronologis, penggunaan subtitle dan *motion text*, serta penyesuaian visual dengan karakteristik Instagram, mendukung penyajian informasi publik yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas penyajian informasi tidak hanya dipengaruhi oleh proses pengambilan gambar, tetapi juga oleh kemampuan video editor dalam mengolah dan mengemas pesan secara efektif.

Selain meningkatkan kompetensi teknis di bidang penyuntingan video, kegiatan magang juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya koordinasi antar tim dalam proses

produksi konten informasi publik, penerapan standar komunikasi visual pemerintah, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya memberikan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang Broadcasting Journalism, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teori komunikasi, produksi media, dan peran video editor diterapkan secara nyata dalam mendukung komunikasi publik Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

5.2 Rekomendasi

Penulis juga ada beberapa rekomendasi dan saran yang ditujukan kepada pihak Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat dan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang. Rekomendasi dan saran ini bisa digunakan menjadi bahan evaluasi dan masukan agar pelaksanaan program magang dapat berjalan lebih baik serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Rekomendasi dan Saran untuk Perusahaan

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat sebagai berikut:

- A. Penulis berharap pihak Kominfotik Jakarta Barat dapat memberikan informasi mengenai jadwal kegiatan serta pembagian tugas untuk hari kerja berikutnya secara lebih terstruktur. Dengan adanya penyampaian jadwal dan penugasan yang lebih awal, mahasiswa magang dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan lebih efektif, terorganisir, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- B. Penulis menyarankan agar pembagian tugas kepada mahasiswa magang dapat dilakukan secara lebih merata dan terkoordinasi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pengaturan sistem penugasan atau pembagian kelompok kerja secara bergiliran sesuai dengan jumlah mahasiswa magang yang tersedia. Dengan demikian, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang seimbang untuk memperoleh pengalaman kerja dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada.
- C. Penulis menyarankan agar setiap revisi atau masukan terhadap hasil pekerjaan dapat dijelaskan secara lebih rinci. Dalam beberapa situasi, arahan revisi yang disampaikan secara singkat terkadang membuat mahasiswa magang mengalami kesulitan dalam memahami bagian yang perlu diperbaiki. Penjelasan yang lebih detail akan membantu mahasiswa memahami kesalahan serta meningkatkan kualitas hasil kerja pada tugas berikutnya.

D. Penulis berharap budaya kerja yang diterapkan dapat lebih mendorong proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa magang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa magang sering kali masih memerlukan arahan dan kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, diharapkan setiap kesalahan atau kekurangan dapat ditanggapi melalui bimbingan dan evaluasi yang membangun, sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman untuk belajar dan berkembang. Selain itu, proses penilaian diharapkan dilakukan berdasarkan kinerja masing-masing individu tanpa terlalu dipengaruhi oleh penilaian subjektif dari berbagai pihak.

2. Rekomendasi bagi Mahasiswa yang Akan Melaksanakan Kegiatan Magang

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- A. Mahasiswa disarankan untuk mempersiapkan kemampuan dasar yang sesuai dengan bidang magang yang akan dijalani. Bagi mahasiswa yang akan menempati posisi video editor, pemahaman mengenai software *editing*, dasar-dasar produksi audiovisual, serta tren konten media sosial akan sangat membantu dalam pelaksanaan pekerjaan.
- B. Mahasiswa diharapkan memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari informasi, bertanya, dan mempelajari tugas yang diberikan. Sikap proaktif akan membantu mahasiswa lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memahami alur pekerjaan yang diterapkan di instansi.
- C. Mahasiswa disarankan untuk mampu mengelola waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat yang diberikan. Dalam lingkungan kerja, khususnya pada bidang produksi konten, terdapat kondisi di mana pekerjaan harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga kemampuan manajemen waktu menjadi hal yang penting.
- D. Mahasiswa diharapkan dapat menerima kritik, saran, dan revisi dengan sikap terbuka. Masukan yang diberikan selama kegiatan magang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan teknis maupun profesional sehingga pengalaman magang dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
- E. Mahasiswa disarankan untuk membangun komunikasi yang baik dengan pembimbing maupun rekan kerja selama menjalani kegiatan magang. Komunikasi yang baik dapat membantu memperlancar koordinasi pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman.
- F. Mahasiswa diharapkan memanfaatkan kegiatan magang sebagai kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja nyata dan memperluas wawasan mengenai dunia profesional. Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada

penyelesaian tugas, tetapi juga aktif mengamati proses kerja, budaya organisasi, dan keterampilan yang dapat dikembangkan selama masa magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., Rowindi, G., & Mubaroq, S. (2022). Pemanfaatan publikasi di media sosial untuk lembaga pendidikan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1141–1147.
- Angelie, E., & Valentina, A. (2023). Dampak gaya video *editing* terhadap peningkatan respon audiens terhadap video Reels Instagram. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 227–235.
- Ardhini, N. A., & Ramdani, G. (2023). Peran editor video dalam produksi konten audiovisual di Instagram TVRI Nasional. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat (JPIM)*, 5(1), 44–53.
- Cahyadi, D. (2023). Diklat *Editing* dan Motion Graphic.
- Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Peran media sosial Instagram sebagai media informasi dalam masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 287–300..
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola media cetak, penyiaran, dan digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawan, D. (2025). *Mengenal Profesi Video Editor*. Afdan Rojabi Publisher.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134–142.
- Nugraha, P. S., & Irwansyah. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam kehumasan digital kementerian luar negeri. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35–48.
- Pratiwi, E. J., & Hartono, T. (2021). Kreativitas editor video DiskominfoProvriau dalam menyampaikan informasi resmi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 64–75.
- Puspitasari, K., & Irwansyah, I. (2022). Fleksibilitas interpretatif teknologi web 2.0 bagi pengelola media sosial instansi pemerintah. *PROfesi Humas*, 6(2), 220–242.
- Rahman, S. (2021). *Buku Pintar Video Editing*. Elex Media Komputindo.
- Suryandari, N. (2021). Dampak media baru dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(3), 362–72.
- Syafrina, A. E., & Si, M. (2022). Komunikasi massa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Zuniananta, L. E. (2023). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42.

**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI
PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @kotajakartabarat**

TUGAS AKHIR LAPORAN MAGANG



Nama	: Rafly Tri Pamungkas
NIM	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: <i>Broadcasting Journalism</i>

**FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF
BUDI LUHUR UNIVERSITY
JAKARTA
2026**

**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI
PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @kotajakartabarat**

TUGAS AKHIR LAPORAN MAGANG



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Nama	: Rafly Tri Pamungkas
NIM	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: <i>Broadcasting Journalism</i>

**FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF
BUDI LUHUR UNIVERSITY
JAKARTA
2026**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINIALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Rafly Tri Pamungkas

NIM : 2271501880

Tanda Tangan :



Tanggal : 2 Juli 2026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai civitas akademik Budi Luhur University, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafly Tri Pamungkas
NIM : 2271501880
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Broadcasting
Journalism*
Jenis Tugas Akhir : Laporan Magang

Menyatakan, demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui dan memberikan kepada Budi Luhur University Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peran Video Editor Dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat"** beserta perangkat yang menyertainya (dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy*).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif tersebut, Budi Luhur University berhak menyimpan, mengalihmediakan ke dalam berbagai bentuk atau format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta memublikasikan tugas akhir ini untuk kepentingan akademis, dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sekaligus pemegang hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah dilakukan proses bimbingan, maka Tugas Akhir dengan judul **“Peran Video Editor Dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat”** yang diajukan oleh Rafly Tri Pamungkas – 2271501880 dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji pada Sidang Tugas Akhir Program Strata Satu (S-1), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Budi Luhur University.

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by the initials 'HK'.

Haronas Kutanto, S.PT., M.I.Kom

LEMBAR PENGESAHAN



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama	: Rafly Tri Pamungkas
Nomor Induk Mahasiswa	: 2271501880
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Bidang Peminatan	: Jurnalistik Penyiaran
Jenjang Studi	: Strata 1
Judul	: PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT @KOTAJAKARTABARAT



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Senin 27 Juli 2026

Tim Penguji:

Ketua	: Arif Nur Hidayat, S.Kom., M.I.Kom.
Anggota	: Ricky Widyananda Putra, S.I.Kom., M.Sn.
Pembimbing	: Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.
Ketua Program Studi	: Artyasto Jatisidi, S.I.Kom., M.I.Kom.

ABSTRAK

PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT @KOTAJAKARTABARAT

Penyampaian informasi publik oleh pemerintah memerlukan konten audiovisual yang mampu menyajikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu bentuk penyajian informasi publik tersebut dilakukan melalui konten video yang dipublikasikan pada media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Dalam proses tersebut, video editor memiliki peran penting dalam mengolah hasil dokumentasi menjadi konten yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan penyampaian informasi. Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran video editor dalam penyajian konten informasi publik selama kegiatan magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan partisipasi langsung. Penulis terlibat dalam tahapan *pra-produksi*, produksi, dan *pascaproduksi*, meliputi penyusunan konsep konten, pengelolaan *footage*, penyuntingan video, penambahan *motion text*, *subtitle*, musik latar, *color correction*, proses revisi, hingga *rendering*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video editor berperan dalam menghasilkan konten informasi publik yang informatif, komunikatif, dan berkualitas sehingga mendukung penyebaran informasi pemerintah kepada masyarakat melalui media digital.

Kata Kunci: Konten Informasi Publik, Penyuntingan Video, Video Editor.

ABSTRACT

THE ROLE OF A VIDEO EDITOR IN PRESENTING PUBLIC INFORMATION CONTENT OF WEST JAKARTA ADMINISTRATIVE CITY

@KOTAJAKARTABARAT

The dissemination of public information by the government requires audiovisual content that presents information clearly, attractively, and in a manner that is easily understood by the public. One form of delivering public information is through video content published on the official social media account of the West Jakarta Administrative City Government. In this process, a video editor plays an essential role in transforming raw documentation into communicative content that supports the objectives of public information delivery. This final project aims to describe the role of a video editor in presenting public information content during an internship at the Communication, Informatics, and Statistics Office (Kominfotik) of the West Jakarta Administrative City. Data were collected through observation, documentation, and direct participation. The author was involved in the pre-production, production, and post-production, including content planning, footage management, video editing, adding motion text, subtitles, background music, color correction, revision, and rendering. The results indicate that a video editor plays an important role in producing informative, communicative, and high-quality public information content, thereby supporting the dissemination of government information through digital media.

Keywords: Public Information Content, Video Editing, Video Editor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Peran Video Editor dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat” dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Juminto dan Ibu Eka, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan laporan ini.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi *Broadcasting Journalism*, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Budi Luhur University. Kegiatan magang dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, khususnya dalam bidang produksi konten audiovisual, penyuntingan video, dan komunikasi publik melalui media sosial pemerintah.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Budi Luhur University.
2. Dr. Rocky Prasetyo Jati, S.PT, M.Si. selaku Dekan Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif Budi Luhur University.
3. Dr. Umaimah Wahid, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi (S2).
4. Artyasto Jatisidi, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi (S1).
5. Benny Muhdaliha, M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual (S1).
6. Amin Aminudin, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Komunikasi (S2).
7. Haronas Kutanto, S.PT., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir (S1).

8. Dhika Purnama Putra, M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Desain Komunikasi Visual (S1).
9. Rini Lestari, M.I.Kom selaku Kepala Sekretariat Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif (S1).
10. Rayhana Laksmi Nabila, A.Md. Selaku Pembimbing Lapangan.
11. Kepada Dimas, Satya, dan Maulana. Rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama menjalani perkuliahan hingga pelaksanaan kegiatan magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir *Broadcasting Journalism* ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu Penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan ini karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT serta kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Jakarta, 15 September 2025



Rafly Tri Pamungkas

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINIALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Tema / Topik Magang	2
1.3 Tujuan Magang	3
1.4 Manfaat Magang.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Komunikasi Massa.....	5
2.1.2 New Media.....	6
2.1.3 Media Sosial	7
2.1.4 Tahapan Produksi.....	9
2.1.5 Video Editor.....	11
2.1.6 Teknik <i>Editing</i> Video	12
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODE PENGUMPULAN DATA	
3.1 Deskripsi Tempat Magang & Topik.....	16
3.1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	16
3.1.2 Visi dan Misi.....	17
3.1.3 Struktur Organisasi	19
3.1.4 Topik Magang	19
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.3 Objek Magang dan Analisis Objek	20
3.3.1 Objek Magang	20
3.3.2 Analisis Objek.....	21
3.4 Perencanaan Kegiatan yang Dilakukan	21
BAB IV LAPORAN DAN ANALISIS	
4.1 Laporan Kegiatan Magang	23
4.2 Pembahasan Tema/Topik Magang	32
4.2.1 Peran Video Editor dalam Produksi Konten Informasi Publik	32
4.2.2 Tahapan Produksi.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Rekomendasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	14
Gambar 3. 1 Logo Kominfotik Jakarta Barat.....	17
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kominfotik.....	19
Gambar 4. 1 Folder Hasil Rekaman.....	37
Gambar 4. 2 Pengimporan Hasil Rekaman.....	38
Gambar 4. 3 Penyusunan Alur visual dan Penambahan Elemen visual.....	38
Gambar 4. 4 Folder Hasil Editing	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Laporan Kegiatan Magang.....	26
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital ini, penyebaran informasi publik menjadi aspek penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi, akuntabilitas kinerja, dan pelayanan yang responsif kepada masyarakat. Pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengomunikasikan kebijakan, kegiatan, serta capaian kinerjanya secara efektif melalui media yang mudah dijangkau oleh publik. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi visual yang mampu menjembatani interaksi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat (Suku Dinas Kominfotik Jakarta Barat) merupakan instansi yang berperan penting dalam mengelola informasi publik serta membangun citra positif Pemerintah Kota Jakarta Barat. Melalui akun resmi Instagram @kotajakartabarat, yang memiliki lebih dari 37,8 ribu pengikut per 12 November 2025, Kominfotik aktif menyebarkan berbagai informasi, kegiatan, dan kebijakan publik secara terbuka dan interaktif. Konten yang dipublikasikan tidak hanya berupa teks atau foto, tetapi juga video informatif yang dikemas secara menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Selama menjalani program magang di instansi tersebut, penulis ditempatkan pada Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP) dengan tanggung jawab utama sebagai editor video. Profesi ini memiliki peranan krusial dalam tahap post-production, yaitu mengolah hasil rekaman visual menjadi tayangan akhir yang siap dipublikasikan. Proses pasca produksi merupakan tahapan penyempurnaan hasil produksi agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersaji secara utuh, menarik, dan komunikatif. Dalam pemerintahan, peran editor video berfungsi untuk memastikan bahwa setiap konten audiovisual yang dipublikasikan tidak hanya memiliki kualitas teknis yang baik, tetapi juga mampu menyampaikan pesan publik dengan jelas, positif, dan sesuai dengan nilai komunikasi pemerintah.

Sebagai bagian dari tim publikasi, penulis terlibat langsung dalam proses penyusunan visual, pemilihan *footage*, penyelarasan audio, penambahan teks informatif, serta penyesuaian warna dan elemen grafis agar hasil video layak tayang di media sosial. Melalui kegiatan tersebut, penulis memperoleh pengalaman profesional dalam menggabungkan aspek teknis dan

estetika komunikasi visual, serta memahami bagaimana peran editor video menjadi penentu kualitas dan efektivitas pesan dalam penyajian informasi publik.

Pemilihan peran video editor sebagai fokus dalam laporan tugas akhir ini didasarkan pada posisi strategis profesi tersebut dalam proses penyajian informasi publik. Meskipun proses produksi konten melibatkan berbagai peran, seperti videografer, fotografer, dan pengelola media sosial, video editor menjadi pihak yang bertanggung jawab mengolah seluruh materi audiovisual menjadi konten yang utuh, informatif, dan layak dipublikasikan. Melalui proses penyuntingan, video editor menentukan alur penyampaian informasi, memilih *footage* yang relevan, mengatur ritme visual, serta menambahkan elemen pendukung agar pesan yang disampaikan dapat diterima masyarakat secara jelas dan menarik. Oleh karena itu, penulis memilih peran video editor sebagai fokus pembahasan karena posisi tersebut merupakan tugas utama yang dijalankan selama kegiatan magang sekaligus memiliki kontribusi penting dalam mendukung efektivitas penyajian konten informasi publik melalui media sosial pemerintah.

Program magang ini memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi digital pemerintahan dan memperkuat kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara videografer, editor, dan tim publikasi dalam menciptakan konten visual yang informatif, kreatif, serta komunikatif. Maka dari itu keterlibatan penulis sebagai video editor di Suku Dinas Kominfo Jakarta Barat menjadi bagian nyata dari upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan penyebaran informasi publik yang transparan, menarik, dan efektif melalui media sosial, khususnya Instagram @kotajakartabarat.

Melihat pentingnya peran tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran video editor dalam penyajian konten informasi publik di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat. Fokus tersebut dipilih karena video editor memiliki peran strategis dalam mengolah hasil dokumentasi kegiatan menjadi konten audiovisual yang informatif, komunikatif, dan layak dipublikasikan melalui media sosial pemerintah.

1.2 Rumusan Tema / Topik Magang

Penulis memfokuskan topik magang ini pada “Peran Video Editor Dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat.” Tema ini dipilih karena proses *editing* memiliki peranan penting dalam menghasilkan konten audiovisual yang informatif, komunikatif, dan menarik untuk publik. Sebagai bagian dari tahap pasca produksi, *editing* berfungsi untuk menyusun, memadukan, serta memperkuat pesan visual dan audio agar pesan yang disampaikan oleh pemerintah daerah melalui media sosial dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Melalui kegiatan *editing*, setiap elemen visual

disusun menjadi narasi utuh yang mendukung strategi komunikasi digital pemerintah dalam meningkatkan keterlibatan publik (*public engagement*).

1.3 Tujuan Magang

Peran editor dalam tahap pasca produksibertujuan untuk mengolah hasil rekaman menjadi tayangan yang layak publikasi dan sesuai dengan standar komunikasi visual yang diterapkan oleh Kominfotik Jakarta Barat. Editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan gambar, tetapi juga pada aspek pesan dan makna agar konten audiovisual yang dihasilkan mampu menyampaikan informasi publik dengan jelas dan menarik.

Adapun tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman praktis mengenai proses pasca produksikhususnya pada tahap *editing* dalam produksi konten audiovisual di instansi pemerintahan.
2. Menerapkan teori dan keterampilan *editing* yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam pekerjaan yang profesional.
3. Melatih kemampuan teknis dan kreativitas dalam mengelola visual, audio, serta narasi agar menghasilkan tayangan yang komunikatif dan informatif.
4. Mengembangkan kemampuan analisis dalam mengaitkan proses *editing* dengan efektivitas penyajian informasi publik di media sosial.
5. Menyusun laporan hasil magang sebagai bagian dari Tugas Akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi, konsentrasi *Broadcasting Journalism*, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Budi Luhur University.

1.4 Manfaat Magang

Berikut manfaat yang diperoleh selama magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegiatan magang yang berfokus pada peran *editing* dalam tahap pasca produksimemberikan wawasan dan pemahaman mendalam bagi penulis mengenai penerapan teori komunikasi visual dan produksi media dalam praktik nyata. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan penulis tentang bagaimana proses *editing* berkontribusi terhadap kualitas dan efektivitas penyampaian pesan publik di lembaga pemerintahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, magang ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengasah keterampilan teknis dalam proses *editing* video, seperti penyusunan gambar, pemotongan adegan, sinkronisasi audio, pengaturan warna (*color grading*), dan penambahan elemen grafis.

Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan, kemampuan bekerja sama dalam tim produksi, serta kreativitas dalam mengolah materi visual agar sesuai dengan karakteristik media sosial pemerintah daerah. Melalui pengalaman tersebut, penulis dapat memahami bagaimana hasil kerja editor menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi publik yang dijalankan oleh Kominfo Jakarta Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Dalam penyusunan laporan magang ini, penulis mengangkat judul “Peran Video Editor Dalam Penyajian Konten Informasi Publik Kota Administrasi Jakarta Barat @kotajakartabarat”. Untuk memperkuat pembahasan dan analisis kegiatan magang diperlukan teori-teori yang relevan sebagai dasar pemahaman terhadap topik yang sedang dikaji. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam memahami bagaimana peran video editor dijalankan ke dalam komunikasi publik instansi pemerintah, khususnya dalam memproduksi dan menyebarkan informasi melalui media sosial.

2.1.1 Komunikasi Massa

Menurut Gerhard Maletzke dalam Syafrina et al. (2022), “komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan bersifat satu arah kepada khalayak yang tersebar luas”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa tidak hanya menekankan penggunaan media sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menyoroti karakteristik khalayaknya yang luas dan beragam serta minimnya interaksi langsung antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, komunikasi massa menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat dalam jumlah besar melalui berbagai saluran media.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Kustiawan et al. (2022) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki cakupan paling luas karena melibatkan penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada khalayak yang sangat besar melalui media massa. Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari suatu sumber kepada penerima yang tersebar di berbagai tempat melalui saluran media, baik cetak maupun elektronik. Bentuk komunikasi ini bersifat satu arah, di mana pengirim pesan tidak berinteraksi secara langsung dengan penerima pesan, namun tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini dan perilaku masyarakat.

Dalam perkembangannya, komunikasi massa tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik, menyebarkan nilai-nilai sosial, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas praktik komunikasi massa ke dalam media digital dan media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat, luas, dan interaktif. Oleh karena itu, komunikasi massa menjadi bagian penting dalam proses komunikasi publik, termasuk dalam penyebaran informasi pemerintahan melalui media sosial

Komunikasi massa juga memiliki karakteristik yang khas, yaitu bersifat publik, melembaga, dan menggunakan teknologi sebagai perantara utama. Proses komunikasi massa memerlukan pengelolaan yang profesional karena melibatkan berbagai pihak seperti komunikator (media), pesan (konten), saluran (platform media), serta audiens yang luas dan beragam. Dengan berkembangnya teknologi digital, komunikasi massa tidak lagi terbatas pada media konvensional, tetapi juga meluas ke ranah media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi lebih cepat dan interaktif.

Kustiawan et al. (2022) menegaskan bahwa komunikasi massa modern memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial dan politik. Melalui media, publik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini dan kontrol sosial yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2 New Media

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, menerima, dan menyebarkan informasi. Jika sebelumnya informasi lebih banyak disampaikan melalui media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, saat ini proses komunikasi berkembang melalui media baru (new media) yang berbasis internet dan teknologi digital. Media baru memungkinkan berbagai bentuk pesan, seperti teks, gambar, audio, dan video, hadir dalam satu platform yang saling terhubung (Suryandari, 2021). Perkembangan Web 2.0 juga membuat pengguna tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut terlibat dalam menciptakan, membagikan, dan merespons informasi yang beredar (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

Salah satu kekuatan utama media baru terletak pada sifatnya yang interaktif, cepat, dan mudah diakses. Pengguna dapat memperoleh informasi secara real time, memberikan tanggapan langsung, serta berpartisipasi dalam pertukaran informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, media baru juga didukung oleh konvergensi teknologi yang memungkinkan berbagai jenis media tergabung dalam satu ruang digital, sehingga proses komunikasi menjadi lebih dinamis dan terbuka (Suryandari, 2021). Melalui perkembangan Web 2.0, komunikasi

yang sebelumnya bersifat satu arah berubah menjadi lebih kolaboratif karena pengguna dapat berperan aktif dalam proses komunikasi (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

Dalam bidang komunikasi publik, media baru memberikan peluang besar bagi instansi pemerintah untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat, terbuka, dan responsif. Pemanfaatan media digital memungkinkan pemerintah tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun interaksi dengan masyarakat. Hal ini menjadikan media baru sebagai sarana yang efektif dalam mendukung komunikasi publik yang lebih adaptif sesuai kebutuhan masyarakat digital.

Penerapan konsep ini dapat dilihat pada penggunaan Instagram @kotajakartabarat oleh Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat. Platform ini digunakan untuk menyampaikan informasi publik, mendokumentasikan kegiatan pemerintah, serta mempublikasikan berbagai kebijakan dalam bentuk konten visual seperti foto dan video. Pemanfaatan Instagram tersebut menunjukkan bagaimana media baru digunakan sebagai sarana komunikasi publik yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Melalui karakteristik tersebut, media baru tidak hanya dipahami sebagai perkembangan teknologi komunikasi, tetapi juga sebagai ruang strategis yang mendukung penyebaran informasi publik secara lebih efektif, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan komunikasi di era digital (Puspitasari & Irwansyah, 2022).

2.1.3 Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan melalui jaringan internet. Kehadirannya telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari yang sebelumnya lebih banyak bersifat satu arah menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Nugraha dan Irwansyah (2022) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya dipahami sebagai saluran komunikasi berbasis teknologi, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dialogis, pertukaran informasi, serta keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses komunikasi digital.

Menurut Zuniananta (2023), media sosial berfungsi sebagai media komunikasi informasi yang mampu menjangkau khalayak dalam jumlah besar. Platform ini memungkinkan pengguna untuk memproduksi, menyebarkan, dan menerima informasi secara bersamaan, sehingga alur komunikasi menjadi lebih dinamis. Pengguna tidak hanya berperan sebagai

konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang dapat memengaruhi persepsi publik.

Selain itu, Amilia et al. (2022) menegaskan bahwa media sosial telah berkembang menjadi instrumen strategis bagi berbagai lembaga, baik pendidikan maupun pemerintahan, untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Melalui fitur visual dan interaktif, media sosial mampu meningkatkan keterlibatan audiens sekaligus mempercepat arus komunikasi.

Secara keseluruhan, teori media sosial menempatkan platform digital sebagai ruang baru dalam proses komunikasi modern yang mengedepankan kecepatan, keterbukaan, dan partisipasi pengguna dalam penyebaran informasi.

1. Instagram

Instagram merupakan platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunaannya membagikan foto, video, dan elemen grafis secara cepat dan interaktif. Hakim et al. (2024) menjelaskan bahwa Instagram berkembang pesat karena kemampuannya menyajikan konten audiovisual yang menarik melalui fitur Feed, Stories, Reels, serta penggunaan caption, lokasi, dan tagar yang mendukung proses penyebaran informasi. Interaksi yang terbentuk melalui likes, komentar, pesan langsung, dan berbagi ulang menjadikan Instagram sebagai medium komunikasi yang bersifat dinamis dan dua arah.

Sebagai salah satu platform berbagi konten visual yang paling populer, Instagram memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas komunikasi publik, termasuk bagi instansi pemerintah. Melalui akun resmi @kotajakartabarat, Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyebarkan informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan pemerintahan. Konten yang dipublikasikan, baik berupa foto maupun video, disusun secara terencana dengan memperhatikan aspek estetika, kejelasan pesan, serta daya tarik visual agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Berhubungan dengan komunikasi publik, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang dokumentasi digital yang mencerminkan transparansi dan aktivitas pemerintah daerah. Strategi penyajian yang menarik, ringkas, dan informatif memungkinkan pesan tersampaikan secara efektif kepada audiens yang lebih luas. Dengan Instagram yang menjadi platform penting dalam memperkuat citra positif pemerintah daerah sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perkembangan informasi melalui media sosial.

2.1.4 Tahapan Produksi

Proses produksi dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tiga tahap ini merupakan rangkaian yang saling berhubungan dan menentukan kualitas akhir dari sebuah karya audiovisual. Menurut Ikhwan (2022), pembagian tahapan ini menjelaskan bagaimana ide dikembangkan, dieksekusi, dan disempurnakan hingga menjadi sebuah produk media yang siap dipublikasikan. Berikut tahapan produksi dalam buku Manajemen Media Kontemporer (Ikhwan, 2022) yaitu:

A. Pra Produksi

Tahap pra-produksi merupakan fase awal yang berfungsi sebagai dasar dalam proses pembuatan konten media. Pada tahap ini, seluruh ide dan konsep dikembangkan menjadi rencana kerja yang matang. Kegiatan pra produksi meliputi penyusunan proposal, pembuatan premis, sinopsis, treatment, naskah, jadwal produksi, serta perencanaan anggaran. Premis sendiri adalah pernyataan singkat yang merangkum ide cerita secara keseluruhan. Tahap pra-produksi juga mencakup penyusunan proposal program yang memuat penjelasan mengenai target audiens, format, dan konsep visual. Proposal tersebut berfungsi untuk meyakinkan pihak manajemen atau produser agar memberikan persetujuan terhadap rencana produksi. Setelah proposal disetujui, barulah tim dapat melanjutkan proses ke tahap berikutnya (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Jadi tahap pra produksi adalah proses dimulainya perencanaan sebuah konten yang perannya paling penting sebagai fase persiapan. Pada tahap ini seluruh perencanaan seperti ide, jadwal produksi, perencanaan anggaran, target audiens, dan konsep visual dipersiapkan sebelum dilakukannya proses produksi. Dengan tujuan semua elemen yang dibutuhkan untuk produksi sudah pasti siap untuk digunakan.

B. Produksi

Tahap produksi merupakan proses pelaksanaan pengambilan gambar dan suara sesuai dengan naskah serta perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan teknis seperti pengaturan kamera, pencahayaan, blocking pemain, hingga pengarahan adegan oleh sutradara. Produksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu produksi langsung (live) dan produksi rekaman (taping). Produksi langsung menuntut ketepatan tinggi karena kesalahan kecil akan langsung terlihat oleh penonton, sedangkan produksi rekaman memberikan ruang untuk perbaikan melalui proses penyuntingan sebelum konten ditayangkan. Metode rekaman lebih umum digunakan karena memungkinkan penyesuaian pesan agar lebih komunikatif dan menarik bagi masyarakat (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Jadi tahap produksi adalah dimulainya fase pelaksanaan menggunakan semua elemen yang dipersiapkan pada tahap pra produksi sebelumnya, dengan dimulainya proses pengambilan gambar dan perekaman audio sebagai muatan audio visual. Kegiatan produksi ini meliputi diantaranya: Pengambilan gambar (shooting) sesuai dengan lokasi yang disiapkan, Pengelolaan suara yang memastikan pada proses shooting kualitas suara yang didapat optimal, Mengatur arahan untuk talent sesuai dengan naskah yang dirancang, Menyesuaikan elemen visual yaitu framing, penyesuaian angle, dan gerakan kamera yang telah dirancang pada tahap pra produksi.

C. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan proses penyempurnaan hasil rekaman agar layak untuk dipublikasikan. Tahapan ini mencakup kegiatan seperti pemilihan *footage*, penyusunan alur cerita, penyelarasan audio dan visual, serta penambahan elemen grafis untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Editor berperan penting pada tahap ini karena bertanggung jawab untuk menggabungkan berbagai elemen menjadi satu kesatuan yang utuh dan menarik. Perkembangan teknologi digital seperti sistem *non-linear editing (NLE)* mempermudah proses penyuntingan dengan waktu yang lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil akhir. Dengan sistem ini, konten audiovisual dapat disusun dan disesuaikan secara cepat untuk menghasilkan tayangan yang informatif dan profesional (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Jadi tahap pasca produksi adalah tahap akhir dalam tahapan produksi dengan hasil rekaman mentah diolah menjadi hasil audio visual yang layak untuk dipublikasikan. Kegiatan ini mencakup *editing* video yang dimulai dengan memotong, menyusun dan mengorganisasikan hasil rekaman yang sesuai dengan rancangan pada tahap pra produksi. Kemudian penyuntingan audio dengan menyesuaikan suara, menambahkan efek audio, dan menggabungkan dengan musik latar. Terakhir efek visual dengan menambahkan elemen grafis untuk mendapatkan kualitas visual terbaik dan proses rendering mengkonversi proyek dengan memilih kualitas output, resolusi, format file yang sesuai dengan spesifikasi yang mampu dan diinginkan.

Dalam tahap pasca produksi ini, penulis yang bertugas dan berpartisipasi langsung untuk mengolah materi dari hasil rekaman produksi video mentah menjadi konten yang informatif sesuai dengan standar Kominfotik Jakarta Barat dan siap diunggah di akun Instagram @kotajakartabarat. Tugas ini mencakup melihat dan menyeleksi klip yang terbaik, menyusun alur video sesuai dengan naskahnya, serta memberikan elemen audio musik dan visual seperti transisi, efek, dan grafis untuk menyesuaikan dengan informasi yang akan diberikan kepada audiens. Penulis juga memilih musik latar yang sedang viral di media sosial

manapun, lalu penulis melakukan koreksi warna agar video terlihat lebih profesional dan informasi yang mudah dimengerti. Setelah semua elemen selesai disusun, video diekspor dalam format yang sesuai dan tidak lupa direview kembali isinya untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan standar Kominfotik Jakarta Barat.

Secara keseluruhan, tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi merupakan fondasi utama dalam menghasilkan karya audiovisual yang efektif. Ketiganya bukan hanya rangkaian teknis, tetapi juga proses kreatif yang menuntut koordinasi dan kerja sama tim agar pesan yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.

2.1.5 Video Editor

Menurut Kurniawan (2025) dalam buku *Mengenal Profesi Video Editor*, video editor adalah salah satu profesi yang bertugas memilih, menyusun, dan mengolah video (*footage*) serta audio yang sudah diproduksi untuk mendapatkan sebuah tayangan yang selaras dengan visi sutradara atau produser. Dalam menjalankan tugasnya, video editor tidak hanya berperan sebagai penyunting materi audiovisual, tetapi juga menyusun narasi visual yang menentukan ritme, kesinambungan cerita, serta membangun emosi penonton melalui penggabungan gambar, audio, musik, efek suara, dan berbagai elemen visual lainnya. Oleh karena itu, kualitas sebuah konten audiovisual tidak hanya ditentukan oleh proses pengambilan gambar tetapi kemampuan dari video editor dalam mengolah seluruh materi menjadi sajian yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Pratiwi dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa video editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan estetika, seperti menyusun komposisi visual, menjaga kesinambungan gambar (*continuity*), memilih efek suara yang sesuai, serta mengatur ritme penyuntingan agar selaras dengan pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, proses *editing* menjadi tahapan penting yang menentukan keberhasilan sebuah konten dalam menyampaikan makna sekaligus membangun daya tarik visual di mata audiens.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan media digital, ruang lingkup pekerjaan video editor juga mengalami perubahan. Ardhini dan Ramdani (2023) menjelaskan bahwa video editor dituntut mampu menyesuaikan hasil penyuntingan dengan karakteristik platform digital, khususnya media sosial seperti Instagram yang mengedepankan durasi singkat, penyampaian informasi yang jelas, serta visual yang mampu menarik perhatian dalam waktu singkat. Selain itu, video editor juga perlu memahami identitas dan karakteristik lembaga atau organisasi yang diwakilinya sehingga setiap konten yang dipublikasikan mampu mencerminkan citra, nilai, dan tujuan komunikasi institusi tersebut.

Dalam proses komunikasi publik, video editor tidak hanya bertugas menyunting materi audiovisual, tetapi juga berperan sebagai komunikator visual yang mengemas pesan agar mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui pemilihan visual, penyusunan alur informasi, penggunaan teks, audio, dan elemen grafis, video editor membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh suatu lembaga dapat diterima secara efektif sesuai dengan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, peran video editor tidak hanya berorientasi pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat melalui media digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, penulis berkesempatan menjalankan peran sebagai video editor yang memiliki kontribusi strategis dalam mendukung kegiatan komunikasi publik. Hal ini terlihat pada peran video editor di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat (Kominfotik Jakarta Barat) yang bertugas mengolah dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi tayangan informatif melalui akun Instagram resmi @kotajakartabarat. Setiap video yang dihasilkan berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, dokumentasi kegiatan publik, serta promosi kebijakan pemerintah daerah.

Pelaksanaan tugas tersebut menunjukkan bahwa video editor di Kominfotik Jakarta Barat tidak hanya berperan sebagai penyunting gambar, tetapi juga sebagai komunikator visual yang berkontribusi dalam membangun citra positif pemerintah di ruang digital. Hasil kerja video editor menjadi bagian penting dalam mendukung transparansi informasi publik dan memperkuat hubungan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui media sosial.

2.1.6 Teknik *Editing* Video

Menurut Rahman (2021) dalam buku *Buku Pintar Video Editing*, teknik *editing* video merupakan proses penyuntingan yang dilakukan untuk mengolah berbagai materi audiovisual menjadi sebuah tayangan yang utuh, runtut, dan sesuai dengan tujuan produksi. Proses *editing* tidak hanya mencakup kegiatan memilih, memotong, dan menyusun potongan-potongan gambar, tetapi juga mengatur kesinambungan alur cerita, menyelaraskan unsur visual dan audio, serta menyempurnakan hasil produksi agar mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Oleh karena itu, teknik *editing* menjadi salah satu tahapan penting dalam proses pascaproduksi karena berperan dalam menentukan kualitas visual, audio, serta daya tarik sebuah karya audiovisual.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Cahyadi (2023) menjelaskan bahwa proses *editing* merupakan tahapan pascaproduksi yang bertujuan menyusun hasil pengambilan gambar menjadi sebuah cerita yang memiliki alur, ritme, dan kesinambungan visual yang baik. Dalam

pelaksanaannya, video editor tidak hanya melakukan penyuntingan gambar, tetapi juga mengolah audio, menambahkan teks maupun elemen grafis, menerapkan transisi, serta melakukan proses rendering agar video siap dipublikasikan pada berbagai platform digital. Dengan demikian, penguasaan teknik *editing* menjadi kompetensi yang penting bagi seorang video editor dalam menghasilkan konten audiovisual yang komunikatif dan menarik.

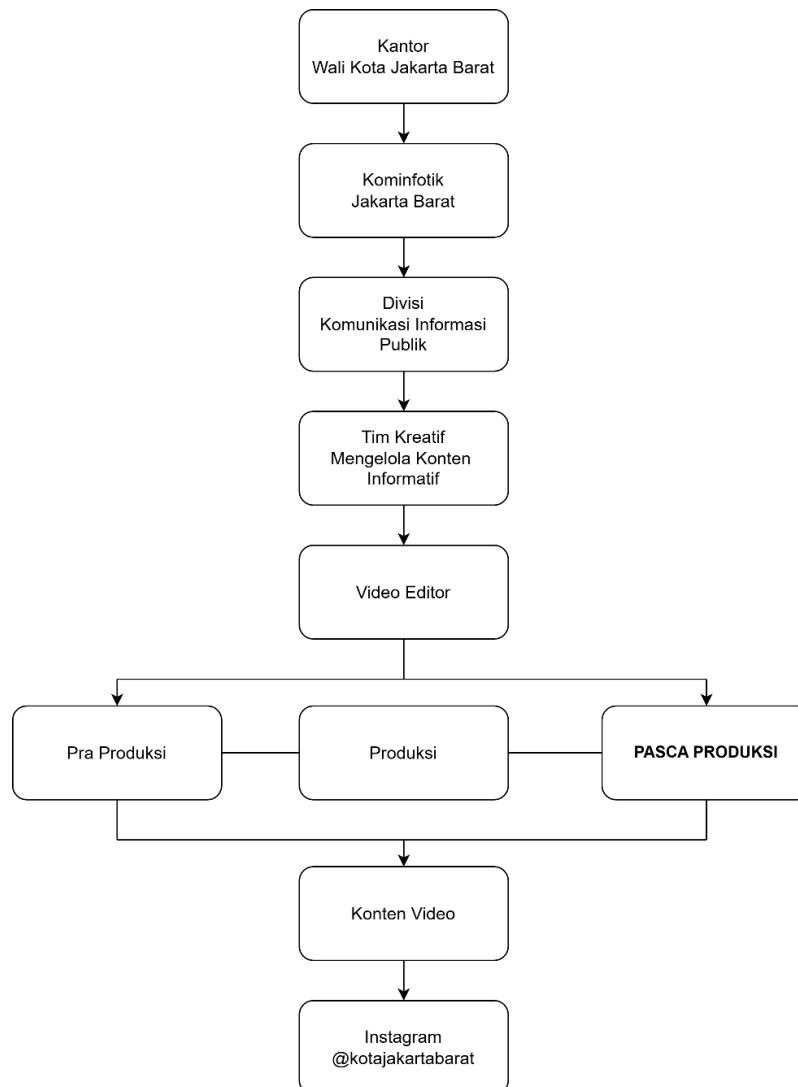
Selaras dengan perkembangan media sosial sebagai platform penyebaran informasi, Angelie dan Valentina (2023) menjelaskan bahwa teknik *editing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons audiens pada konten video, khususnya Instagram Reels. Penggunaan transisi yang tepat, pemilihan gambar yang sesuai, sinkronisasi audio, serta pengaturan ritme visual mampu meningkatkan daya tarik konten dan mendorong interaksi pengguna media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa proses *editing* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyuntingan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi komunikasi visual yang berperan dalam menyampaikan pesan secara efektif serta menarik perhatian audiens di era digital. Oleh karena itu, penguasaan teknik *editing* menjadi salah satu kompetensi yang penting bagi video editor, terutama dalam menghasilkan konten informasi yang dipublikasikan melalui media sosial.

Dalam buku Rahman (2021) proses *editing* audiovisual terdapat beberapa teknik dasar yang umum digunakan oleh editor di antaranya *Cut to Cut*, yaitu teknik perpindahan langsung dari satu gambar ke gambar lainnya untuk menjaga kesinambungan visual, *Continuity Editing*, yaitu teknik penyuntingan yang menjaga kesinambungan gerak, arah, dan alur cerita agar tayangan terlihat natural dan tidak membingungkan audiens, *Transition Editing*, yaitu penggunaan perpindahan visual seperti fade, dissolve, atau motion transition untuk memperhalus perpindahan antaradegan, *Rhythmic Editing*, yaitu teknik pengaturan tempo visual sesuai irama musik, narasi, atau suasana konten agar tayangan terasa lebih dinamis, *Montage Editing*, yaitu teknik penyusunan beberapa potongan gambar berbeda untuk mempercepat penyampaian informasi atau menunjukkan rangkaian aktivitas tertentu.

Dalam kegiatan magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat, teknik *editing* menjadi bagian utama dari jobdesk penulis sebagai video editor. Penulis menerapkan teknik cutting dalam memilih bagian rekaman yang paling sesuai dengan isi informasi kegiatan pemerintah, kemudian menyusun alur visual berdasarkan narasi yang telah dibuat oleh *scriptwriter* dan *content planner*. Penulis juga menerapkan *continuity editing* agar perpindahan gambar terlihat lebih nyaman ditonton dan informasi dapat tersampaikan secara runtut kepada masyarakat melalui Instagram @kotajakartabarat.

Selain itu, penulis menambahkan *subtitle*, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung untuk memperjelas informasi publik yang disampaikan dalam video. Penggunaan teknik *editing* tersebut dilakukan agar konten yang dipublikasikan tidak hanya memiliki kualitas visual yang baik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap informasi kegiatan pemerintah daerah.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini dijelaskan alur produksi konten video yang dilakukan oleh penulis sebagai video editor dalam mendukung penyebaran informasi publik di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat. Kerangka ini menunjukkan hubungan antara struktur kelembagaan, proses produksi konten audiovisual, hingga publikasi informasi kepada masyarakat melalui media sosial resmi pemerintah.

Pada tingkat pertama terdapat Kantor Walikota Jakarta barat, yaitu Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat yang dipimpin oleh Wali Kota Jakarta Barat. Sebagai penyelenggara pemerintahan daerah, lembaga ini memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik sekaligus menyampaikan berbagai informasi terkait program, kegiatan, dan kebijakan kepada masyarakat.

Pelaksanaan fungsi komunikasi publik tersebut kemudian dijalankan oleh Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat. Instansi ini berperan sebagai unit teknis yang bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi, dokumentasi kegiatan pemerintahan, serta publikasi berbagai informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi.

Di bawah Kominfotik Jakarta Barat terdapat Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP) yang bertugas mengelola proses komunikasi dan penyebaran informasi publik. Divisi ini memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan memiliki nilai informatif, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai penerima pesan.

Selanjutnya, Divisi KIP memiliki Tim Kreatif yang berperan dalam mengelola produksi konten informasi. Tim ini bertanggung jawab menghasilkan berbagai materi publikasi yang akan digunakan pada media komunikasi digital pemerintah. Dalam tim kreatif tersebut terdapat berbagai peran yang saling mendukung proses produksi konten, salah satunya adalah video editor.

Pada kerangka konseptual ini, penulis menempati posisi sebagai video editor. Peran video editor tidak hanya berfokus pada proses penyuntingan video, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan keseluruhan tahapan produksi konten. Tahapan tersebut meliputi pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi, video editor memahami konsep konten, kebutuhan visual, serta tujuan komunikasi yang ingin disampaikan. Pada tahap produksi, video editor berkoordinasi dengan tim untuk memahami kebutuhan *footage* yang diperlukan dalam proses *editing*. Selanjutnya pada tahap pascaproduksi, video editor melakukan proses penyuntingan video melalui pemilihan *footage*, penyusunan alur visual, sinkronisasi audio, penambahan *subtitle*, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung lainnya.

Melalui ketiga tahapan tersebut dihasilkan sebuah konten video yang telah disesuaikan dengan standar visual dan kebutuhan komunikasi publik Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Konten video yang telah selesai diproduksi kemudian dipublikasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat, khususnya Instagram @kotajakartabarat.

BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA

3.1 Deskripsi Tempat Magang & Topik

3.1.1 Gambaran Umum Organisasi

Sejarah Kominfo Jakarta Barat dimulai pada tahun 2008 ketika Kominfo Jakarta Barat didirikan sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pembentukan Kominfo Jakarta Barat merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor komunikasi dan informatika di tingkat regional, dengan fokus pada wilayah Jakarta Barat.

Peran awal Kominfo Jakarta Barat adalah mengelola dan mengembangkan infrastruktur telekomunikasi serta teknologi informasi di wilayah tersebut. Hal ini meliputi pembangunan jaringan telekomunikasi, pengelolaan sistem informasi, dan menyediakan layanan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pemerintahan daerah serta kebutuhan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, peran Kominfo Jakarta Barat semakin berkembang. Mereka turut berperan dalam mengimplementasikan program e-government, memperluas akses internet, dan meningkatkan ketersediaan layanan teknologi informasi di tingkat lokal. Selain itu, Kominfo Jakarta Barat juga terlibat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman teknologi informasi di kalangan masyarakat Jakarta Barat.

Seiring dengan perubahan dan kemajuan teknologi informasi, peran dan fungsi Kominfo Jakarta Barat terus berkembang untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Saat ini, Kominfo Jakarta Barat berperan sebagai lembaga yang strategis dalam memajukan sektor teknologi informasi dan komunikasi di wilayah Jakarta Barat, dengan fokus pada pelayanan publik yang efektif dan efisien serta peningkatan konektivitas digital bagi masyarakat.



Gambar 3. 1 Logo Kominfotik Jakarta Barat

3.1.2 Visi dan Misi

Visi :

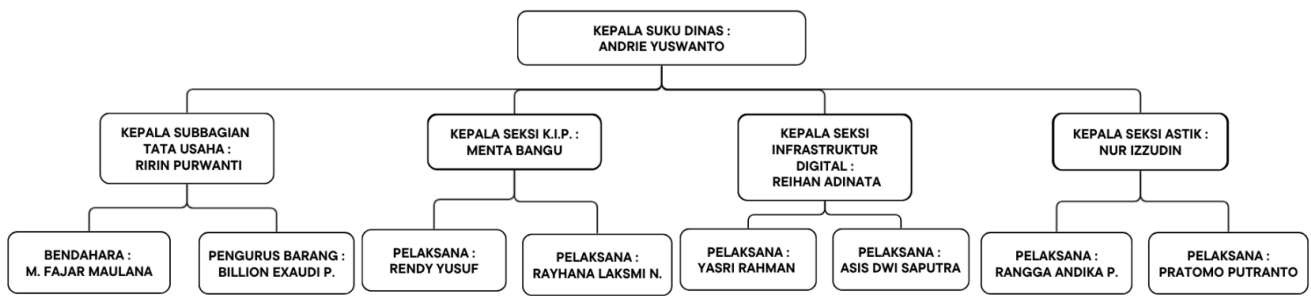
Jakarta kota maju, lestari dan berbudaya yang warganya terlibat dalam mewujudkan peradaban, keadilan dan kesejahteraan bagi semua.

Misi :

1. Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga secara efektif, meritokratis dan berintegritas.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan.
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel serta berbasis teknologi informasi.
4. Optimalisasi sistem pengaduan warga yang terintegrasi, optimalisasi layanan environment social dan dukungan TIK, optimalisasi penyediaan analisis bigdata untuk sektor prioritas.
5. Digitalisasi sistem tindak lanjut SKPD/UKPD atas aspirasi warga Jakarta pada media massa.
6. Peningkatan kualitas pelayanan, aparatur, database kependudukan dan pemanfaatan data kependudukan.
7. Menyelenggarakan pembinaan statistik sektoral, melaksanakan koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik, membangun dan
8. mengintegrasikan Sistem Informasi Statistik Peningkatan data sektoral SKPD/ wilayah yang terintegrasi melalui Sistem Informasi Statistik.
9. Optimalisasi teknologi informasi dalam proses pengadaan barang/jasa.
10. Identifikasi kebutuhan penyelenggaraan persandian;

- (a) Penyusunan kebijakan penyelenggaraan persandian;
 - (b) Sosialisasi Security Awareness;
 - (c) Pelatihan di bidang persandian;
 - (d) Pengelolaan sumberdaya persandian;
 - (e) Operasional pengamanan persandian.
11. Identifikasi kebutuhan, menentukan skala prioritas, pengalokasian anggaran, registrasi perangkat komputer yang digunakan untuk operasional tata kelola pemerintntahan berbasis elektronik secara bertahap, redundant perangkat jaringan, redundant bandwidth jaringan.
 12. Identifikasi kebutuhan, menentukan skala prioritas, investasi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui pengalokasian anggaran, peningkatan coverage, pemeliharaan berkala.
 13. Membuat kajian dan regulasi, identifikasi kebutuhan kapasitas data centre dari seluruh SKPD/UKPD, menghitung daya tampung eksisting dan daya tampung yang dibutuhkan, membuat desain ruang data center serta DED (Detil Engginering Design), pembangunan perluasan data centre, relokasi perangkat data dari SKPD/UKPD, penyediaan perangkat.
 14. Membuat surat edaran, melakukan sosialisasi, melakukan monitoring pembuatan subdomain diseluruh SKPD, mengkoordinasikan dengan BKD untuk menjadikan bagian dari KPI, assesment TIK pada SKPD.
 15. Assesment TIK pada SKPD, penguatan fungsi Dinas KOMUNIKASI, INFORMATIKA dan Statistik khususnya rekomendasi dan controlling, komitmen dari pimpinan, Penguatan SDM (jumlah dan kualitas), Pembentukan IT, Implementasi Project Tim, Implementasi RITIK.
 16. Pemenuhan standarisasi LKPP, Standarisasi ISO 27001, terpenuhinya Standard Sistem Manajemen Keamanan Informasi Standardisasi LPSE dan SNI/ISO 27001.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kominfotik

3.1.4 Topik Magang

Topik yang menjadi fokus dalam kegiatan magang ini adalah video editor, yaitu individu yang bertanggung jawab pada proses pascaproduksi (post-production) dalam pengolahan konten audiovisual. Video editor berperan menyusun, memotong, dan mengolah materi rekaman hasil liputan kegiatan pemerintah agar menjadi video yang informatif, komunikatif, dan sesuai standar visual instansi. Tema yang diangkat dalam laporan magang ini adalah peran video editor dalam penyajian informasi publik melalui media sosial Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat, khususnya melalui akun Instagram resmi @kotajakartabarat. Fokus ini diangkat karena proses *editing* memiliki kontribusi langsung terhadap kualitas konten yang dipublikasikan kepada masyarakat.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam laporan magang ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan kegiatan magang yang menuntut keterlibatan langsung dalam proses produksi dan penyajian informasi publik di Kominfotik Jakarta Barat.

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas kerja di lingkungan Kominfotik Jakarta Barat, khususnya pada proses peliputan, produksi, dan pascaproduksi konten audiovisual. Melalui observasi ini, penulis memperoleh pemahaman mengenai alur kerja tim, pola koordinasi antarpegawai, standar visual yang digunakan, serta cara instansi menyusun konten untuk keperluan publikasi di media sosial.

B. Partisipasi

Partisipasi dilakukan dengan keterlibatan langsung penulis sebagai video editor dalam kegiatan produksi konten. Penulis turut mengambil bagian dalam proses penyeleksian *footage*,

penyusunan alur video, pengeditan visual dan audio, serta penyempurnaan konten sebelum dipublikasikan. Melalui pengalaman partisipatif ini, penulis dapat memahami secara mendalam bagaimana peran video editor dijalankan dalam mendukung penyebaran informasi publik.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh penulis dari berbagai bahan visual dan arsip kerja, seperti *raw footage* kegiatan pemerintah, video liputan, dokumen arahan kerja, template grafis, serta konten yang telah dipublikasikan melalui akun resmi Instagram @kotajakartabarat. Data dokumentasi digunakan untuk menganalisis konsistensi visual, penyajian pesan, serta kualitas konten audiovisual yang diproduksi selama masa magang.

3.3 Objek Magang dan Analisis Objek

3.3.1 Objek Magang

Objek magang dalam laporan ini adalah proses kerja video editor pada Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP) Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat dalam menghasilkan konten informasi publik yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram @kotajakartabarat. Fokus pengamatan diarahkan pada seluruh tahapan pekerjaan video editor mulai dari penerimaan hasil dokumentasi kegiatan pemerintahan hingga proses finalisasi video sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

Selama pelaksanaan magang, penulis mengamati sekaligus terlibat secara langsung dalam proses penyuntingan video yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintahan, seperti kegiatan pelayanan publik, sosialisasi, kunjungan kerja, kegiatan seremonial, maupun kegiatan lainnya yang menjadi bagian dari penyampaian informasi kepada masyarakat. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami alur kerja video editor secara menyeluruh sebagai bagian dari proses komunikasi publik pemerintahan.

Ruang lingkup pekerjaan video editor yang menjadi objek pengamatan meliputi proses penerimaan *raw footage*, seleksi *footage*, penyusunan urutan visual (*timeline*), penyuntingan gambar dan audio, penambahan subtitle, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung, hingga proses *color correction*, *review*, revisi, dan *rendering* sebelum video dipublikasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Setiap tahapan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kejelasan informasi, kualitas visual, serta kesesuaian konten dengan identitas komunikasi visual instansi.

Objek magang ini dipilih karena proses kerja video editor memiliki peran penting dalam mengubah dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi konten audiovisual yang komunikatif, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui proses penyuntingan tersebut, video

editor tidak hanya menjalankan fungsi teknis, tetapi juga berperan dalam mengemas pesan sehingga informasi publik dapat tersampaikan secara efektif sesuai tujuan komunikasi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

3.3.2 Analisis Objek

Analisis terhadap objek ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. bagaimana raw *footage* dari tim peliputan diolah menjadi konten final.
- b. bagaimana editor memastikan pesan kegiatan pemerintah tersampaikan dengan jelas.
- c. sejauh mana teknik *editing* mendukung pemahaman masyarakat terhadap informasi publik.
- d. bagaimana standar visual Kominfotik diterapkan dalam setiap video.

Selain melihat aspek teknis *editing*, analisis objek magang juga diarahkan untuk memahami bagaimana proses *editing* berperan dalam mendukung fungsi komunikasi publik. Hal ini penting karena hasil penyuntingan tidak hanya menentukan kualitas visual, tetapi juga memengaruhi kejelasan informasi yang diterima masyarakat. Dengan demikian, *editing* dipahami sebagai bagian dari strategi penyajian pesan, bukan sekadar proses teknis pengolahan video.

3.4 Perencanaan Kegiatan yang Dilakukan

Perencanaan kegiatan selama magang sebagai video editor di Kominfotik Jakarta Barat disusun berdasarkan alur kerja produksi konten audiovisual yang berlaku di instansi tersebut. Secara umum, kegiatan direncanakan melalui beberapa tahap berikut:

1. Penerimaan Materi Liputan. Penulis menerima rekaman video mentah (*raw footage*) dari tim peliputan yang mendokumentasikan kegiatan pemerintah, seperti acara resmi, pelayanan publik, dan kunjungan pejabat.
2. Seleksi dan Klasifikasi *Footage*. Penulis menyeleksi bagian-bagian video yang layak pakai, memilah adegan yang relevan, serta menyusun urutan klip sesuai kebutuhan konten.
3. Penyusunan Alur dan Storyline. Penulis merancang alur visual untuk memastikan video memiliki narasi yang jelas dan menggambarkan inti kegiatan pemerintah secara efektif.
4. Proses *Editing*. Meliputi pemotongan klip, penyusunan urutan gambar, penyesuaian warna, sinkronisasi audio, penambahan teks informasi, grafis, dan elemen pendukung lain agar video layak dipublikasikan.
5. *Review* dan Revisi. Video yang telah diedit diajukan kepada pembimbing lapangan atau pejabat terkait untuk mendapatkan masukan sebelum dipublikasikan.

6. Finalisasi dan Publikasi. Setelah revisi selesai, video difinalisasi dan diserahkan kepada admin media sosial untuk diunggah ke akun resmi @kotajakartabarat.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan kegiatan tersebut bersifat fleksibel karena menyesuaikan agenda pemerintahan yang dinamis. Kondisi ini membuat penulis belajar menyesuaikan alur kerja *editing* dengan kebutuhan publikasi yang terkadang membutuhkan penyelesaian konten dalam waktu cepat. Pengalaman tersebut memberi pemahaman bahwa perencanaan produksi bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dari efektivitas kerja tim.

BAB IV

LAPORAN DAN ANALISIS

4.1 Laporan Kegiatan Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir. Program magang berlangsung selama lima bulan, terhitung sejak 14 Juli 2025 sampai 14 Desember 2025 dengan penempatan pada Divisi Komunikasi Informasi Publik (KIP). Dalam pelaksanaannya, penulis menjalani peran sebagai video editor yang berfokus pada proses pengolahan konten visual untuk kebutuhan informasi publik, khususnya yang dipublikasikan melalui Instagram @kotajakartabarat.

Pada awal kegiatan magang penulis terlebih dahulu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan memahami alur produksi konten yang diterapkan di instansi. Tahap ini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan struktur kerja, tetapi juga memberi pemahaman mengenai bagaimana informasi publik diproduksi sebelum dipublikasikan ke masyarakat. Dari proses tersebut penulis mulai memahami bahwa produksi konten pemerintah tidak sekadar dokumentasi, melainkan bagian dari komunikasi publik yang memiliki tujuan informatif.

Seiring pelaksanaan magang berjalan, keterlibatan penulis mulai lebih banyak berada pada proses *editing* berbagai konten video yang berasal dari dokumentasi kegiatan pemerintahan. Dalam praktiknya pekerjaan tidak hanya sebatas menyusun *footage* menjadi video utuh, tetapi juga mempertimbangkan alur visual, pemilihan potongan gambar, penambahan teks informasi, audio, dan elemen pendukung lain agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan menarik. Pada tahap ini penulis melihat bahwa proses *editing* bukan hanya pekerjaan teknis, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana informasi dikemas agar mudah dipahami publik.

Selama menjalankan tugas sebagai video editor, penulis bertanggung jawab mengolah hasil dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi konten audiovisual yang siap dipublikasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. Proses kerja diawali dengan menerima *raw footage* dari tim videografer yang telah melakukan peliputan berbagai kegiatan pemerintah, seperti kegiatan pelayanan publik, kunjungan kerja, sosialisasi, maupun acara seremonial. Setelah seluruh materi diterima, penulis melakukan pengecekan kelengkapan

file serta meninjau seluruh hasil rekaman untuk memahami isi dokumentasi dan menentukan bagian-bagian yang layak digunakan.

Tahap berikutnya adalah melakukan seleksi *footage* dengan memilih gambar yang memiliki kualitas visual terbaik, komposisi yang sesuai, serta mampu merepresentasikan jalannya kegiatan secara utuh. Pada proses ini penulis menghilangkan bagian rekaman yang kurang layak, seperti gambar yang kurang stabil, pengambilan gambar yang berulang, maupun adegan yang tidak relevan dengan tujuan penyampaian informasi. Setelah proses seleksi selesai, *footage* disusun ke dalam *timeline* berdasarkan urutan kegiatan sehingga alur informasi tersampaikan secara kronologis dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah penyusunan alur video selesai dilakukan, penulis melaksanakan proses *editing* visual yang meliputi pemotongan gambar (*trimming*), penyusunan urutan adegan (*cut to cut*), penyesuaian ritme visual, serta penggunaan transisi seperlunya agar perpindahan antaradegan terlihat lebih halus. Penulis juga melakukan *color correction* untuk menyelaraskan warna setiap potongan video sehingga tampilan visual menjadi lebih konsisten dan nyaman ditonton. Selain aspek visual, penulis melakukan penyesuaian pada unsur audio dengan mengatur tingkat volume suara, menambahkan musik latar yang sesuai dengan karakter konten, serta memastikan audio tidak mengganggu penyampaian informasi utama.

Sebagai bagian dari penyajian informasi publik, penulis juga menambahkan berbagai elemen pendukung, seperti *subtitle*, *motion text*, nama kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta grafis pendukung sesuai dengan standar visual Kominfotik Jakarta Barat. Penambahan elemen-elemen tersebut bertujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga masyarakat dapat memahami isi video dengan lebih mudah, termasuk ketika video ditonton tanpa mengaktifkan suara.

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil video tidak langsung dipublikasikan. Penulis terlebih dahulu menyerahkan hasil *editing* kepada pembimbing lapangan untuk melalui proses *review*. Pada tahap ini, pembimbing memberikan masukan apabila masih terdapat bagian visual, penyusunan informasi, maupun elemen grafis yang perlu diperbaiki. Penulis kemudian melakukan revisi sesuai arahan hingga video dinyatakan sesuai dengan standar komunikasi visual Kominfotik Jakarta Barat. Tahap akhir dilakukan melalui proses *rendering* dengan format dan resolusi yang telah ditentukan sebelum video diserahkan kepada admin media sosial untuk dipublikasikan melalui akun Instagram @kotajakartabarat.

Selain terlibat dalam proses penyuntingan, penulis juga mempelajari penyesuaian konten dengan karakter media sosial terutama dari sisi format, tempo penyajian, dan kebutuhan visual untuk publikasi digital. Pengalaman ini memberi pemahaman bahwa setiap konten

memiliki pendekatan penyajian yang berbeda, terutama ketika ditujukan untuk audiens media sosial yang cenderung mengutamakan informasi yang ringkas dan visual yang menarik.

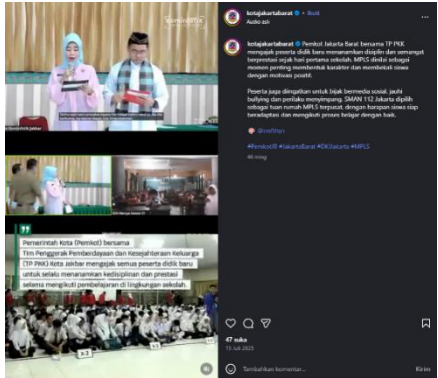
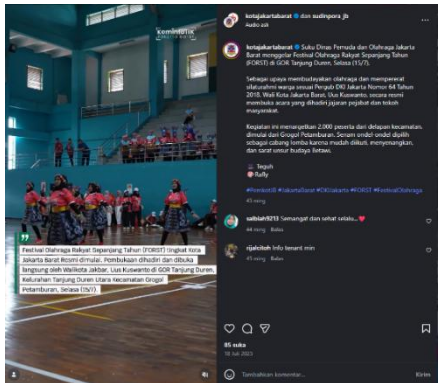
Selama kegiatan magang berlangsung penulis juga memperoleh pengalaman mengenai pola kerja kolaboratif dalam tim produksi, mulai dari koordinasi kebutuhan materi hingga proses finalisasi konten sebelum dipublikasikan. Proses tersebut memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana peran video editor berada dalam satu rangkaian kerja komunikasi publik, bukan berdiri sendiri sebagai pekerjaan teknis semata.

Selain pengalaman teknis *editing* penulis juga memahami bahwa ritme kerja di lingkungan Kominfotik Jakarta Barat cukup dinamis karena mengikuti berbagai agenda pemerintahan yang beragam. Setiap kegiatan yang diliput memiliki karakteristik konten yang berbeda, sehingga proses *editing* tidak selalu menggunakan pendekatan yang sama. Pada beberapa konten, penulis menekankan penyajian informasi secara formal dan informatif, sedangkan pada konten lain penulis menyesuaikan gaya *editing* yang lebih dinamis sesuai karakter media sosial.

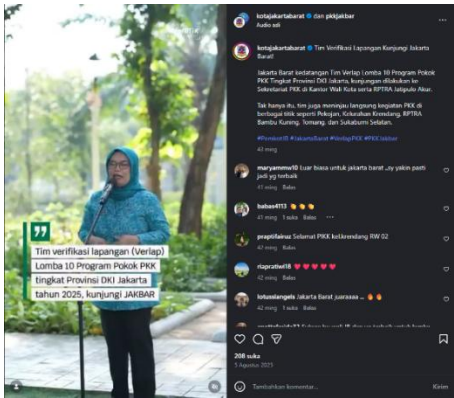
Dari aktivitas tersebut, penulis memperoleh pengalaman bahwa pekerjaan video editor tidak hanya berorientasi pada penyelesaian teknis sebuah video, tetapi juga membutuhkan kemampuan membaca kebutuhan pesan yang akan disampaikan. Dalam beberapa produksi, penulis perlu menyesuaikan ritme visual, penggunaan elemen grafis, dan gaya penyuntingan agar konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga tetap mendukung fungsi informasi publik.

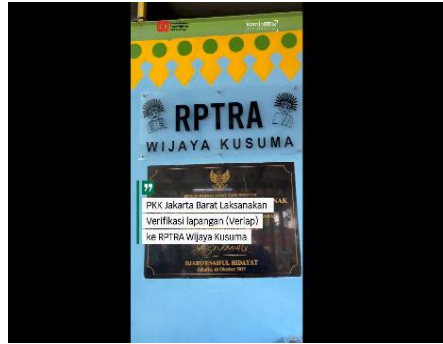
Pengalaman magang ini juga memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam proses *editing*. Setiap konten yang diproduksi tidak hanya merepresentasikan hasil kerja tim, tetapi juga membawa identitas komunikasi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat di ruang digital. Oleh karena itu, penulis memahami bahwa setiap proses *editing* memerlukan pertimbangan bukan hanya dari sisi estetika, tetapi juga akurasi informasi dan kesesuaian pesan.

Tabel 4. 1 Laporan Kegiatan Magang

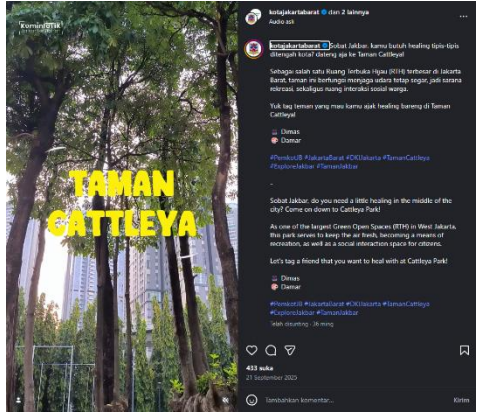
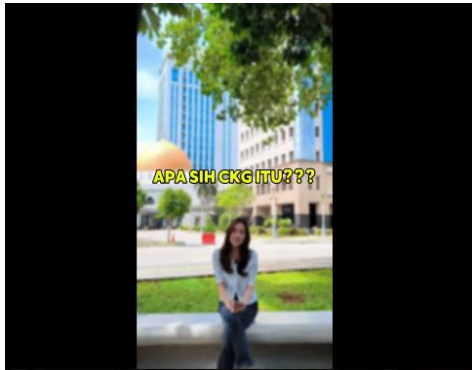
No	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Bukti Kegiatan
1.	Selasa 15 Juli 2025	Mengedit video reels highlight Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) 2025	 Link : https://www.instagram.com/reel/DMH8Ku0J8bZ/
2.	Jumat 18 Juli 2025	Mengedit video reels highlight Festival Olahraga Rakyat Sepanjang Tahun (FORST) 2025	 Link : https://www.instagram.com/reel/DMPHCY6pd1Z/
3.	Rabu 23 Juli 2025	Mengedit video dokumentasi Program Iklim Kembangan Utara	 Link : https://drive.google.com/file/d/1K3PFzvxTfVuoIvM4sFdEfLX3GnYMY01j/view?usp=drive_link

4.	Kamis 24 Juli 2025	Mengedit video Hari Anak Nasional 2025 untuk versi format Youtube	 Display Lobby Wali Kota Jakarta Barat
5.	Selasa 29 Juli 2025	Mengedit video Hari Anak Nasional 2025 untuk reels highlight Instagram	 Link : https://www.instagram.com/reel/DMryV_fjF0D/
6.	Jumat 1 Agustus 2025	Mengedit video reels Highlight KONTINGEN Pekan Olahraga Peljar Provinsi dan Pekan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2025	 Link : https://www.instagram.com/reel/DM11LYmprHY/

7.	Rabu 6 Agustus 2025	Mengedit video Verifikasi Lapangan Lomba Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	 Link : https://www.instagram.com/reel/DM-cw_HvLFZ/
8.	Jumat 15 Agustus 2025	Mengedit video testimoni Bapak Wali Kota untuk HUT RI - 80	 Link : https://www.instagram.com/reel/DNbwhY4TW07/
9.	Kamis 21 Agustus 2025	Mengedit video reels tentang edukasi gempa	 Link : https://www.instagram.com/reel/DNnU210JLaA/?igsh=MWc0NTV4ejJiano1bA==

10.	Selasa 26 Agustus 2025	Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Wijaya Kusuma Mengefit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kedoya Utara	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1-noqjN982bY-IUGE7edWR74eYofM2Mxn/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/1b9P1qVt169OjTPQRXaLYSnO5joi94TXe/view?usp=drive_link
11.	Rabu 27 Agustus 2025	Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Maya Asri Mengedit Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cambela Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cengkareng Barat	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1_ZYQIDkEwjXZEMjgRV4Wd2LJsyDHNyPS/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/11tCOgm6XDFM1eKL82icNopgGswbyayPt/view?usp=drive_link Link 3 : https://drive.google.com/file/d/1Vvkj_OXSD6Bj3Yri6ly42CNPGNdy_rlu/view?usp=drive_link
12.	Rabu 28 Agustus 2025	Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Ria Damkar Mengedit video reels Verifikasi Lapangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Edelweis Srengseng	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1LrzbNGB3nf2

			UTE8RFJRylw-xeFxKjW/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/1ZGbM4bdrMkGcF91E-7RKMJK0rQcU_UCP/view?usp=drive_link
13.	Jumat 29 Agustus 2025	Mengedit video reels sosialisasi pajak pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) yang dilaksanakan di sekitar kantor Wali Kota Jakarta Barat Mengedit video reels dokumentasi Pengarahan PPPK Tahap I	 Link 1 : https://drive.google.com/file/d/1rQQylHBZSlvIVYLjaqcRSeyUcH8hsIPN/view?usp=drive_link Link 2 : https://drive.google.com/file/d/1YtdYfFK-HmatmCvwaGcEKV587uZ8u-Pm/view?usp=drive_link
14.	Selasa 2 September 2025	Mengedit video dokumentasi Program Kampung Iklim Joglo	 Link : https://drive.google.com/file/d/1oXq4_d9foij5Zx5_V4eqwy2-soRAgTB5/view?usp=drive_link
15.	Rabu 3 September 2025	Mengedit video dokumentasi Program Kampung Iklim Sukabumi Utara	 Link : https://drive.google.com/file/d/1LXhqjDIWudBkPSmefIUkWX21-oPn1WGZ/view?usp=drive_link

16.	Selasa 9 September 2025	Mengedit video reels highlight Taman Cattleya	 Link : https://www.instagram.com/reel/DO2t-5_kyGT/?igsh=MWk1NmFjMmRweWFxMg==
17.	Kamis 18 September 2025	Mengedit video reels dokumentasi Aktualisasi Nilai-Nilai Maulid Nabi Muhammad SAW	 Link : https://www.instagram.com/kotajakartabarat/reel/DOvV6UOk17k/
18.	Kamis 30 Oktober 2025	Mengedit konten sosialisasi tentang Cek Kesehatan Gratis (CKG)	 Link : https://drive.google.com/file/d/15Er06pcLOsyTpOP4jye3aGKEsp0XKOWJ/view?usp=drive_link

19.	Rabu 5 November 2025	Mengedit konten promosi Jumat Beli Lokal 2025 (JBL 2025) dengan tujuan memajukan UMKM Jakarta Barat	 Link : https://drive.google.com/file/d/1gDWvAmXLTt5HGdkNHILToUJCD7Ui5tHz/view?usp=drive_link
-----	----------------------	---	---

4.2 Pembahasan Tema/Topik Magang

4.2.1 Peran Video Editor dalam Produksi Konten Informasi Publik

Video editor merupakan salah satu elemen penting dalam proses produksi konten audiovisual, khususnya dalam penyajian informasi publik di media digital. Menurut Kurniawan (2025), video editor merupakan profesi yang bertugas memilih, menyusun, dan mengolah *footage* video serta audio yang telah diproduksi menjadi sebuah tayangan yang selaras dengan visi sutradara atau produser. Dalam menjalankan tugasnya, video editor tidak hanya berperan sebagai penyunting materi audiovisual, tetapi juga menyusun narasi visual, mengatur ritme penyajian, menjaga kesinambungan cerita, serta membangun emosi audiens melalui penggabungan gambar, audio, musik, efek suara, dan berbagai elemen visual lainnya. Oleh karena itu, kualitas sebuah konten audiovisual tidak hanya ditentukan oleh proses pengambilan gambar, tetapi juga oleh kemampuan video editor dalam mengolah seluruh materi menjadi sajian yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Pratiwi dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa video editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan estetika, seperti menyusun komposisi visual, menjaga kesinambungan gambar (*continuity*), memilih efek suara yang sesuai, serta mengatur ritme penyuntingan agar selaras dengan pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, Ardhini dan Ramdani (2023) menjelaskan bahwa perkembangan media digital menjadikan peran video editor semakin kompleks. Video editor dituntut mampu menyesuaikan hasil penyuntingan dengan karakteristik platform digital, khususnya media sosial seperti Instagram yang mengedepankan durasi singkat, penyampaian informasi yang jelas, serta visual yang mampu menarik perhatian dalam waktu singkat. Selain

itu, video editor juga perlu memahami identitas lembaga yang diwakilinya sehingga setiap konten yang dipublikasikan mampu mencerminkan citra dan tujuan komunikasi organisasi.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa video editor memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada proses penyuntingan teknis, tetapi juga sebagai komunikator visual yang bertanggung jawab mengolah materi audiovisual menjadi konten yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik media yang digunakan. Peran tersebut menunjukkan bahwa video editor menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyampaian pesan kepada audiens melalui media digital.

Dalam kegiatan magang yang dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat, peran video editor tidak hanya terbatas pada proses penyuntingan hasil dokumentasi kegiatan pemerintahan, tetapi juga berperan dalam mengemas informasi agar sesuai dengan tujuan komunikasi publik pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ardhini dan Ramdani (2023) yang menyatakan bahwa video editor harus mampu menyesuaikan hasil penyuntingan dengan karakteristik media digital dan identitas lembaga. Oleh karena itu, setiap proses *editing* yang dilakukan penulis selalu mempertimbangkan kejelasan informasi, identitas visual Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat, serta karakteristik audiens Instagram sebagai media penyebaran informasi publik.

Dalam proses kerja video editor yang dilakukan penulis diawali dengan menerima raw *footage* hasil peliputan dari tim videografer. Selanjutnya, penulis melakukan seleksi *footage* dengan meninjau seluruh hasil rekaman untuk memilih gambar yang memiliki kualitas visual terbaik serta mampu merepresentasikan jalannya kegiatan pemerintahan. Setelah proses seleksi selesai, *footage* disusun ke dalam *timeline* berdasarkan urutan kegiatan sehingga alur informasi tersampaikan secara kronologis dan mudah dipahami oleh masyarakat. Tahap ini menunjukkan bahwa video editor tidak hanya menyusun gambar, tetapi juga berperan dalam membangun alur penyampaian pesan agar informasi publik tersampaikan secara sistematis.

Setelah penyusunan alur video selesai, penulis melakukan proses penyuntingan visual melalui pemotongan gambar (*trimming*), penyesuaian ritme penyuntingan, penggunaan transisi, sinkronisasi audio, serta *color correction* untuk menjaga konsistensi kualitas visual. Penulis juga menambahkan *subtitle*, *motion text*, nama kegiatan, lokasi pelaksanaan, musik latar, serta elemen grafis pendukung agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat, terutama ketika video ditonton melalui media sosial. Proses tersebut menunjukkan bahwa video editor tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek estetika, tetapi juga berperan sebagai komunikator visual yang mengolah pesan agar lebih efektif diterima oleh audiens.

Setelah seluruh proses penyuntingan selesai dilakukan, hasil video diserahkan kepada pembimbing lapangan untuk melalui tahapan *review*. Apabila terdapat masukan mengenai urutan visual, informasi yang ditampilkan, maupun elemen grafis, penulis melakukan revisi sesuai arahan hingga video dinyatakan memenuhi standar visual Kominfotik Jakarta Barat. Tahap akhir dilakukan melalui proses rendering sebelum konten dipublikasikan melalui akun Instagram @kotajakartabarat. Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa peran video editor dalam komunikasi publik pemerintahan tidak hanya menghasilkan video yang menarik secara visual, tetapi juga memastikan informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap akurat, jelas, dan sesuai dengan identitas lembaga.

4.2.2 Tahapan Produksi

Dalam pelaksanaan magang, peran penulis sebagai video editor berkaitan erat dengan tahapan produksi konten yang terdiri atas pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan ini saling berhubungan dalam menghasilkan konten audiovisual yang informatif dan layak dipublikasikan. Menurut Ikhwan (2022), proses produksi dibagi ke dalam tiga tahap utama sebagai rangkaian pengembangan ide, pelaksanaan produksi, hingga penyempurnaan hasil akhir.

A. Pra-Produksi

Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan yang menjadi dasar dalam pembuatan konten. Pada tahap ini dilakukan penyusunan ide, konsep visual, penentuan format konten, serta perencanaan kebutuhan produksi sebelum proses pengambilan gambar dilakukan (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Dalam kaitannya dengan jobdesk penulis sebagai video editor, tahap pra-produksi menjadi penting karena pada fase ini penulis mulai memahami konsep konten yang akan diproduksi melalui kegiatan *briefing* bersama tim kreatif Divisi Komunikasi Informasi Publik. Pada kegiatan tersebut dibahas tujuan konten, target audiens, konsep visual, serta kebutuhan produksi yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan konten. Selain memahami arahan yang diberikan, penulis juga berkesempatan memberikan masukan terhadap konsep visual yang akan digunakan. Salah satu kontribusi yang diberikan yaitu mengusulkan konsep penyajian visual pada konten Flona (Flora dan Fauna) 2025 dengan pendekatan yang terinspirasi dari gaya sinematografi film *Sore*. Keterlibatan tersebut membantu penulis memahami kebutuhan visual, ritme editing, serta gaya penyajian yang sesuai untuk media sosial.

Meskipun keterlibatan penulis lebih dominan pada tahap pascaproduksi, tahap pra-produksi tetap memberi pengaruh terhadap hasil *editing* yang dilakukan. Penulis memahami bahwa konsep visual, naskah, dan perencanaan konten sejak awal menentukan arah penyuntingan pada tahap akhir. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep konten sejak pra-produksi membantu penulis menyesuaikan *treatment editing* agar hasil akhir sesuai tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Dalam beberapa konten, penulis juga mulai mempertimbangkan kebutuhan *editing* sejak tahap awal, seperti jenis shot yang diperlukan untuk transisi, kebutuhan *footage* pendukung, maupun elemen visual yang nantinya digunakan dalam proses *editing*. Hal ini memperlihatkan bahwa peran video editor tidak sepenuhnya terpisah dari tahap perencanaan, melainkan memiliki keterhubungan dalam keseluruhan alur produksi.

Selama tahap pra-produksi, penulis juga mengalami kendala ketika diberikan contoh konten yang akan dijadikan referensi karena akun media sosial yang mempublikasikan konten tersebut bersifat privat sehingga tidak dapat diakses melalui perangkat pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan penulis tidak dapat mengamati secara langsung konsep visual yang akan dijadikan acuan dalam proses penyuntingan. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melihat referensi konten secara langsung melalui perangkat milik anggota tim yang memiliki akses terhadap akun tersebut. Dengan cara tersebut, penulis tetap dapat memahami konsep visual yang diinginkan sehingga proses perencanaan editing dapat disesuaikan dengan kebutuhan konten.

Melalui keterlibatan pada tahap pra-produksi, penulis tidak hanya memahami proses perencanaan konten, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berdiskusi dalam tim kreatif. Kegiatan *briefing* memberikan pengalaman kepada penulis untuk menyampaikan ide, menerima masukan, serta menyesuaikan konsep bersama anggota tim sehingga tujuan komunikasi publik dapat dicapai secara efektif.

B. Produksi

Tahap produksi merupakan fase pelaksanaan yang meliputi proses pengambilan gambar dan perekaman materi audiovisual sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini mencakup berbagai kegiatan teknis seperti shooting, pengelolaan audio, framing, dan pengaturan elemen visual lainnya (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022).

Meskipun fokus utama penulis berada pada *editing*, tahap produksi tetap memiliki keterkaitan dengan jobdesk video editor karena kualitas dan kelengkapan *footage* sangat menentukan proses penyuntingan. Dalam praktiknya, penulis memahami kebutuhan shot,

kontinuitas gambar, variasi visual, serta ketersediaan gambar pendukung yang efektif untuk memudahkan proses *editing*.

Pada tahap produksi ini penulis tidak hanya sebatas memahami kebutuhan visual untuk *editing*, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi beberapa konten informasi publik. Pada konten edukasi bencana gempa, Cek Kesehatan Gratis, dan konten Taman Cattleya, keterlibatan penulis berada pada proses pendukung produksi di balik layar khususnya memberikan masukan apabila terdapat pengambilan *angle*, komposisi visual, atau variasi *shot* yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan penyuntingan. Penulis juga membantu mengidentifikasi kebutuhan *footage* tambahan yang diperlukan untuk mendukung transisi dan kesinambungan visual pada tahap pascaproduksi. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman bagi penulis untuk memahami hubungan antara proses shooting dan kebutuhan pascaproduksi, terutama bahwa keputusan visual saat produksi akan sangat memengaruhi hasil *editing*.

Selain itu, tahap produksi juga memberi pemahaman kepada penulis mengenai pentingnya koordinasi antara kebutuhan shooting dan kebutuhan *editing*. Penulis melihat bahwa kualitas *footage*, variasi *angle*, dan gambar yang alurnya sesuai dengan yang dibutuhkan sangat memengaruhi fleksibilitas proses penyuntingan. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman penulis bahwa proses produksi memiliki keterkaitan erat dengan pelaksanaan jobdesk sebagai video editor.

Selama keterlibatan pada tahap produksi, penulis menghadapi kendala berupa pengambilan gambar yang terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan proses editing, seperti variasi *angle* yang masih terbatas, durasi pengambilan gambar yang kurang, atau belum tersedianya *footage* pendukung untuk kebutuhan transisi. Kondisi tersebut berpotensi membatasi fleksibilitas pada tahap penyuntingan karena tidak semua kebutuhan visual telah tersedia. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melakukan komunikasi dan koordinasi dengan videografer selama proses pengambilan gambar dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan *shot*, komposisi visual, maupun *footage* tambahan yang diperlukan. Melalui koordinasi tersebut, kebutuhan visual untuk proses pascaproduksi dapat dipenuhi sehingga proses editing menjadi lebih efektif dan hasil konten lebih sesuai dengan tujuan penyampaian informasi publik.

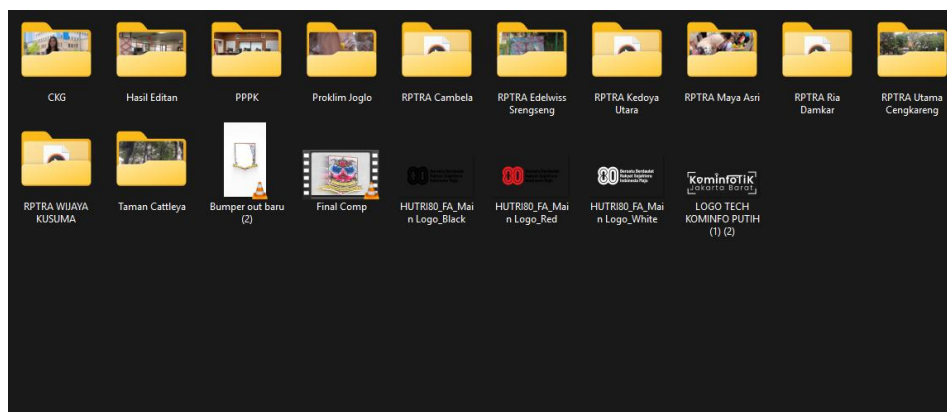
Pengalaman pada tahap produksi juga membantu penulis mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkoordinasi dengan videografer serta anggota tim lainnya. Komunikasi yang baik selama proses pengambilan gambar memudahkan penulis menyampaikan kebutuhan

visual yang diperlukan pada tahap editing sehingga proses produksi dan pascaproduksi dapat berjalan lebih efektif.

C. Pasca Produksi

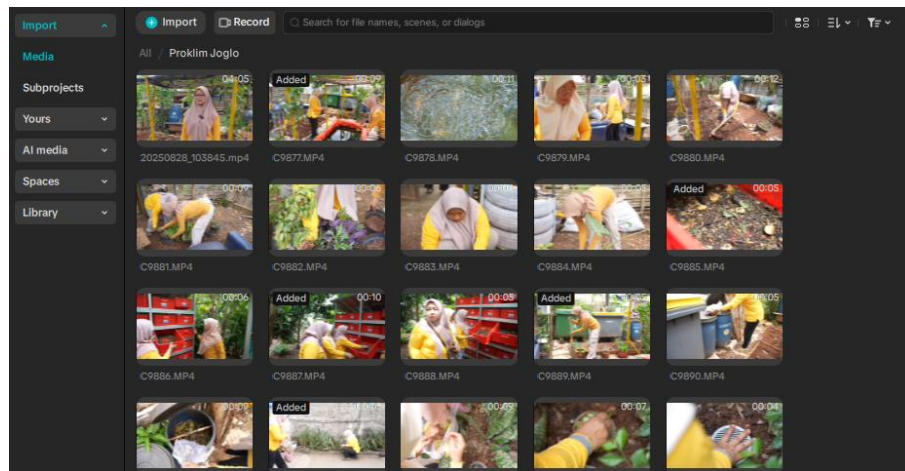
Tahap pascaproduksi merupakan tahap penyempurnaan hasil rekaman menjadi konten audiovisual yang siap dipublikasikan. Pada tahap ini, editor berperan penting dalam menyatukan elemen visual dan audio menjadi satu kesatuan pesan yang utuh melalui proses penyuntingan, penambahan grafis, serta finalisasi output konten (Musburger dan Kindem dalam Ikhwan, 2022). Dalam proses ini, video editor memiliki peran sentral karena kualitas akhir sebuah konten sangat ditentukan melalui keputusan penyuntingan, mulai dari pemilihan *footage*, ritme visual, penyelarasan audio, hingga penguatan pesan melalui elemen grafis.

Dalam pelaksanaan jobdesk di Kominfotik Jakarta Barat, penulis berperan langsung pada tahap pascaproduksi sebagai video editor dengan menggunakan aplikasi CapCut sebagai perangkat utama *editing* dan pada beberapa kebutuhan tertentu menggunakan Adobe Premiere untuk penyuntingan yang lebih kompleks. Penggunaan aplikasi tersebut membantu penulis dalam mengolah materi produksi menjadi konten informasi publik yang sesuai standar visual Kominfotik Jakarta Barat.



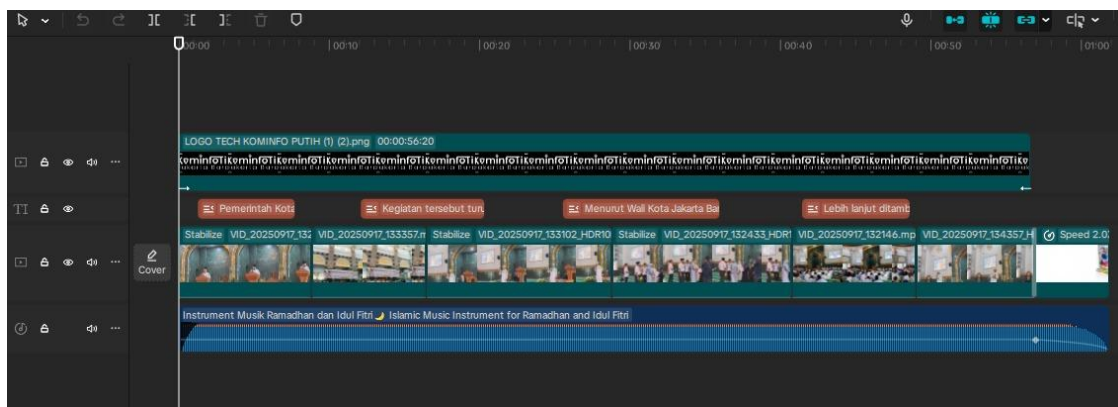
Gambar 4. 1 Folder Hasil Rekaman

Sebelum proses *editing* dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan pengorganisasian hasil rekaman visual dan audio ke dalam folder-folder berdasarkan jenis konten yang diproduksi. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan proses penyortiran *footage*, memilih materi yang relevan, dan menjaga alur kerja *editing* agar lebih terstruktur. Pengelompokan file tersebut menjadi langkah awal penting karena membantu penulis menentukan materi visual yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan konten video informasi.



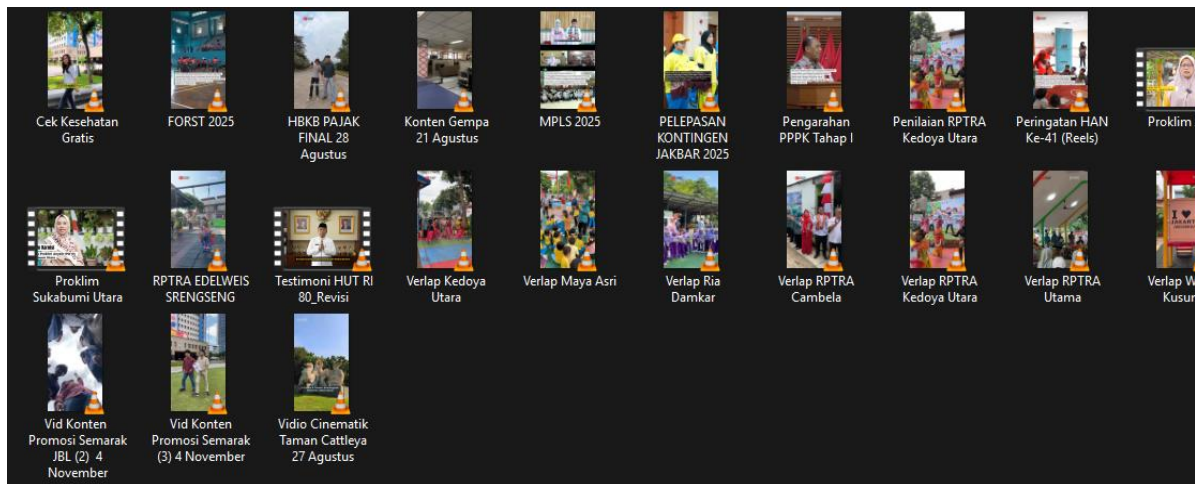
Gambar 4. 2 Pengimporan Hasil Rekaman

Setelah proses pengarsipan materi selesai, penulis mengimpor hasil rekaman visual mentah dan audio ke dalam aplikasi *editing* yaitu CapCut, kemudian memasukkan aset-aset pendukung seperti elemen grafis, logo, template visual, dan identitas visual milik Kominfotik Jakarta Barat yang digunakan untuk memperkuat penyampaian informasi. Tahap ini menjadi bagian dari persiapan *editing* sebelum proses penyusunan konten dilakukan.



Gambar 4. 3 Penyusunan Alur visual dan Penambahan Elemen visual

Tahap berikutnya adalah proses *editing* utama, yaitu penyusunan *timeline* atau alur visual berdasarkan narasi berita maupun konsep konten yang sebelumnya disusun oleh *scriptwriter* dan *content planner*. Pada proses ini penulis melakukan pemilihan shot, pemotongan *footage*, penyusunan ritme visual, penyesuaian transisi, sinkronisasi audio, penambahan musik latar, *subtitle*, *motion text*, serta elemen grafis pendukung agar informasi dapat tersampaikan secara jelas, menarik, dan tetap sesuai dengan naskah yang telah dirancang. Dalam beberapa konten, penulis juga melakukan penyesuaian tempo *editing* agar sesuai dengan karakter distribusi konten media sosial, khususnya Instagram.



Gambar 4. 4 Folder Hasil Editing

Setelah proses penyuntingan selesai, video diekspor sesuai format, resolusi, dan spesifikasi output yang dibutuhkan untuk publikasi media sosial. Hasil akhir tersebut kemudian disimpan ke dalam folder masing-masing berdasarkan kategori konten untuk memudahkan arsip dan distribusi. Sebagai tahap akhir alur kerja pascaproduksi, penulis mengunggah hasil video yang telah selesai ke Google Drive sebagai media penyimpanan dan distribusi internal tim sebelum konten dipublikasikan. Dokumentasi unggahan ini dilampirkan pada beberapa contoh konten sebagai bukti proses kerja penulis pada tahap pascaproduksi.

Selain itu, penulis menerapkan unsur kreativitas dalam proses *editing* melalui penyesuaian tempo visual, penggunaan transisi, *motion text*, musik latar, dan elemen grafis yang mendukung penyampaian informasi. Penerapan elemen-elemen tersebut dilakukan untuk menjaga agar konten informasi publik tetap menarik tanpa mengurangi substansi pesan yang disampaikan. Melalui proses ini, penulis memahami bahwa kreativitas dalam *editing* berfungsi mendukung efektivitas komunikasi bukan semata unsur estetika.

Sebelum konten dipublikasikan, hasil *editing* juga melalui tahap evaluasi internal untuk memastikan kesesuaian isi, kualitas visual, dan standar publikasi Kominfotik Jakarta Barat. Tahap evaluasi ini memberi penulis pemahaman bahwa proses *editing* tidak berhenti saat video selesai diekspor, tetapi juga mencakup peninjauan kualitas hasil akhir sebelum disebarluaskan kepada publik.

Dalam proses pascaproduksi, penulis menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses editing. Salah satu kendala yang dihadapi adalah banyaknya *footage* hasil dokumentasi sehingga proses penyeleksian memerlukan waktu dan ketelitian untuk menentukan materi visual yang benar-benar sesuai dengan konsep konten. Meskipun *footage* telah melalui proses seleksi awal, jumlah materi yang tersedia masih relatif banyak

sehingga penulis perlu melakukan peninjauan kembali secara lebih rinci. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis memeriksa setiap *footage* secara teliti, kemudian memindahkan materi visual yang dinilai paling sesuai ke dalam folder *Final Footage* sebagai bahan utama penyuntingan. Langkah tersebut membantu mempercepat proses editing sekaligus memastikan bahwa visual yang digunakan benar-benar relevan dengan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Kendala lainnya muncul pada tahap *review* dan revisi hasil editing. Dalam beberapa kesempatan, arahan revisi yang diberikan oleh pembimbing lapangan belum disampaikan secara spesifik sehingga penulis mengalami kesulitan memahami bagian video yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis melakukan komunikasi secara langsung dengan pembimbing lapangan agar memperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai bagian yang harus direvisi beserta hasil yang diharapkan. Melalui komunikasi tersebut, proses revisi dapat dilakukan dengan lebih tepat sehingga hasil akhir video sesuai dengan standar visual dan kebutuhan komunikasi publik Kominfotik Jakarta Barat.

Melalui seluruh rangkaian proses pascaproduksi, penulis tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak penyuntingan video, tetapi juga meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan pembimbing lapangan maupun anggota tim produksi. Proses *review* dan revisi mengajarkan penulis pentingnya menerima masukan secara terbuka, menyampaikan kendala secara komunikatif, serta menyelesaikan setiap tugas secara teliti dan bertanggung jawab. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan seorang video editor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan visual yang menarik, tetapi juga oleh kemampuan berkolaborasi dalam tim untuk mendukung penyampaian informasi publik yang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Selama menjalani kegiatan magang yang telah dilaksanakan di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Kota Administrasi Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa video editor memiliki peran penting dalam proses penyajian informasi publik melalui media sosial. Peran tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan video editor pada seluruh tahapan pascaproduksi, mulai dari peninjauan rekaman, seleksi *footage*, penyusunan alur visual, sinkronisasi audio, penambahan subtitle, *motion text*, elemen grafis, hingga proses *review* dan finalisasi sebelum video dipublikasikan. Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa video editor berkontribusi dalam memastikan informasi publik tersampaikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan identitas visual Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

Selama pelaksanaan magang yang telah dilakukan, penulis terlibat dalam berbagai proses produksi konten informasi publik, mulai dari memahami konsep konten, menyesuaikan kebutuhan visual pada tahap produksi, hingga melaksanakan proses pascaproduksi melalui kegiatan *editing*. Pada tahap pascaproduksi, penulis melakukan seleksi *footage*, penyusunan alur visual, sinkronisasi audio, penambahan *subtitle*, *motion text*, musik latar, serta elemen grafis pendukung yang bertujuan memperkuat penyampaian informasi kepada audiens. Keterlibatan pada seluruh tahapan tersebut menunjukkan bahwa video editor tidak hanya menjalankan fungsi teknis penyuntingan, tetapi juga berperan sebagai komunikator visual yang mengemas dokumentasi kegiatan pemerintahan menjadi informasi publik yang mudah dipahami masyarakat melalui media sosial.

Hasil pelaksanaan magang menunjukkan bahwa penerapan proses editing yang sistematis, seperti pemilihan *footage* yang representatif, penyusunan alur informasi secara kronologis, penggunaan subtitle dan *motion text*, serta penyesuaian visual dengan karakteristik Instagram, mendukung penyajian informasi publik yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas penyajian informasi tidak hanya dipengaruhi oleh proses pengambilan gambar, tetapi juga oleh kemampuan video editor dalam mengolah dan mengemas pesan secara efektif.

Selain meningkatkan kompetensi teknis di bidang penyuntingan video, kegiatan magang juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya koordinasi antar tim dalam proses

produksi konten informasi publik, penerapan standar komunikasi visual pemerintah, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya memberikan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang Broadcasting Journalism, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teori komunikasi, produksi media, dan peran video editor diterapkan secara nyata dalam mendukung komunikasi publik Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

5.2 Rekomendasi

Penulis juga ada beberapa rekomendasi dan saran yang ditujukan kepada pihak Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat dan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang. Rekomendasi dan saran ini bisa digunakan menjadi bahan evaluasi dan masukan agar pelaksanaan program magang dapat berjalan lebih baik serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Rekomendasi dan Saran untuk Perusahaan

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Kominfotik) Jakarta Barat sebagai berikut:

- A. Penulis berharap pihak Kominfotik Jakarta Barat dapat memberikan informasi mengenai jadwal kegiatan serta pembagian tugas untuk hari kerja berikutnya secara lebih terstruktur. Dengan adanya penyampaian jadwal dan penugasan yang lebih awal, mahasiswa magang dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan lebih efektif, terorganisir, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- B. Penulis menyarankan agar pembagian tugas kepada mahasiswa magang dapat dilakukan secara lebih merata dan terkoordinasi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pengaturan sistem penugasan atau pembagian kelompok kerja secara bergiliran sesuai dengan jumlah mahasiswa magang yang tersedia. Dengan demikian, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang seimbang untuk memperoleh pengalaman kerja dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada.
- C. Penulis menyarankan agar setiap revisi atau masukan terhadap hasil pekerjaan dapat dijelaskan secara lebih rinci. Dalam beberapa situasi, arahan revisi yang disampaikan secara singkat terkadang membuat mahasiswa magang mengalami kesulitan dalam memahami bagian yang perlu diperbaiki. Penjelasan yang lebih detail akan membantu mahasiswa memahami kesalahan serta meningkatkan kualitas hasil kerja pada tugas berikutnya.

D. Penulis berharap budaya kerja yang diterapkan dapat lebih mendorong proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa magang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa magang sering kali masih memerlukan arahan dan kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, diharapkan setiap kesalahan atau kekurangan dapat ditanggapi melalui bimbingan dan evaluasi yang membangun, sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman untuk belajar dan berkembang. Selain itu, proses penilaian diharapkan dilakukan berdasarkan kinerja masing-masing individu tanpa terlalu dipengaruhi oleh penilaian subjektif dari berbagai pihak.

2. Rekomendasi bagi Mahasiswa yang Akan Melaksanakan Kegiatan Magang

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- A. Mahasiswa disarankan untuk mempersiapkan kemampuan dasar yang sesuai dengan bidang magang yang akan dijalani. Bagi mahasiswa yang akan menempati posisi video editor, pemahaman mengenai software *editing*, dasar-dasar produksi audiovisual, serta tren konten media sosial akan sangat membantu dalam pelaksanaan pekerjaan.
- B. Mahasiswa diharapkan memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari informasi, bertanya, dan mempelajari tugas yang diberikan. Sikap proaktif akan membantu mahasiswa lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memahami alur pekerjaan yang diterapkan di instansi.
- C. Mahasiswa disarankan untuk mampu mengelola waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat yang diberikan. Dalam lingkungan kerja, khususnya pada bidang produksi konten, terdapat kondisi di mana pekerjaan harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga kemampuan manajemen waktu menjadi hal yang penting.
- D. Mahasiswa diharapkan dapat menerima kritik, saran, dan revisi dengan sikap terbuka. Masukan yang diberikan selama kegiatan magang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan teknis maupun profesional sehingga pengalaman magang dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
- E. Mahasiswa disarankan untuk membangun komunikasi yang baik dengan pembimbing maupun rekan kerja selama menjalani kegiatan magang. Komunikasi yang baik dapat membantu memperlancar koordinasi pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman.
- F. Mahasiswa diharapkan memanfaatkan kegiatan magang sebagai kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja nyata dan memperluas wawasan mengenai dunia profesional. Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada

penyelesaian tugas, tetapi juga aktif mengamati proses kerja, budaya organisasi, dan keterampilan yang dapat dikembangkan selama masa magang.

DAFTAR PUSTAKA

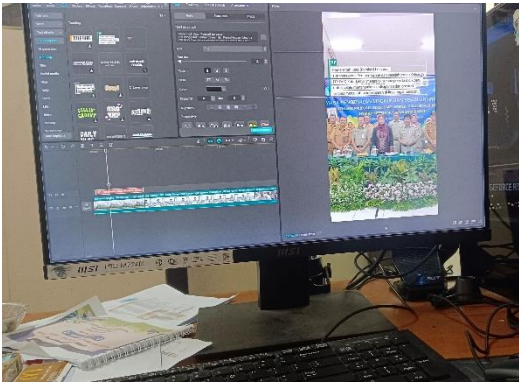
- Amilia, F., Rowindi, G., & Mubaroq, S. (2022). Pemanfaatan publikasi di media sosial untuk lembaga pendidikan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1141–1147.
- Angelie, E., & Valentina, A. (2023). Dampak gaya video *editing* terhadap peningkatan respon audiens terhadap video Reels Instagram. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 227–235.
- Ardhini, N. A., & Ramdani, G. (2023). Peran editor video dalam produksi konten audiovisual di Instagram TVRI Nasional. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat (JPIM)*, 5(1), 44–53.
- Cahyadi, D. (2023). Diklat *Editing* dan Motion Graphic.
- Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Peran media sosial Instagram sebagai media informasi dalam masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 287–300..
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola media cetak, penyiaran, dan digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawan, D. (2025). *Mengenal Profesi Video Editor*. Afdan Rojabi Publisher.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134–142.
- Nugraha, P. S., & Irwansyah. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam kehumasan digital kementerian luar negeri. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35–48.
- Pratiwi, E. J., & Hartono, T. (2021). Kreativitas editor video DiskominfoProvriau dalam menyampaikan informasi resmi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 64–75.
- Puspitasari, K., & Irwansyah, I. (2022). Fleksibilitas interpretatif teknologi web 2.0 bagi pengelola media sosial instansi pemerintah. *PROfesi Humas*, 6(2), 220–242.
- Rahman, S. (2021). *Buku Pintar Video Editing*. Elex Media Komputindo.
- Suryandari, N. (2021). Dampak media baru dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(3), 362–72.
- Syafrina, A. E., & Si, M. (2022). Komunikasi massa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Zuniananta, L. E. (2023). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42.

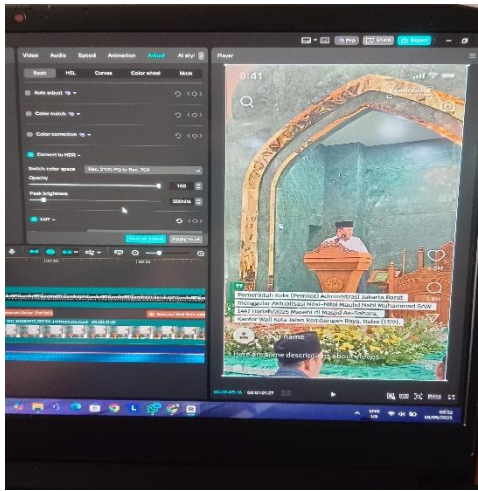
LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Diterima Magang

	PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT Jalan Raya Kembangan No.2 Blok A Lantai 9 Telepon 021-5821756 Faximile 021-5825106 Email : kominfotikjb@jakarta.go.id JAKARTA									
Nomor : 473/ HM.03.04 Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Surat Keterangan Kerja Praktek/Magang	10 Juli 2025 Kepada Yth Rektor Universitas Budi Luhur di Jakarta									
Sehubungan dengan surat dari Universitas Budi Luhur tentang Permohonan Magang, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Suku Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Adm. Jakarta Barat menerangkan bahwa:										
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>N A M A</th> <th>NIM</th> <th>Jurusan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Rafly Tri Pamungkas</td> <td>2271501880</td> <td>Ilmu Komunikasi</td> </tr> </tbody> </table>			NO	N A M A	NIM	Jurusan	1	Rafly Tri Pamungkas	2271501880	Ilmu Komunikasi
NO	N A M A	NIM	Jurusan							
1	Rafly Tri Pamungkas	2271501880	Ilmu Komunikasi							
Telah diterima untuk melaksanakan Kerja Praktek/Magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Adm. Jakarta Barat yang dimulai tanggal 14 Juli – 14 Desember 2025.										
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.										
Kepala Suku Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat										
 Andre Yuswanto NIP. 197812312011011014										

Lampiran 2 : Catatan Kegiatan

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DOKUMENTASI
1	15 Juli 2025	Mengedit video reels highlight Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) 2025	
2	24 Juli 2025	Mengedit video Hari Anak Nasional 2025 dengan format youtube untuk dijadikan display pada lobby Kantor Wali Kota Jakarta Barat.	
3	1 Agustus 2025	Mengedit video reels Highlight KONTINGEN Pekan Olahraga Pelajar Provinsi dan Pekan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2025	

4	2 September 2025	Mengedit video dokumentasi Program Kampung Iklim Joglo	
5	18 September 2025	Mengedit video reels dokumentasi Aktualisasi Nilai-Nilai Maulid Nabi Muhammad SAW	
6	5 November 2025	Mengedit konten promosi Jumat Beli Lokal 2025 (JBL 2025) dengan tujuan memajukan UMKM Jakarta Barat	

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Magang



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
**SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT**
Jalan Raya Kembangan No.2 Blok A Lantai 9 Telepon 021-5821756
Faximile 021-5825106 Email : kominfotikjb@jakarta.go.id
JAKARTA

Nomor : 1004/ HM.03.04
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
Kerja Praktek/Magang

15 Desember 2025

Kepada
Yth Rektor Universitas Budi Luhur

di
Jakarta

Sehubungan dengan surat dari Universitas Budi Luhur tentang Permohonan Magang, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Suku Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Adm. Jakarta Barat menerangkan bahwa:

NO	N A M A	NIM	Jurusan
1	Rafly Tri Pamungkas	2271501880	Ilmu Komunikasi

Telah selesai melaksanakan Kerja Praktek/Magang di Suku Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Adm. Jakarta Barat yang dimulai tanggal 14 Juli – 14 Desember 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Suku Dinas
Komunikasi Informatika dan Statistik
Kota Administrasi Jakarta Barat


Angrie Yuswanto
NIP. 197812312011011014

Lampiran 4 : Lembar Penilaian Magang dari Institusi

LAMPIRAN MATERI PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Nama : Rafly Tri Pamungkas
Universitas : Budi Luhur
Fakultas : Komunikasi & Desain Kreatif
Konsentrasi : Broadcast Journalism

Komponen Penilaian	Angka	Keterangan
Disiplin	79	
Keterampilan	60	
Inisiatif	69	
Kreativitas	60	

SKALA NILAI

A = 80 - 100	Sangat Baik
B = 65 - 79	Baik
C = 60 - 64	Cukup Baik
D = 45 - 49	Kurang
E = 0 - 44	Gagal

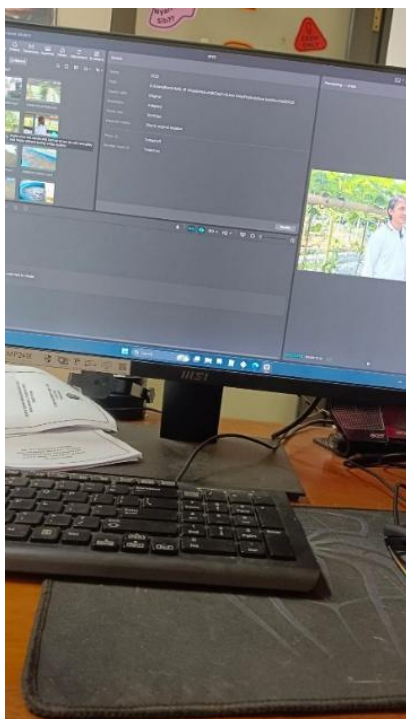
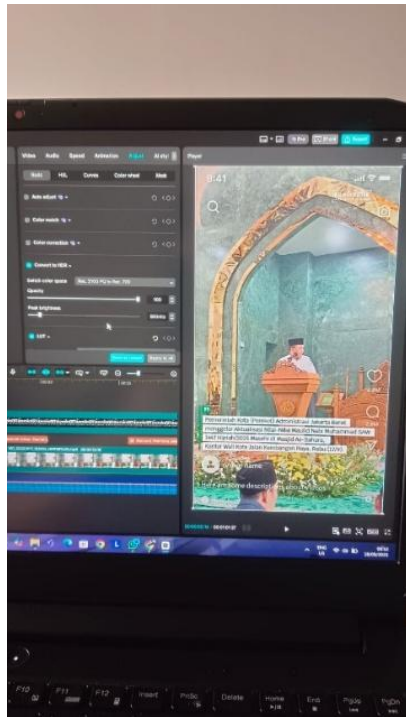
Jakarta, 03 Desember 2024

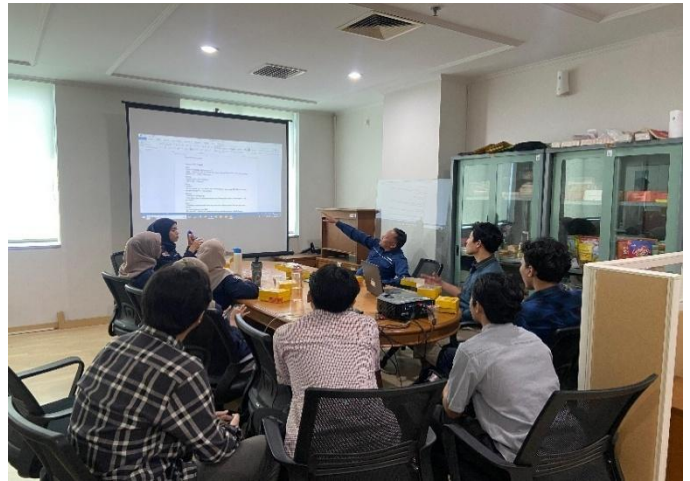
Mengetahui,



(Rayhana Laksmi Nabila, A.Md.)

Lampiran 5 : Dokumentasi Magang





Lampiran 6 : Kartu Bimbingan

Kartu Bimbingan Mahasiswa



N I M : 2271501880

NAMA : Rafly Tri Pamungkas

Dosen Pembimbing : Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.

Judul Skripsi : Peran Video Editor Sebagai Tahap Post-Production Dalam Penyajian Informasi Publik di Kominfotik Jakarta Barat

No	Tanggal	Materi
1	09-04-2026	BIMBINGAN BAB I
2	27-04-2026	BIMBINGAN BAB II
3	26-05-2026	REFERENSI DATA SUMBER
4	30-05-2026	BIMBINGAN BAB I & II REVISI
5	03-06-2026	BIMBINGAN BAB III
6	23-06-2026	REVISI BAB III
7	02-07-2026	BIMBINGAN BAB IV
8	02-07-2026	REVISI BAB IV

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Rafly Tri Pamungkas)

Lampiran 7 : Curriculum Vitae



Rafly Tri Pamungkas

raflypamungkas24@gmail.com | +62 89637348703

Kota Tangerang, Banten 15156

PROFIL SINGKAT

Rafly Tri Pamungkas merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki semangat tinggi untuk terus belajar, mengembangkan kemampuan, dan berkontribusi secara profesional. Latar belakang pendidikan yang ditempuh membekali pemahaman di bidang komunikasi, administrasi media digital, dan editing video. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja secara individu maupun dalam tim, serta siap menghadapi tantangan dan terus meningkatkan kompetensi.

PENDIDIKAN

BUDI LUHUR UNIVERSITY

Broadcasting & Digital Journalism | Ilmu Komunikasi | Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif.

PENGALAMAN KERJA

Desain Grafis

Dilla Print, Kota Jakarta Selatan

2021 - 2021

Bertanggung jawab dalam membuat dan mengembangkan desain grafis untuk kebutuhan percetakan, seperti banner, brosur, kartu nama, poster, spanduk, stiker, dan media promosi lainnya sesuai dengan permintaan pelanggan. Melakukan revisi desain berdasarkan masukan klien, menyiapkan file desain yang siap cetak, serta berkoordinasi dengan tim produksi untuk memastikan hasil cetak sesuai dengan spesifikasi dan standar kualitas yang ditetapkan.

Video Editor, Kominfotik Jakarta Barat

2025 - 2025

Bertanggung jawab mengedit video untuk kebutuhan publikasi media sosial instansi, mulai dari pemilihan footage, penyusunan alur visual, penambahan audio, teks, dan grafis hingga menghasilkan konten yang informatif serta sesuai dengan standar publikasi.

PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris

Karang Taruna, Kreo Selatan

2019 - 2022

Bertanggung jawab mengelola administrasi organisasi, menyusun surat dan notulen rapat, mengarsipkan dokumen, serta mendukung perencanaan dan koordinasi kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI (17 Agustus) agar berjalan dengan tertib dan lancar.

KEAHLIAN

- Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- Manajemen waktu.
- Serta mampu bekerja secara individu maupun dalam tim.
- Berpengalaman dalam desain grafis, editing video, dan pembuatan konten media sosial, serta menguasai Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft PowerPoint, Canva, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, Adobe Premiere Pro, dan CapCut untuk mendukung kebutuhan administrasi, desain, dan produksi konten digital.

Lampiran 8 : Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
16%	15%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repo.apmd.ac.id		
	Internet Source		
2	aranaur.github.io		
	Internet Source		
3	journal.unnes.ac.id		
	Internet Source		
4	kc.umn.ac.id		
	Internet Source		
5	Nur Izzuddin, Andrie Yuswanto. "Dashboard Security Awareness: Innovation for Enhance Civil Servants' Cybersecurity Awareness in the Digital Era", Monas: Jurnal Inovasi Aparat 2025		
	Publication		
6	barat.jakarta.go.id		
	Internet Source		
7	sejurnal.com		
	Internet Source		
8	docplayer.info		
	Internet Source		
9	www.ichunoticias.com.br		
	Internet Source		
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar		
	Student Paper		
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka		
	Student Paper		
12	Audria Sumakul. "Strategi Portal BeritaManado.com dalam Menghadapi Persaingan di Kota Manado", Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi, 2026		
	Publication		
13	repository.stieykpn.ac.id		
	Internet Source		
14	prezi.com		
	Internet Source		

Lampiran 9 : Berita Acara Sidang

22/08/26, 15.05

Universitas Budi Luhur & Akademi Sekretari Budi Luhur



BERITA ACARA SIDANG PENDADARAN TUGAS AKHIR

S/UBL/FIKOM/0918/VII/26

Pada hari ini, Senin 27 Juli 2026 telah dilaksanakan Ujian Sidang Pendadaran Tugas Akhir sebagai berikut:

Judul : PERAN VIDEO EDITOR DALAM PENYAJIAN KONTEN INFORMASI PUBLIK KOTA ADMINITRASI JAKARTA BARAT
 @KOTAJAKARTABARAT

Nama : Rafly Tri Pamungkas
 NIM : 2271501880
 Dosen Pembimbing : Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.

Berdasarkan penilaian pada Kemampuan Presentasi dan Menjawab, Penulisan, Isi Materi maka Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

LULUS

dengan nilai angka: 85 huruf: A

Mahasiswa tersebut di atas wajib menyerahkan hasil perbaikan tulisan Tugas Akhir dalam bentuk terjilid sesuai dengan Panduan Perbaikan Tugas Akhir, selambat-lambatnya Senin 10 Agustus 2026.

Panitia Penguji:

1. Ketua Arif Nur Hidayat, S.Kom., M.I.Kom.
2. Anggota Ricky Widyananda Putra, S.I.Kom., M.Sn.
3. Moderator Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom.

Keterangan:

Nilai Huruf: A:85-100 A-:80-84,99 B+:75-79,99 B:70-74,99 B-:65-69,99 C:60-64,99 D:40-59,99 E-:0-39,99

Lampiran 10 : Transkrip Nilai

22/08/26, 15.09

Universitas Budi Luhur & Akademi Sekretari Budi Luhur



UNIVERSITAS BUDI LUHUR - JAKARTA FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF

Hasil Studi Kumulatif
Semester: Pendek Genap 2026/2027

NIM : 2271501880
N a m a : Raffy Tri Pamungkas
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 07-07-2004

Jenjang : Strata 1
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

No	Kode	Matakuliah	Prestasi SKS			
			K	AM	M	HM
1	KM238	Analisis Konsumen	3	4	12	A
2	KM822	Analisis Wacana Komunikasi	3	3.7	11.1	A-
3	KM817	Announcing dan Produksi Konten Audio *	3	3.7	11.1	A-
4	UM046	Aplikasi Wawasan Budi Luhur	1	3.7	3.7	A-
5	BA001	Bahasa Indonesia	2	3.3	6.6	B+
6	BA003	Bahasa Inggris	2	3	6	B
7	KM258	Bahasa dan Dasar-Dasar Jurnalistik	4	4	16	A
8	KM172	Creative Preneurship *	3	3.7	11.1	A-
9	KM117	Creative Thinking	3	4	12	A
10	KM793	Desain Grafis untuk Media Baru	3	3.7	11.1	A-
11	KM827	Digital Mobile Journalism	3	4	12	A
12	BA081	English For Broadcast	3	3.7	11.1	A-
13	KM779	Filsafat Komunikasi *	3	3.7	11.1	A-
14	KM302	Fotografi Jurnalistik	3	4	12	A
15	KM014	Hukum dan Kode Etik Komunikasi *	3	3.7	11.1	A-
16	KM211	Jurnalistik Online	3	3.7	11.1	A-
17	KM114	Komunikasi Antar Budaya *	3	4	12	A
18	KM255	Komunikasi Antar Pribadi	3	4	12	A
19	KM016	Komunikasi Bisnis	3	3	9	B
20	KM019	Komunikasi Massa *	3	4	12	A
21	KM190	Komunikasi Organisasi dan Kelompok	3	4	12	A
22	KM022	Komunikasi Politik *	3	3.7	11.1	A-
23	KM023	Komunikasi Sosial Pembangunan	3	3.7	11.1	A-
24	KM213	Manajemen Media *	3	3.3	9.9	B+
25	KM824	Media & Sistem Produksi	3	4	12	A
26	KM821	Metodologi Penelitian Komunikasi *	4	4	16	A
27	KM826	News & Content Director	3	4	12	A
28	UM016	Pendidikan Agama Islam	2	4	8	A
29	UM019	Pendidikan Kewarganegaraan	2	4	8	A
30	UM021	Pendidikan Pancasila	2	3.3	6.6	B+
31	KM033	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	4	12	A

https://student.budiluhur.ac.id/mhs_hsk.php

1/2

22/08/26, 15.09

Universitas Budi Luhur & Akademi Sekretari Budi Luhur

32	KM105	Perkembangan ICT	3	4	12	A
33	KM202	Presentasi, Lobby, dan Negosiasi	3	3.7	11.1	A-
34	KM210	Produksi Dokumenter	3	3.7	11.1	A-
35	KM208	Produksi Feature	3	3.3	9.9	B+
36	KM828	Produksi Konten Berita	3	4	12	A
37	KM829	Produksi Konten Kreatif	2	4	8	A
38	KM816	Profesi Komunikasi	2	4	8	A
39	KM825	Programming & Pemasaran Program	3	3.3	9.9	B+
40	UM027	Psikologi Komunikasi *	3	4	12	A
41	KM218	Riset Media	3	3	9	B
42	KM085	Seminar Broadcast Journalism *	3	3.7	11.1	A-
43	SO008	Sosiologi Komunikasi *	3	4	12	A
44	KM247	Teknik Fotografi dan Audio Visual	3	3.7	11.1	A-
45	KM206	Teknik Peliputan dan Penulisan Naskah *	3	3.7	11.1	A-
46	KM823	Teknik Videografi	3	3.7	11.1	A-
47	KM051	Teori Komunikasi	3	4	12	A
48	UM031	Wawasan Budi Luhur	2	3.7	7.4	A-
49	TA012	Kuliah Kerja Lapangan	2	4	8	A
50	TA016	Kuliah Kerja Nyata *	3	3.7	11.1	A-

HM : Huruf Mutu
 * : Matakuliah Kendali Mutu
 ** : Tidak Dipakai Dalam Perhitungan IPK
 Akhir Masa Studi : SEPTEMBER 2029

AM : Angka Mutu
 K : Kredit
 M : Mutu

Jumlah Kredit Kumulatif	:	141	Jumlah Mutu	:	530.7
Indeks Prestasi Kumulatif	:	3.76	Total SKS Yang Didapat	:	141
Jumlah Kredit Semester	:	18			
Indeks Prestasi Semester	:	3.80			

Dokumen ini tidak memerlukan tanda tangan karena dicetak secara komputerisasi.

Untuk mengecek validasi keabsahan dokumen ini,

Bapak/Ibu dapat klik: <http://student.budiluhur.ac.id/index.php?id=821226349793>

Tanggal cetak: 22/08/2026 15:09:36